

**PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM**

ACUAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir
Untu Memenuhi Syarat Ujian Sarjana
Teknik Arsitektur*



Disusun Oleh :

IRFAN

45 12 043 001

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2019

**HALAMAN PENGESAHAN
ACUAN PERANCANGAN**

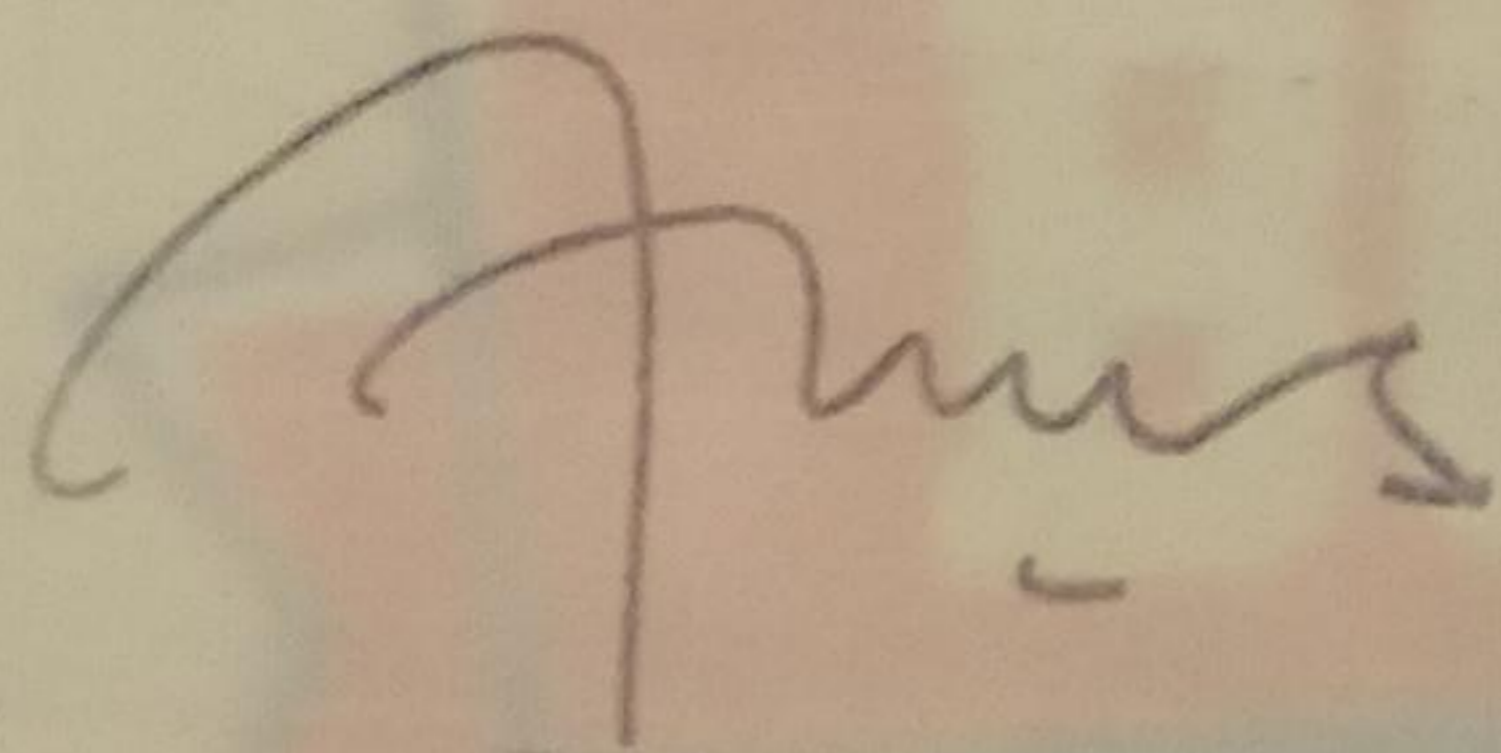
PROYEK : TUGAS AKHIR SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM
PENYUSUN : IRFAN
STB / NIRM : 45 12 043 001
PERIODE : SEMESTER GENAP 2019

Menyetujui :

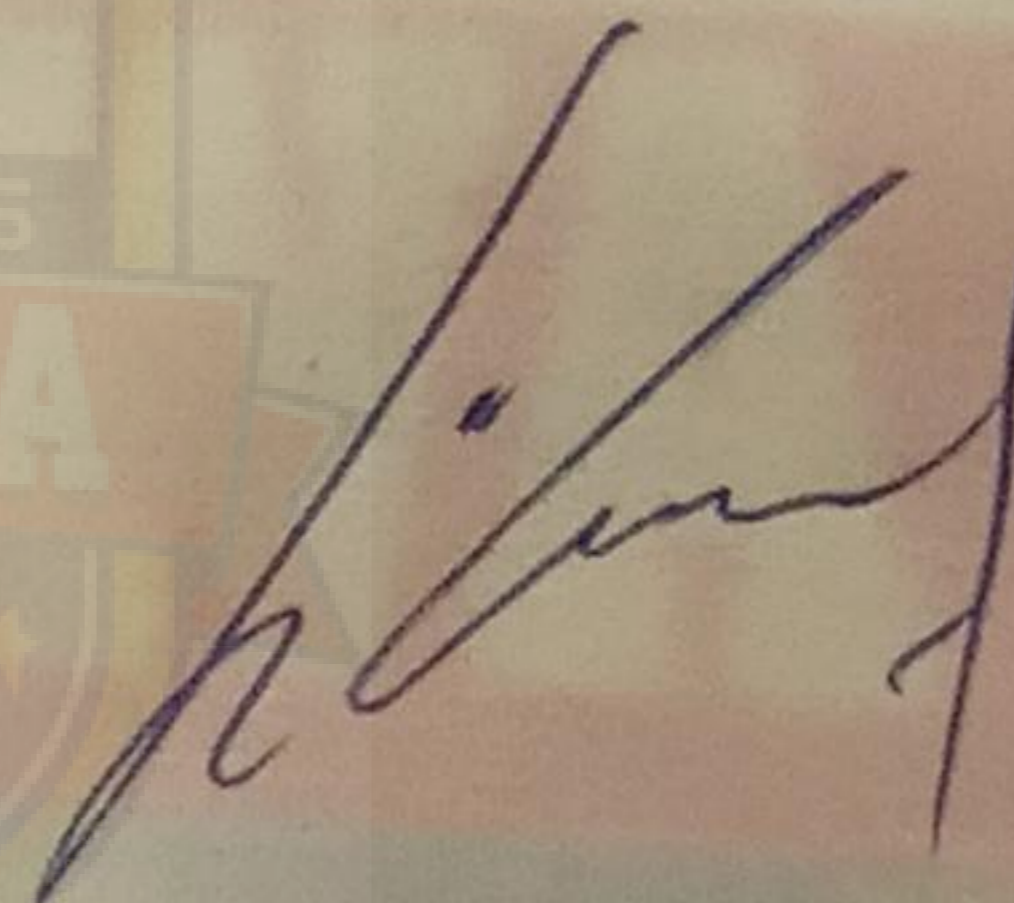
DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II



Satriani Latif. ST., MT
NIDN: 0917107405

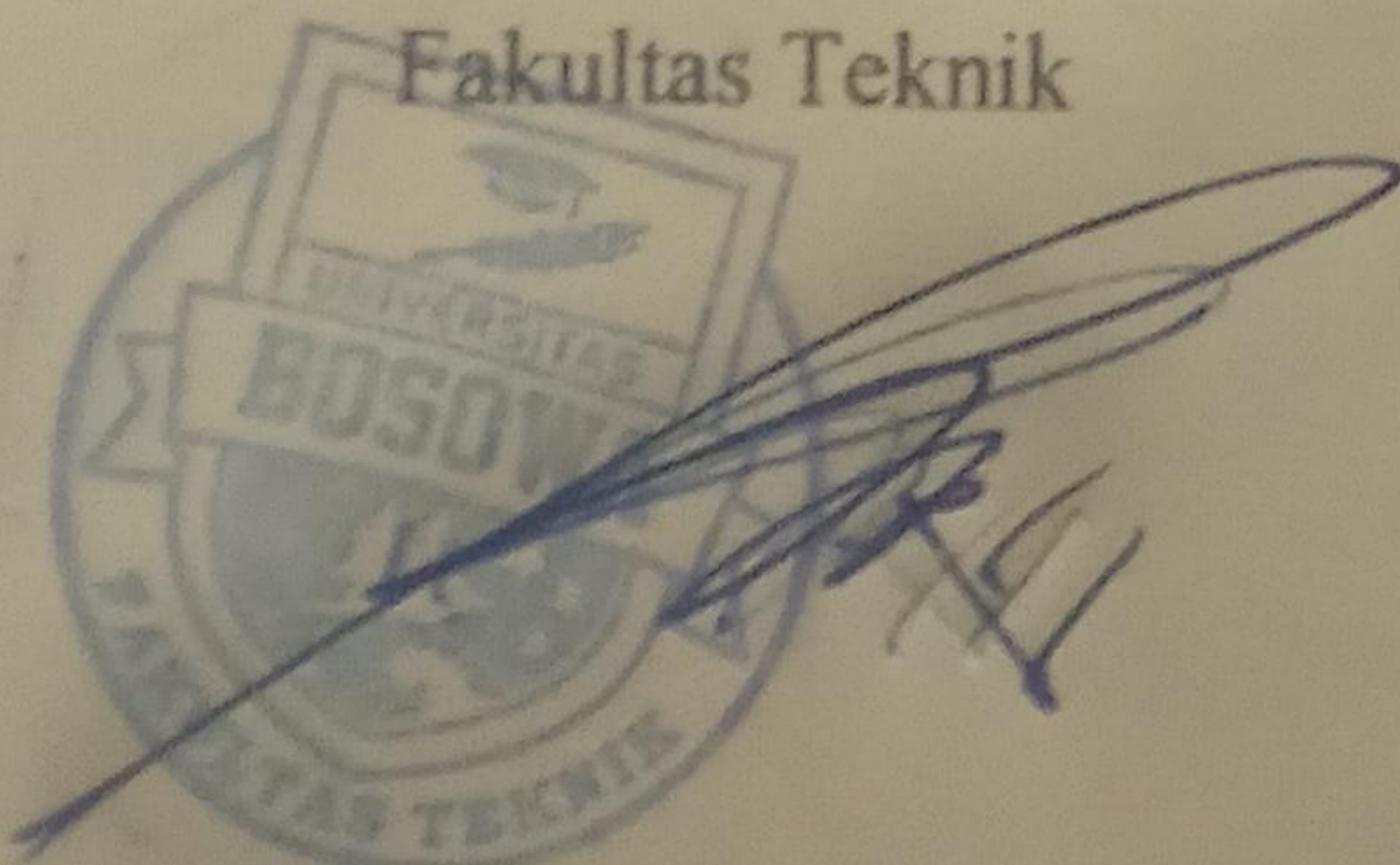


Lisa Amalia. ST., MT
NIDN: 0929018901

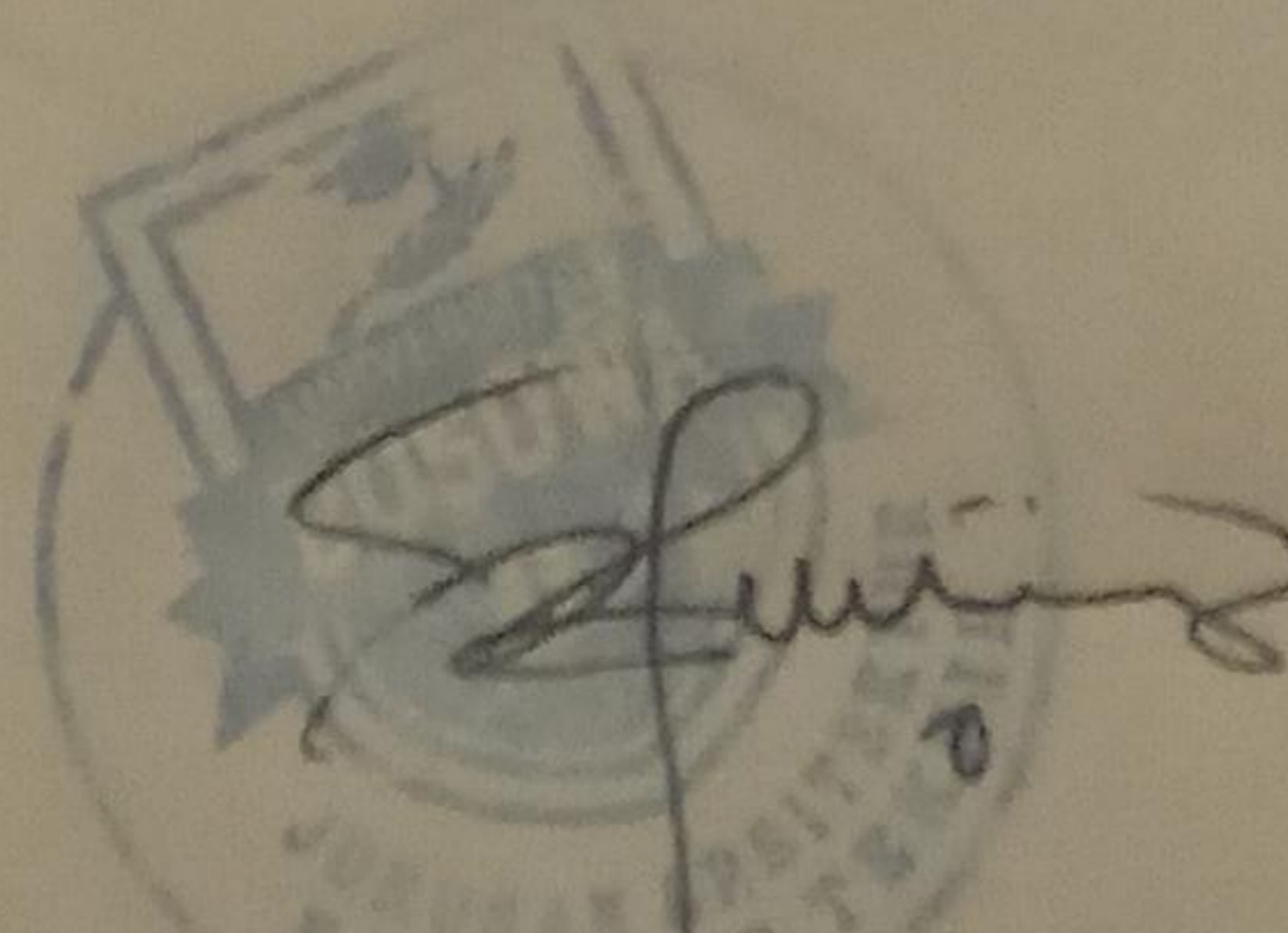
Mengetahui :

Dekan
Fakultas Teknik

Ketua Program Studi
Arsitektur



DR. Ridwan. ST., M.Si
NIDN: 091012701



Syamfitriani Asnur. ST., M.Sc
NIDN: 0931087602

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya hingga penulisan ini dapat diselesaikan. Acuan perancangan ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh tugas akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, adapun judul penulisan yang kami ajukan adalah :

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM

Dengan segala kemampuan yang ada, penulis mencoba untuk menyajikan acuan perancangan ini, namun penulis menyadari bahwa hasil yang kami capai jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan pengetahuan kami. Meskipun demikian, diharapkan mampu memenuhi standar persyaratan yang ada dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Olehnya itu saran dan usul untuk perbaikan yang pasti akan muncul setelah membaca dan mengamati acuan perancangan ini, dengan senang hati dan dengan tangan terbuka penulis nantikan.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- Ibu **Satriani Latif,ST.,MT** selaku dosen pembimbing I
- Ibu **Lisa Amalia,ST.,MT** selaku dosen pembimbing II

Yang telah banyak meluangkan waktu dan fikirannya dalam memberi arahan, bimbingan dan ajaran berbagai ilmu arsitektur demi terwujudnya penulisan ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- Ibu **Syamfitriani Asnur,ST.,MSc** selaku Ketua Jurusan Arsitektur
- Bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama perkuliahan yang turut mendukung penyelesaian tugas akhir ini, serta staf jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
- Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan ibunda tercinta serta saudara-saudaraku atas segala perhatian, curahan kasih sayang bantuan materi dan dorongan moril serta do'a tulus mereka yang tak henti-hentinya.
- Terima Kasih Kepada Teman seperjuanganku, Angkatan 2012, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.
- Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya penulisan ini yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.
- Seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan ini.

Akhirnya teriring doa dan harapan semoga segala bantuan yang diberikan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amin

Makaassar, September 2018

Penulis

IRFAN
45 012 043 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	6
D. Batasan dan Lingkup Permasalahan	6
E. Metode Pembahasan	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR	
A. Tinjauan Umum Pusat Perancangan Arsitektur.....	9
1. Pengertian	9
2. Tujuan dan Fungsi Pusat Perancangan Arsitektur	10
B. Tinjauan Pelayanan Pusat Perancangan Arsitektur Sebagai Pusat Kegiatan Dan Informasi Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur.....	11
1. Aspek Kegiatan dan Program Kegiatan	11
a. Aspek Kegiatan	11
b. Program Kegiatan.....	12
2. Spesifikasi Kegiatan Perancangan.....	13
a. Pelaku Kegiatan.....	13
b. Ungkapan Kegiatan.....	15

c. Macam Kegiatan.....	16
d. Sifat Kegiatan.....	17
e. Waktu Kegiatan.....	18
f. Pengelompokan Macam Kegiatan	19
g. Bentuk Kegiatan.....	20
2. Aspek Penampilan Bangunan.....	21
3. Aspek Aksesibilitas.....	22
4. Aspek Fasilitas Bangunan	23
5. Struktur Organisasi Pusat Perancangan Arsitektur	24
C. Tinjauan Terhadap Beberapa Objek Bangunan Yang Serupa	25
1. Jakarta Design Center (JDC).....	25
2. Danish Design Center (DDC)	34
3. Pacific Design Center (PDC)	36
4. Kesimpulan Terhadap Beberapa Objek Bangunan	45

BAB III TINJAUAN KHUSUS PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI MATARAM

A. Tinjauan Umum Kota Mataram.....	46
1. Letak dan Batas Geografis Kota Mataram	44
2. Topografi	45
3. Keadaan Iklim	45
4. Zona Pengembangan	45
5. Kondisi Ekonomi Kota Mataram	47
B. Tinjauan Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.....	47
1. Perkembangan Bidang Jasa Perencanaan dan Perancangan di Mataram	47
2. Kondisi fisik Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.....	49
3. Kemungkinan Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram	50

a.	Motivasi Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.....	50
b.	Tujuan Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.....	51
c.	Faktor pendukung pengadaan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.....	52
d.	Prospek Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.....	52
C.	Penentuan Kapasitas Pelayanan Unit Usaha Dan Lingkup Pelayanan.....	54
1.	Penentuan Kapasitas Pelayanan Unit Usaha	54
2.	Lingkup Pelayanan	57
D.	Prediksi Jumlah Pengunjung.....	58
E.	Sistem Sirkulasi Pada Pusat Perancangan Arsitektur	60
1.	Sirkulasi pengunjung	60
2.	Sirkulasi pengelola	60
3.	Sirkulasi barang	61
4.	Sirkulasi kendaraan	61
F.	Sistem pengelolaan	62
1.	Status kelembagaan	62
2.	Sistem penyewaan ruang	62
3.	Waktu sewa gedung.....	63
BAB IV	KESIMPULAN	
A.	Kesimpulan umum.....	64
B.	Kesimpulan khusus	65
BAB V	ACUAN DASAR PERANCANGAN	
A.	Esensi Bangunan Pusat Perancangan Arsitektur.....	71
1.	Dasar Pemikiran.....	71
2.	Titik tolak pendekatan.....	71
B.	Acuan Perancangan Makro.....	72
1.	Penentuan lokasi	72

2. Penentuan tapak.....	75
3. Analisa Site	78
4. Sistem Sirkulasi.....	73
5. Tata Massa dan Orientasi Bangunan.....	80
4. Tata ruang luar	81
C. Acuan Perancangan Mikro	82
1. Aktifitas pelaku kegiatan	76
2. Kebutuhan ruang.....	84
3. Hubungan Ruang.....	86
4. Besaran ruang.....	87
5. Bentuk dan Penampilan bangunan	114
6. Tata Ruang Dalam	116
7. Sistem Struktur dan Modul	119
8. Sistem perlengkapan bangunan.....	122
a. Sistem pengkondisian ruang.....	122
1. Sistem Pencahayaan.....	122
2. Sistem Penghawaan	123
3. Sistem Akustik.....	124
b. Sistem utilitas.....	125
c. Fasilitas Penyandang Cacat	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

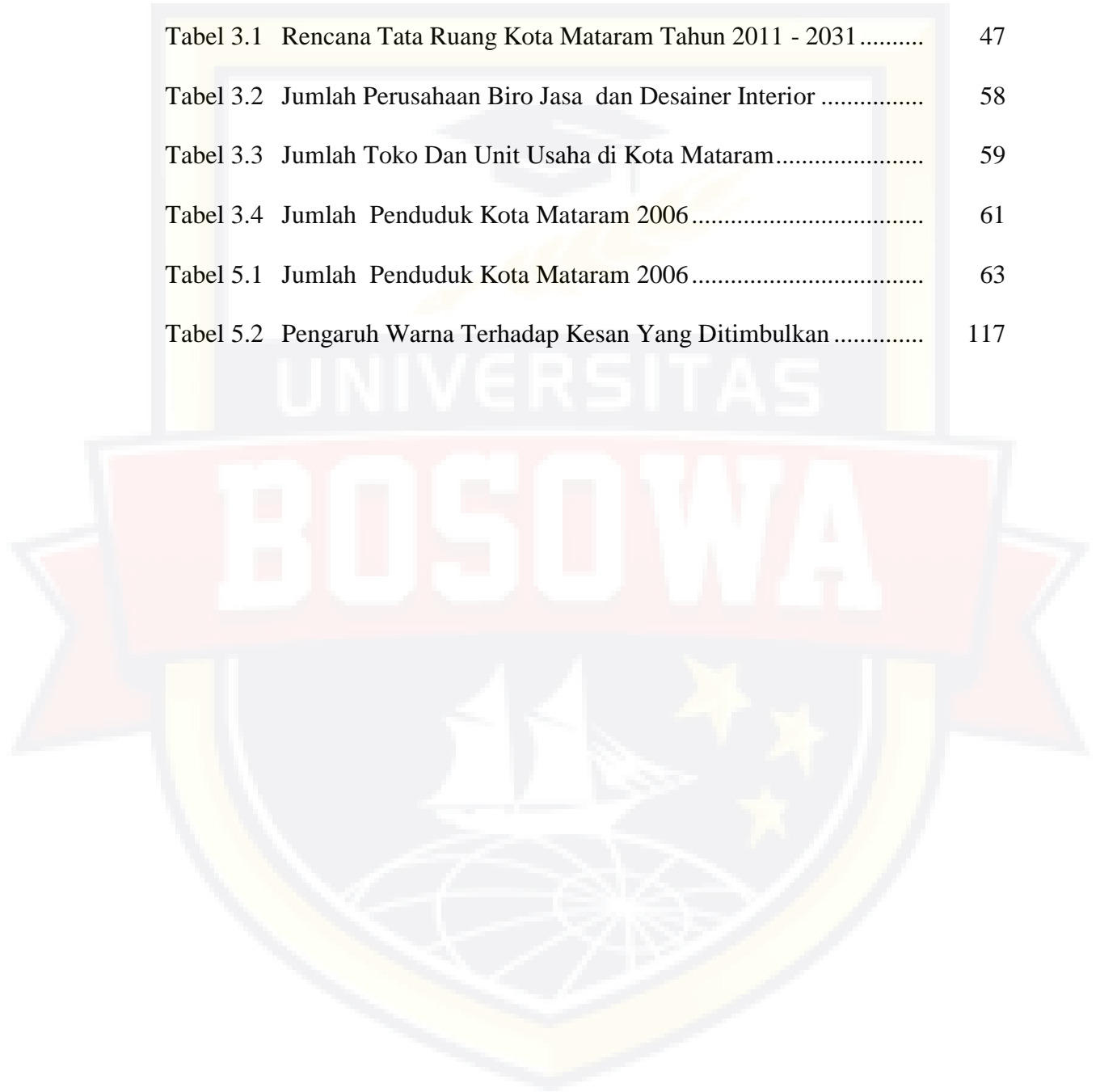
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pusat Perancangan Arsitektur	25
Gambar 2.2 Master Plan JDC.....	26
Gambar 2.3 Interior JDC.....	29
Gambar 2.4 Denah Basement JDC.....	30
Gambar 2.5 Denah Lantai 1 JDC	30
Gambar 2.6 Denah Lantai 2 JDC	31
Gambar 2.7 Denah Lantai 3 JDC	31
Gambar 2.8 Denah Lantai 4 JDC	33
Gambar 2.9 Denah Lantai 5 JDC	32
Gambar 2.10 Denah Lantai 6 JDC	32
Gambar 2.11 Denah Lantai 7 JDC	33
Gambar 2.12 Tampilan Fisik JDC	34
Gambar 2.13 Peta lokasi DDC	34
Gambar 2.14 Tampak Fisik DDC	36
Gambar 2.15 DDC Pada Malam Hari	37
Gambar 2.16 Site Plan PDC.....	38
Gambar 2.17 Denah dan Interior Silver Screen Theatre	39
Gambar 2.18 Denah dan Interior Astra West.....	40
Gambar 2.19 Interior Astra Lounge	40
Gambar 2.20 First Floor Lobby	41

Gambar 2.21	Denah dan Interior Conference Room	41
Gambar 2.22	Tampak Kompleks PDC.....	43
Gambar 2.23	PDC Pada Malam Hari.....	43
Gambar 3.1	Peta Kota Mataram.....	46
Gambar 5.1	Peta Lokasi	73
Gambar 5.2	Peta Alternatif 1	74
Gambar 5.3	Peta Alternatif 2	75
Gambar 5.4	Peta Pilihan Site	77
Gambar 5.5	Skema Sirkulasi Pengunjung.....	79
Gambar 5.6	Skema Sirkulasi Pengelola.....	79
Gambar 5.7	Skema Sirkulasi Barang	80
Gambar 5.8	Skema Sirkulasi Kendaraan	80
Gambar 5.9	Skema Jaringan Air Bersih.....	126
Gambar 5.10	Skema Sistem Jaringan Listrik.....	127
Gambar 5.11	Skema Sistem Pembuangan Sampah.....	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Tata Ruang Kota Mataram Tahun 2011 - 2031	47
Tabel 3.2 Jumlah Perusahaan Biro Jasa dan Desainer Interior	58
Tabel 3.3 Jumlah Toko Dan Unit Usaha di Kota Mataram.....	59
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kota Mataram 2006.....	61
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Kota Mataram 2006.....	63
Tabel 5.2 Pengaruh Warna Terhadap Kesan Yang Ditimbulkan	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia arsitektur terus berkembang secara pesat dan dinamis, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dan pertumbuhan penduduk yang cepat khususnya di perkotaan. Meski agak tertinggal bila dibandingkan di luar negeri, perkembangan desain arsitektur dan tata interior pun tersaksikan di Indonesia. Tidak hanya nama-nama yang terkenal, tapi juga karya-karya yang monumental terus lahir. Corak dan desainnya pun terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Karya arsitektur berupa gedung, kompleks bangunan maupun lingkungan binaan yang dikerjakan oleh para profesional ini telah memperlihatkan betapa banyaknya kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia. Namun demikian, karya-karya unggulan secara fisik dan konseptual keberadaannya belum semuanya diinformasikan dengan baik dalam kaidah profesional maupun akademik.

Sebagai pusat pengembangan Kawasan Timur Indonesia, maka kota Mataram merupakan pusat aktivitas pelayanan di segala bidang dan saat ini sedang giat-giatnya membangun kotanya menjadi lebih maju lagi dalam menegaskan eksistensinya sebagai kota masa depan. Kecenderungan pembangunan tersebut berskala semakin membesar, baik dalam dimensi maupun lingkup serta jangkauan pelayanannya, sehingga memberikan pengaruh besar dalam menciptakan beragamnya teknologi dan gaya arsitektur yang terlahir dari gagasan dan ekspresi kreatif para profesional.

Namun sangat disayangkan bahwa di kota Mataram, fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang dapat mendukung perkembangan

dunia arsitektural masih sangat terbatas, sementara perkembangan tren dan dinamika gaya hidup masyarakat semakin menuntut tersedianya wadah pusat informasi perencanaan dan perancangan yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni dan citra arsitektur yang dinamis.

Dilain pihak, salah satu kebutuhan bagi para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya adalah kebutuhan akan wadah/tempat usaha yang ideal. Biasanya kantor-kantor konsultan, kontraktor dan developer tidak berada di pusat bisnis atau pusat pelayanan yang merupakan konsentrasi penduduk. Mahalnya harga tanah ditempat-tempat yang dianggap strategis untuk kegiatan kantor dan semakin terbatasnya lahan yang tersedia pada lokasi tersebut mengakibatkan sulitnya pengusaha untuk membangun tempat usaha, sementara semakin hari jumlah badan usaha yang bergerak dibidang konstruksi dan konsultan perencana yang membutuhkan ruang untuk kegiatan desain semakin meningkat.

Selain itu, hasil desain dari para konsultan perencana dan pengusaha yang bergerak dibidang perencanaan dan perancangan arsitektur baik dalam bentuk bangunan maupun material interior dan eksterior tentu saja memerlukan wadah atau sarana sebagai tempat untuk memamerkan dan mempromosikan karya-karya/ produknya kepada masyarakat.

Keberadaan ruang pameran, kantor biro jasa sebagai tempat desain maupun wadah usaha penjualan produk arsitektur yang ada selama ini kadangkala masih berfungsi ganda sebagai rumah tinggal sehingga tidak didukung oleh sirkulasi ruang yang dapat memberikan ruang gerak dan kenyamanan bagi pemakai serta kurang mendukung ekspresi penampilan

bangunan. Selain itu, ruang-ruang yang dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan informasi dan promosi desain atau ruang pendukung untuk kegiatan desain seperti pameran, seminar dan sebagainya belum memenuhi standar ruang dan kurang didukung oleh sistem utilitas serta struktur bangunan yang memadai dan tidak sesuai dengan fungsi bangunan sebagai tempat desain sehingga terkesan tidak profesional dari segi pelayanan serta minimnya lahan parkir yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pengunjung.

Dari segi pencapaian, keberadaan wadah tersebut juga tidak efektif. Dalam arti, letak lokasi fasilitas yang dijadikan sebagai tempat penyampaian informasi dan promosi mengenai perancangan arsitektur tidak terfokus pada suatu area yang strategis sehingga masyarakat yang ingin memperoleh informasi ataupun mendapatkan produk arsitektur harus berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang jaraknya berjauhan sehingga menyulitkan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi atau produk sesuai selera, kebutuhan dan kualitas yang diinginkannya.

Dengan melihat berbagai persoalan yang ada dan mengingat keberadaan kota Mataram sebagai pusat pelayanan dan aktivitas maka dianggap perlu untuk pengadaan suatu wadah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal dimana wadah ini dapat menampung berbagai aktifitas para arsitek maupun aktivitas profesional. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan layanan terpadu berkenaan dengan kebutuhan akan jasa perencanaan dan perancangan, perdagangan, informasi, promosi, pameran dan rekreasi.. Selain itu, juga

bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh sarjana-sarjana arsitektur, sehingga mereka mampu mengembangkan diri dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, muncullah gagasan/ide untuk merencanakan bangunan **“Pusat Perancangan Arsitektur”**.

Dalam perencanaan pusat perancangan arsitektur ini, ada beberapa kendala arsitektur yang dihadapi menyangkut masalah penyediaan fisik bangunan. Dari segi pencapaian, pemilihan lokasi harus terletak pada lokasi yang strategis agar mampu memberikan kemudahan aksesibilitas bagi masyarakat. Penyediaan fasilitas yang memadai sehingga dapat mendukung fungsi dan kegiatan yang diwadahnya. Bentuk bangunan harus disesuaikan dengan keadaan lokasi dan juga bisa mencirikan fungsi bangunan yang diwadahnya. Masalah struktur dan sistem utilitas yang berkaitan dengan penggunaan sistem yang sesuai dengan rancangan bangunan sehingga dapat menunjang kekuatan dan ketahanan bangunan serta sistem sirkulasi yang mampu memberikan ruang gerak dan kenyamanan bagi pemakai.

Pengadaan “Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram” ini merupakan solusi dari kebutuhan masyarakat dan terus berkembangnya budaya dan teknologi pada kehidupan masyarakat. Dimana relasi antara keduanya memberikan arti bahwa kehadiran arsitektur, baik sebagai ilmu maupun produk-produk sebagai hasil karyanya, semakin dibutuhkan dalam masyarakat yang terus menerus mengalami perkembangan. Selain itu, Pusat Perancangan Arsitektur ini diharapkan akan menciptakan kelancaran

komunikasi khususnya dibidang jasa konstruksi perencanaan dan perancangan arsitektur serta pelayanan jasa terpadu dalam suatu wadah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari Pusat Perancangan Arsitektur di kota Mataram terdiri atas dua bagian yaitu non arsitektural dan arsitektural.

1. Non Arsitektural

- a. Bagaimana menentukan kegiatan yang akan diwadahi pada Pusat Perancangan Arsitektur, yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat di kota Mataram?
- b. Bagaimana memberikan informasi dan pelayanan secara optimal kepada masyarakat melalui fasilitas bangunan Pusat Perancangan Arsitektur?

2. Arsitektural

- a. Bagaimana menetapkan lokasi dan tapak yang strategis yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai Pusat Perancangan Arsitektur?
- b. Bagaimana sistem sirkulasi pada bangunan?
- c. Bagaimana menyediakan kebutuhan dan besaran ruang ?
- d. Bagaimana mewujudkan suatu bentuk dan penampilan fisik bangunan yang dapat menunjukkan identitas dari apa yang diwadahnya serta dapat mendukung dan mewadahi seluruh kegiatan yang ditampungnya sekaligus dapat menjadikannya daya tarik tersendiri bagi pemakai dan pengunjung bangunan tersebut?

- e. Bagaimana penataan pola tata massa, tata ruang luar, tata ruang dalam yang sesuai dengan fungsi bangunan dan dapat memberikan sirkulasi yang jelas, baik secara interior maupun eksterior?
- f. Bagaimana menentukan sistem struktur dan modul serta bahan bangunan yang digunakan dalam kaitannya dengan bentuk fisik bangunan?
- g. Bagaimana sistem utilitas dan environment bangunan?

C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Untuk menyusun suatu konsep dasar perancangan Pusat Perancangan Arsitektur dalam mewujudkan suatu fasilitas informasi dan promosi dalam bidang arsitektur yang tertuang pada fisik bangunan yang saling terkait berdasarkan fungsi bangunan, dengan sirkulasi yang jelas serta fasilitas penunjang yang mendukung kegiatannya.

2. Sasaran Pembahasan

Mewujudkan sebuah rancangan fisik bangunan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram yang bukan hanya mampu memwadahikan masyarakat dalam memperoleh informasi dan pelayanan arsitektur dengan lebih mudah, efisien dan efektif tetapi juga menjadi daya tarik pada lokasi yang direncanakan.

D. Batasan dan Lingkup Pembahasan

- a. Lingkup perencanaan bangunan hanya terbatas pada obyek yang dikaji yaitu Pusat Perancangan Arsitektur sebagai sarana perkantoran, jasa pelayanan, perdagangan, informasi dan rekreasi.

- b. Pembahasan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat mendukung terwujudnya perancangan fisik bangunan dari sudut pandang disiplin ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lainnya yang sesuai, dianalisa dengan asumsi serta dibahas secara logika berdasarkan dengan kemampuan yang ada sebagai penunjang pembahasan
- c. Pembahasan diarahkan pada pembahasan arsitektural
- d. Prediksi perkembangan diasumsikan 10 (sepuluh) tahun mendatang yakni sampai tahun 2019.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode analisa deskriptif, yaitu metode yang menguraikan komponen masalah secara keseluruhan dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada, menyusun, menganalisa untuk kemudian menarik suatu kesimpulan. Adapun pengambilan data berdasarkan studi pustaka (untuk mencari data autentik mengenai teori-teori arsitektur yang mendukung, contoh kasus, definisi-definisi dan standar-standar yang dibutuhkan. yang nantinya digunakan sebagai landasan dasar dalam proses perancangan) dan survey lapangan (untuk memperoleh data-data lokasi untuk mengetahui fakta dan permasalahan yang timbul yang secara langsung harus dipertimbangkan dalam perencanaan sebagai data pendukung kajian pustaka) yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam desain fisik bangunan.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi dalam lima tahap yang terdiri dari :

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan yang digunakan.
- BAB II** : Merupakan tinjauan pustaka yang mengemukakan pengertian, tujuan dan fungsi Pusat Perancangan Arsitektur, tinjauan pelayanan pusat perancangan arsitektur sebagai pusat kegiatan dan informasi perencanaan dan perancangan arsitektur serta tinjauan terhadap beberapa beberapa objek bangunan yang serupa.
- BAB III** : Merupakan tinjauan khusus Pusat Perancangan Arsitektur di kota Mataram sebagai objek perencanaan.
- BAB IV** : Merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya yang terdiri dari kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.
- BAB V** : Merupakan konsep dasar perencanaan yang meliputi konsep makro dan mikro sebagai acuan perancangan, untuk ditransformasikan ke dalam perancangan fisik bangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR

A. Tinjauan Umum Pusat Perancangan Arsitektur

1. Pengertian Pusat Perancangan Arsitektur

Secara morfologi Pusat Perancangan Arsitektur Di kota Mataram dapat diartikan sebagai berikut :

Pusat : - Pokok pangkal atau yang menjadi tumpuan (tempat berkumpulnya berbagai urusan, hal, dsb)

- Tempat yang menampung berbagai kegiatan dalam suatu wadah yang sama

- Tempat yang letaknya di bagian tengah; Poros, titik tengah, pangkal (*Tim PKKBI, 1989: 712*)

Perancangan : Proses, cara, perbuatan merancang (mengatur segala sesuatu, merencanakan) (*Tim PKKBI, 1989: 725*)

Arsitektur : - Seni, ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan

- Metode dan gaya rancangan suatu konstruksi. (*Tim PKKBI, 1989 : 49*)

Di : Preposisi penunjuk tempat (*Tim PKKBI, 1989,: 203*)

Mataram : Nama suatu tempat, ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan pengertian diatas maka Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram adalah suatu tempat atau wadah yang menampung berbagai

kegiatan yang berkaitan dengan bidang arsitektur seperti desain bangunan, pameran, penjualan, konsultasi dan promosi, serta tempat bertemunya berbagai kalangan yang bergerak di bidang perancangan bangunan, sehingga dapat saling bertukar informasi dan mampu melayani serta memperkenalkan bentuk, model dan pola, yang didalamnya bisa terjadi transaksi jual beli dimana wadah tersebut berlokasi di kota Mataram.

2. Tujuan dan Fungsi Pusat Perancangan Arsitektur

a. Tujuan Pusat Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

1. Sebagai kebutuhan akan sarana informasi perencanaan dan perancangan arsitektur
2. Untuk menciptakan sistem informasi perencanaan dan perancangan arsitektur secara profesional melalui penyediaan fasilitas yang memadai, baik dari segi fisik bangunan maupun non fisik bangunan.
3. Untuk mempublikasikan hasil karya para arsitek maupun para profesional.
4. Agar masyarakat dapat ikut serta mengetahui perkembangan dan kemajuan dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur baik sebagai ilmu maupun produk-produk sebagai hasil karyanya.

b. Fungsi Pusat Perancangan Arsitektur

1. Sebagai tempat dipusatkannya segala kegiatan dan informasi yang berhubungan dengan bidang perencanaan dan perancangan arsitektur.
2. Sebagai kantor sewa bagi para arsitek, developer, konsultan, desainer interior, asosiasi-asosiasi profesi serta pengusaha di bidang konstruksi lainnya untuk melakukan kegiatan bisnis dalam jangka waktu tertentu.

3. Sebagai sarana yang efektif untuk mempromosikan, memamerkan dan meluncurkan produk-produk desain arsitektur, properti (pola, model atau rencana pembangunan dalam bentuk maket, miniatur, peta, foto dan gambar) dan interior terbaru dalam bentuk pameran.
4. Sebagai wadah / tempat segala aktifitas yang berhubungan dengan penjualan/pemasaran produk-produk arsitektur, properti maupun produk interior dan eksterior bangunan.
5. Sebagai media yang efektif dan komunikatif bagi para penikmat, pengkritisi dan pemerhati dunia arsitektural, untuk berkomunikasi dan berdiskusi bersama tentang dunia arsitektur.
6. Sebagai pusat informasi dan pelayanan bagi masyarakat umumnya dan mahasiswa jurusan arsitektur pada khususnya untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya mengenai dunia arsitektur.

B. Tinjauan Pelayanan Pusat Perancangan Arsitektur sebagai Pusat Kegiatan dan Informasi Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

1. Aspek dan Program Kegiatan

a. Aspek Kegiatan

Berdasarkan fungsi yang terkandung, Pusat Perancangan Arsitektur mempunyai berbagai aspek kegiatan yang ditampung yaitu :

1. Sesuai fungsinya sebagai wadah kegiatan perencanaan dan perancangan , yang meliputi :
 - a. Sebagai media konsultasi desain antara profesional dengan masyarakat

- b. Sebagai pusat informasi desain perencanaan dan perancangan arsitektur, interior dan eksterior
- c. Sebagai wadah pusat kegiatan desain bagi biro jasa perencanaan dan perancangan

2. Sesuai fungsinya sebagai sarana promosi dan pameran desain terdapat beberapa aspek yang meliputi :

- a. Memberikan fasilitas pemasaran hasil karya desain perencanaan dan perancangan
- b. Meningkatkan reputasi hasil-hasil karya desain
- c. Menyediakan tempat/wadah bagi para biro jasa untuk mempromosikan hasil desain
- d. Memberikan fasilitas pemasaran hasil karya desain bagi para biro jasa
- e. Menyediakan wadah untuk ajang kompetisi dan pameran desain arsitektur interior dan eksterior

b. Program Kegiatan

Berdasarkan aspek-aspek yang terkandung, maka disusun program kegiatan sebagai berikut :

- 1. Kegiatan utama
 - a. Menerima pelayanan konsultasi desain dari konsumen baik berupa produk interior, eksterior hingga urban desain
 - b. Melakukan kegiatan eksperimen berupa pembuatan maket, gambar desain dan display dari desain yang dihasilkan
 - c. Melakukan kegiatan penjualan produk desain arsitektur

- d. Sebagai wadah informasi desain untuk masyarakat secara luas mengenai perkembangan desain
- e. Menggalang kerjasama antar biro jasa/ asosiasi secara terpadu dalam satu atap seperti IAI, IAP, HDII, REI, IALI, INKINDO, ASKINDO, GAPENSI dan lain-lain.

2. Kegiatan penunjang

a. Kegiatan pameran

Berupa kegiatan promosi desain yang mencakup seluruh komponen dan elemen desain mulai dari komponen yang didesain secara khusus eksklusif, interior, eksterior, bangunan dan sebagainya

b. Kegiatan seminar dan diskusi

Merupakan kegiatan yang bersifat informatif yang menyangkut produk desain untuk dikembangkan dalam masyarakat

3. Kegiatan pelengkap

Merupakan kegiatan pengelola (administrasi) dan pelayanan umum

2. Spesifikasi Kegiatan Perancangan

a. Pelaku Kegiatan

1. Profesional

Seseorang yang ahli dalam bidangnya, seperti arsitek, designer, planner dan sebagainya.

2. Produsen

Seseorang atau badan usaha yang biasa membuat atau menghasilkan suatu produk desain

3. Pengunjung

Yakni masyarakat umum, masyarakat pencinta arsitektur, mahasiswa maupun arsitek yang datang berkunjung sebagai calon konsumen khususnya yang berada di Sulawesi Selatan serta merupakan sasaran kegiatan wadah promosi yang terbagi dalam tiga kelompok kegiatan unsur kontak yaitu dengan produsen, unsur pendidikan, dan rekreasi

4. Penyewa bangunan

Adalah pihak-pihak yang menyewa ruang-ruang tertentu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.

- a. Penyewa retail (showroom)
- b. Penyewa ekshibisi
- c. Penyewa ruang seminar
- d. Penyewa kantor
- e. Penyewa restoran

5. Pengelola

Pengelola bangunan Pusat Perancangan Arsitektur merupakan pihak swasta yang berperan sebagai pemilik yang tersusun dalam sebuah organisasi yang terdiri dari pimpinan dan dibantu oleh para staf serta petugas lainnya dimana semuanya bertugas memberikan sistem pelayanan yang baik terhadap pengunjung dan sekaligus

mengelola masalah yang ada dalam pelaksanaan kegiatan dan fungsi wadah pusat perancangan arsitektur ini.

Pengelola terbagi dua yaitu :

a. Pengelola Aktif

Yaitu pengelola yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan dalam bangunan.

b. Pengelola Pasif

Yaitu pengelola yang bertanggung jawab khusus terhadap pemeliharaan (maintenance) bangunan, yang terdiri dari :

1. staf dan karyawan pemeliharaan bangunan
2. staf dan karyawan keamanan bangunan

b. Ungkapan Kegiatan

1. Ungkapan Atraktif

Keberadaan wadah ini diharapkan akan dapat menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung dan mencari informasi tentang produk-produk desain arsitektur yang dipamerkan.

2. Ungkapan Informatif

Bertujuan sebagai sasaran informasi bagi masyarakat pembeli produk-produk desain dan juga dapat memperoleh informasi perencanaan dan perancangan bangunan dan interior dan eksterior.

3. Ungkapan Komunikatif

Yaitu untuk menampung segala aktifitas komunikasi produsen dengan para pelaku ekonomi yang ada, dalam hal ini adalah para investor, penyalur maupun produsen serta calon konsumen.

4. Ungkapan Persuasif

Dimaksudkan agar dapat mengarahkan para pengunjung untuk aktif mengamati, menikmati serta bertanya dan memahami seluruh kegiatan yang ada didalamnya.

5. Kegiatan Rekreatif

Yaitu berperan sebagai sarana rekreasi yang dapat memberikan kepuasan batin bagi masyarakat yang datang berkunjung dan melihat hasil-hasil desain dalam hal ini desain bangunan/properti, interior, perabot / furniture, eksterior serta bahan bangunan.

c. Macam Kegiatan

Yaitu segala rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam bangunan :

1. Kegiatan Perkantoran dan Jasa Konsultasi

Wadah ini berfungsi sebagai kantor sewa bagi para arsitek, developer, konsultan, desainer interior, asosiasi-asosiasi profesi serta pengusaha di bidang konstruksi lainnya dan para pengunjung dapat mengkonsultasikan masalah-masalah arsitektural, mulai dari menata interior rumah sampai perancangan bangunan tinggi pada organisasi-organisasi dan asosiasi-asosiasi profesi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur yang ditampung di tempat ini.

2. Kegiatan Pameran

Berupa pameran produk-produk perancangan dari hasil karya perancang / arsitek terbaru serta menyelenggarakan even-even guna mempromosikan produk-produk tersebut.

3. Kegiatan Informasi

Kegiatan ini dapat berupa :

- a. Memberikan informasi kepada pengunjung dan konsumen mengenai perkembangan desain terbaru
- b. Memberikan informasi mengenai ruang-ruang yang ada dalam bangunan dan melayani kebutuhan para pengunjung dan konsumen
- c. Mengolah data dan mencari sumber informasi mengenai trend desain terbaru
- d. Memberikan informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan desain oleh para arsitek

4. Kegiatan edukasi

- a. Melakukan kegiatan seminar, diskusi bersama dan lain-lain
- b. Melakukan kerja praktek bagi mahasiswa jurusan arsitektur
- c. Melakukan pelatihan yang berkaitan dengan desain arsitektur

5. Kegiatan Pemasaran

- a. Melakukan pemasaran produk desain
- b. Membeli produk desain

d. Sifat Kegiatan

1. Kegiatan pokok konsumen yang datang berkunjung :

- a. Aktifitas

Merasakan secara aktif dan merasa nyaman menikmati semua sarana yang disediakan, melihat, memilih, konsultasi, menikmati, mengambil dan membeli.

b. Sifat Kegiatan

Aktifitas yang dilakukan dalam suasana santai, dinamis, bebas, dan nyaman.

2. Kegiatan Pokok Pengelola dan Pelayanan

a. Aktifitas

Mengelola dan melayani dengan aktif segala permintaan konsumen yang ada hubungannya dengan fasilitas yang tersedia.

b. Sifat Aktifitas

Aktifitas yang dilakukan dalam suasana terampil, ramah, disiplin dan dapat menyenangkan para konsumen.

e. Waktu Kegiatan

Pusat perancangan sebagai sebuah bangunan yang bersifat komersial mempunyai waktu-waktu aktifitas tertentu, dengan beberapa pertimbangan :

1. Pusat perancangan merupakan bangunan yang memberikan pelayanan umum (public service) dan juga yang terbuka untuk umum
2. Kegiatan perkantoran di mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00
3. Kegiatan promosi produk dan pameran serta penjualan di laksanakan mulai pukul 10.00 hingga pukul 22.00
4. Kegiatan pendidikan dan penelitian dimulai pukul 08.00 hingga pukul 22.00

5. Sarana rekreasi berlangsung bersamaan dengan kegiatan promosi dan pameran serta kegiatan lainnya.

Meskipun penyelenggaraan tiap kegiatan pada Pusat Perancangan Arsitektur mempunyai durasi waktu yang berbeda-beda namun tetap diberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin menikmati kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan, sehingga secara umum bahwa kegiatan-kegiatan dalam bangunan dimaksimalkan mulai pukul 08.00 hingga pukul 22.00.

f. Pengelompokan Macam Kegiatan

Pengelompokan macam kegiatan bertujuan untuk mempermudah dalam pengoprasian, baik dari segi pencapaian maupun dari segi pelayanan.

Pengelompokan kegiatan pada bangunan Pusat Perancangan Arsitektur berdasarkan :

1. Unsur pelaku kegiatan, dimana dibedakan antara kegiatan yang bersifat umum/ publik, semi publik dan private.
2. Pengelompokan kegiatan berdasarkan fungsi kegiatan yang sejenis
3. Macam fasilitas yang mempunyai fungsi kegiatan yang sejenis antara lain : pameran tetap, pameran berkala
4. Macam fasilitas yang berbeda akan tetapi mempunyai sifat yang sejenis antara lain : ruang rapat dan ruang kerja
5. Adapun pengelompokannya terdiri dari :
 - a. Kelompok ruang kegiatan utama
 - b. Kelompok ruang pengelola dan pelayanan

c. Kelompok ruang penunjang / pelengkap dan service

g. Bentuk kegiatan

1. Perilaku dalam ruang

Perilaku yang dilakukan dalam ruang pameran yaitu, dengan berkomunikasi langsung antara penjaga stand pameran mengenai objek desain yang dipamerkan. Para pengunjung mengamati objek pameran dan mendapatkan informasi secara langsung maupun melalui brosur yang tersedia di ruang pameran. Sedangkan penjaga stand bertindak sebagai pemberi informasi.

2. Cara penyajian materi pameran

Terdapat berbagai cara didalam menyajikan materi pameran yaitu :

- a. Objek pameran diletakkan pada suatu tempat dan diamati dari berbagai sisi bangunan.
- b. Beberapa objek pameran diatur sedemikian rupa sehingga ada suatu ruang sesuai dengan fungsinya yang menyerupai keadaan sebenarnya dari tempat dimana objek tersebut digunakan.
- c. Materi pameran tetap mencakup seluruh komponen elemen desain, mulai dari komponen yang didesain khusus dan eksklusif, interior hingga urban desain.
- d. Menyelenggarakan pameran kontemporer yang diselenggarakan menurut pengajuan usulan, menampilkan berbagai produk kreatifitas, dari berbagai kreator, planner dan desainer, mencakup pula berbagai produk berteknologi dan inovasi-inovasi baru yang berkualitas tinggi.

3. Sistem peragaan dalam pameran

Sistem peragaan yang ditampilkan diusahakan dapat menarik perhatian pengunjung untuk mengamati pameran agar dapat memperoleh kesan dan pesan dari materi pameran tersebut.

Adapun sistem peragaan yang ditampilkan, yaitu :

- a. Sistem peragaan dinamis, menggunakan sistem elektronik yang dapat bergerak secara otomatis, sehingga materi pameran dapat bergerak. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung dapat lebih aktif melihat dan mengamati peragaan tersebut.
- b. Sistem peragaan statis, materi peragaan diatas lantai, meja, dinding atau digantung pada ceiling untuk mendisplay.

2. Aspek Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan ungkapan secara fisik yang dapat menggambarkan dan mencerminkan kegiatan yang berlangsung dalam bangunan tersebut. Ada beberapa faktor yang ikut menentukan dalam upaya pengolahan penampilan suatu bangunan seperti berikut :

- a. Mempunyai ciri-ciri karakter tampak yang sesuai dengan filosofi bangunan tersebut
- b. Penyesuaian karakter tampak bangunan dengan lingkungan disekitarnya
- c. Bentuk dasar denah yang mewakili kegiatan yang ada dalam bangunan
- d. Unsur estetika, warna dan karakteristik material yang digunakan

Bentuk merupakan unsur penampilan bangunan yang sangat mendasar.

Bentuk-bentuk memiliki ciri-ciri visual seperti :

- a. Wujud, yang merupakan hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi dari suatu bentuk.
- b. Dimensi, yang terdiri dari panjang, lebar dan tinggi yang menentukan proporsi dan skala terhadap bentuk lainnya.
- c. Warna, merupakan corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk yang dapat mempengaruhi bobot visual dari bentuk.
- d. Tekstur, merupakan karakter permukaan suatu bentuk
- e. Posisi, adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual
- f. Orientasi, posisi relatif suatu bentuk terhadap suatu bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang.
- g. Inersia visual adalah derajat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk terhadap bidang dasar dan garis pandangan kita.

c. Aspek aksesibilitas

Pusat Perancangan Arsitektur yang direncanakan merupakan fasilitas publik yang secara prinsip untuk golongan ekonomi menengah keatas. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan bahwa semua lapisan masyarakat akan menikmati fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting. Hal ini menyangkut pertimbangan atas kemudahan pencapaian, sistem transportasi, fasilitas dan letak tapak yang baik..

Sedangkan aksesibilitas dalam site diharapkan dapat menghubungkan seluruh fungsi kegiatan, juga sebagai pengarah ke pusat-pusat aktivitas. Oleh karena itu aksesibilitas dalam site didasarkan atas

pembagian zona tapak. Zoning pada tapak dilakukan dengan pengelompokan kegiatan sesuai dengan jenis dan sifat kegiatan serta disesuaikan dengan hubungan fungsional dan sifat pelayanan masing-masing kelompok. Pada dasarnya penentuan zoning dikelompokkan menurut :

1. Kegiatan diluar bangunan
2. Kegiatan di dalam bangunan
3. Ruang penerima / ruang peralihan

d. Fasilitas Bangunan

1. Fasilitas pokok :

- a. Ruang Perkantoran

Ruang yang diperuntukkan khusus bagi asosiasi profesi, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan desain sebagai perwakilan usaha dalam pelayanan produsen terhadap konsumen pada bangunan Pusat Perancangan Arsitektur.

- b. Ruang Pameran Tetap

Ruang pameran ini diperuntukkan khusus untuk karya desain yang menjadi produk unggulan, dan sekiranya masih tetap di butuhkan oleh masyarakat.

- c. Ruang Pameran Berkala

Ruang pameran yang dipersiapkan bagi seluruh perusahaan yang terdapat / terdaftar dalam pusat perancangan, yang berminat untuk memajang karya desain terbarunya.

d. Ruang Pertemuan (Seminar, Ruang Kelas, Rapat, dsb)

Ruang multifungsi yang digunakan bagi eksekutif dari perusahaan-perusahaan tertentu untuk melakukan rapat dan pelatihan. Dapat juga digunakan sebagai ruang kelas untuk kegiatan seminar dan pendidikan.

e. Ruang Studi Informasi

Ruangan yang hanya dapat digunakan bagi mereka yang ingin melakukan studi dan pencarian informasi dalam bidang arsitektur, baik dari kalangan praktisi maupun akademisi, bahkan untuk umum yang memiliki tujuan jelas bagi perkembangan dan kemajuan ilmu arsitektur.

2. Fasilitas penunjang

Untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pengunjung dan pemakai bangunan, maka penyediaan fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan pelaku kegiatan pada pusat perancangan antara lain :

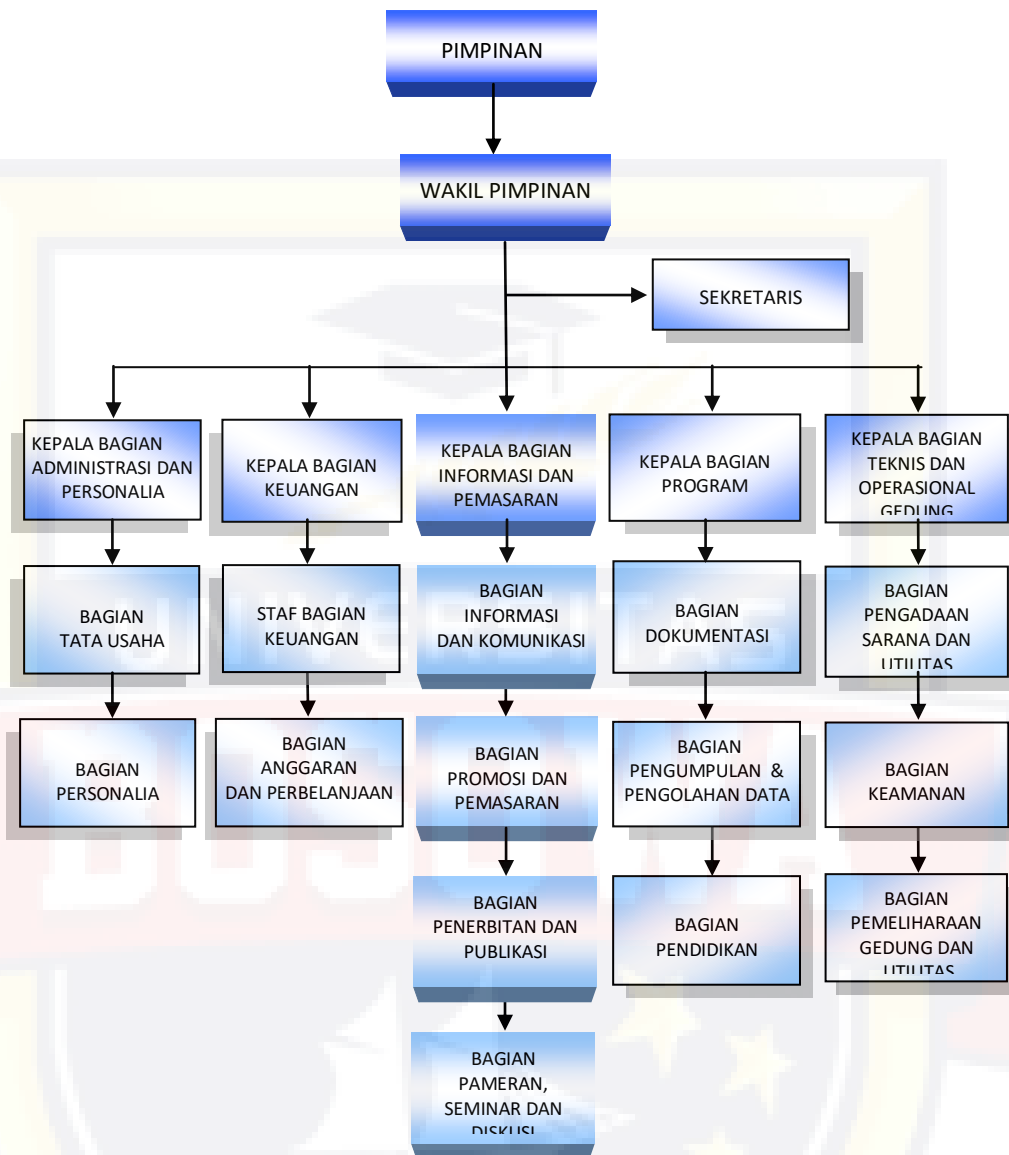
1. Pelayanan perbankan dan telekomunikasi
2. Sarana hiburan dan rekreasi, seperti restaurant dan coffee shop

3. Parkir

Penataan parkir ditata sedemikian rupa. Fasilitas parkir yang disediakan selain dipelataran juga disediakan pada basement.

3. Struktur Organisasi Pusat Perancangan Arsitektur

Secara skematik struktur organisasi Pusat Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Pusat Perancangan Arsitektur
Sumber : husmirah Husain, 2005

C. Tinjauan Terhadap Beberapa Objek Bangunan Yang Serupa

1. Jakarta Design Center (JDC)

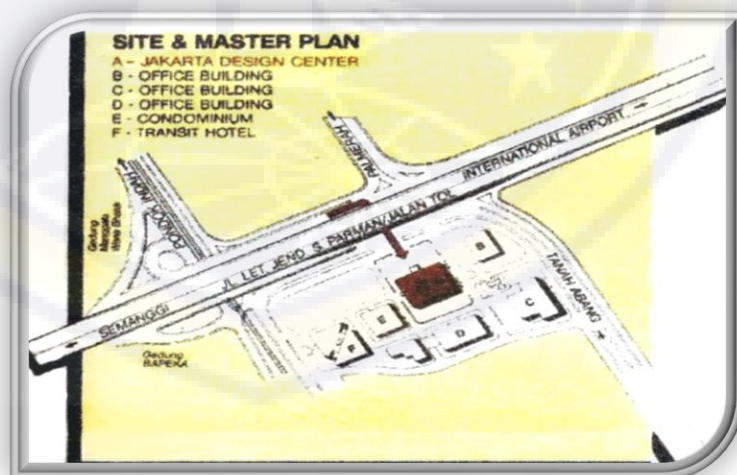
Jakarta Design Center (JDC) merupakan merupakan sentra bisnis interior dan arsitektur yang representatif, terpadu dan bertaraf internasional yang terletak di area pusat Jakarta dan mulai beroperasi pada pertengahan Maret 1990. Pada mulanya Jakarta Design centre digunakan sebagai

Electronic Centre dengan pemilik modal dari swasta. Akan tetapi, elektronik centre dialih fungsikan menjadi design centre, karena adanya pertimbangan bahwa saat itu telah ada *electronic centre* yang lebih besar sehingga pemilik modal mengalih fungsikan ke produk-produk desain.

Dengan konsep baru, melihat, memilih, merancang, membeli dan konsultasi para pengunjung dari kalangan desainer, pemilik proyek, mahasiswa bidang desain interior dan arsitektur maupun masyarakat umum lainnya akan dengan mudah dan nyaman mendapatkan produk-produk interior dan arsitektur yang terkini, berkelas dan berkualitas dalam satu tempat.

a. Lokasi Jakarta Design Center

Jakarta Design Center terletak di Jalan Gatot Subroto No. 53 Slipi, Jakarta Pusat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan letaknya yang mudah dicapai dari arah manapun sehingga mendukung fungsinya sebagai pusat informasi interior dan arsitektur.



Gambar 2.2. Master Plan JDC
Sumber : www.jdc.com

JDC berdiri diatas lahan seluas 1,3 Ha dan terletak pada jalur yang teramat padat. Lahan yang tidak luas tidak menyebabkan sirkulasi di luar bangunan menjadi sempit. Hal ini dikarenakan penataan parkir yang ditata sedemikian rupa, terlebih dengan adanya fasilitas parkir pada basement, jalan masuk dan jalan keluar yang terletak didepan site sehingga sirkulasi pejalan kaki di dalam site tidak terganggu

Untuk sirkulasi didalam bangunan JDC digunakan lift dan escalator, selain itu terdapat tangga yang diletakkan pada ke empat sudut gedung yang memiliki denah segi empat ini. Tangga ini merupakan penghubung dari dasar hingga ke atap puncak.

b. Fungsi Jakarta Design Center

Fungsi utama bangunan ini adalah sebagai tempat menjual produk-produk khusus dalam bidang arsitektur dan interior, pusat informasi dan konsultasi serta sebagai pusat kegiatan organisasi perhimpunan dan instansi yang ada hubungannya dengan konstruksi dan interior.

c. Fasilitas Jakarta Design Center

Sebagai pusat pelayanan terpadu, Jakarta Design Center memberikan kenyamanan kepada pengunjung maupun pemakai ruang pada gedung ini dengan penyediaan fasilitas yang lengkap seperti:

1. Ruang serbaguna

JDC menawarkan ruang pertemuan dengan fleksibilitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan akomodasi. Sebuah lobi yang luas pada ruang pertemuan memungkinkan suatu kombinasi aktivitas dilakukan secara serempak. Penyediaan ruang

audiovisual yang lengkap dengan pencahayaan dan audiosistem, baik untuk kegiatan promosi dan presentasi.

2. Pusat bisnis

Untuk mengakomodasi pengembangan bisnis sekarang ini, di mana mobilitas para profesional hampir tak terbatas oleh ruang dan waktu, JDC telah menyiapkan pusat bisnis yang bergengsi dan nyaman dan dilengkapi dengan ruang santai dan ruang rapat eksklusif. Semua fasilitas yang tersedia dirancang untuk pertemuan dan mengakomodasi kebutuhan para profesional yang menuntut kecepatan, teknik tinggi dan pengintegrasian.

3. Showroom

Lebih dari 100 perusahaan interior dan arsitektur mempertunjukkan desain terbaik mereka di dalam ruang pameran. Konsep penempatan void di pusat bangunan memudahkan pengunjung untuk memperoleh barang-barang yang sedang dicari.

4. Computer Aided Design

Bagi orang-orang bisnis yang sedang kekurangan jasa drafting komputerisasi bisa memanfaatkan layanan JDC-CAD untuk mewujudkan gagasan desain mereka secara tertulis.

Selain fasilitas tersebut diatas, Jakarta design Center juga menyediakan fasilitas penunjang seperti layanan informasi, perbankan, sarana olah raga, restoran dan pertokoan.

d. Ruang Dalam Jakarta Design Center

Jakarta Design Center mempunyai total luas lantai bangunan sekitar 26.000 m². Gedung ini memang dimaksudkan untuk melayani para desainer atau perancang interior dan arsitektur dan juga memamerkan produk-produk interior dan arsitektur. Pada gedung ini terdapat atrium sebagai ruang terbuka yang menerus dari lantai dasar sampai lantai enam.

Eskalator sebagai alat transportasi vertikal terdapat pada atrium. Lubang atrium dengan luas kurang lebih 155 m² berfungsi juga sebagai pusat orientasi ruang dalam sehingga memudahkan pengunjung yang sedang memperhatikan objek yang dipamerkan..

Selain itu untuk menunjang kenyamanan pengunjung dibuat koridor dengan ukuran yang cukup lebar, kurang lebih 5 meter.



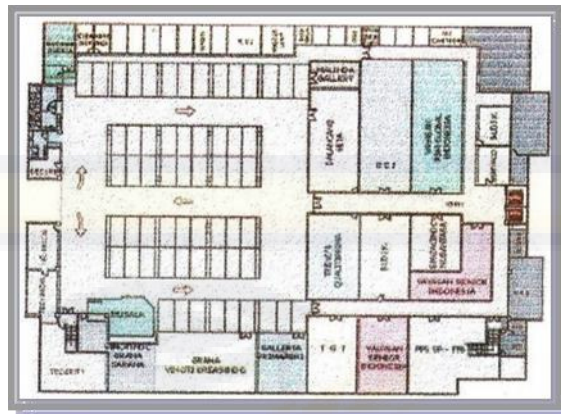
Gambar 2.3. Interior Jakarta Design Center

Sumber : *www.jdc.com*

Pembagian fungsi dan aktifitas dalam bangunan design center ini dikelompokkan sesuai jenis kegiatan, jenis usaha atau jenis produk.

Denah tiap lantai dan fungsinya dapat dilihat sebagai berikut :

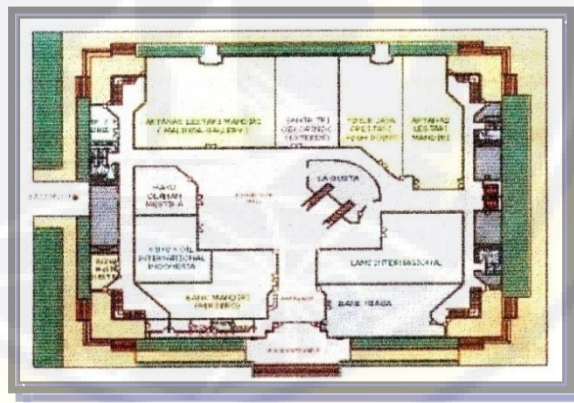
- a. Basement digunakan sebagai fasilitas parkir dan gudang sewa



Gambar 2.4. Denah Lantai Basement JDC
Sumber : www.jdc.com

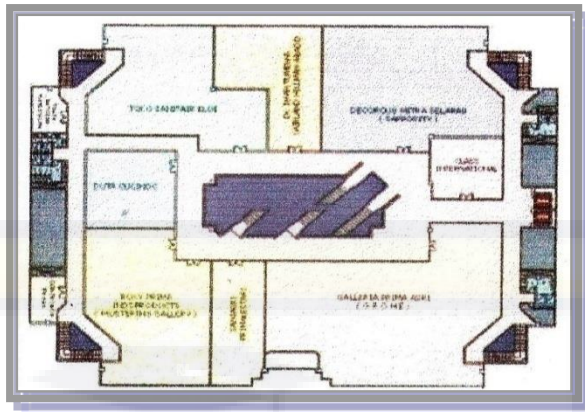
- b. Lantai 1 digunakan untuk 2 kegiatan utama yaitu :

1. Fasilitas pelayanan publik seperti layanan informasi, layanan perbankan (bank, ATM, money changer), layanan telekomunikasi, taxi counter, agen multimedia, toko cinderamata dan restoran.
2. Kegiatan exhibition dan show case



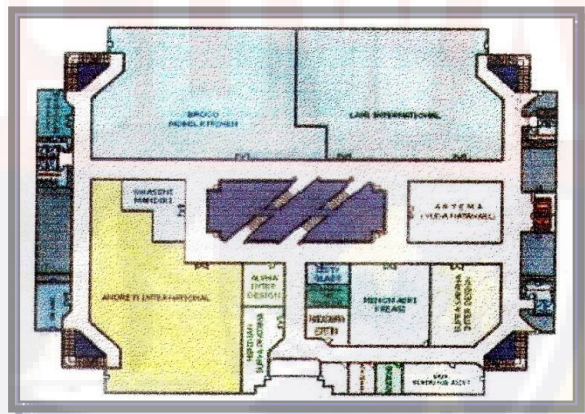
Gambar 2.5. Denah Lantai 1 JDC
Sumber : www.jdc.com

- c. Lantai 2 digunakan sebagai area exhibition dan show case, dengan ruang-ruangnya yang dibatasi oleh partisi/sekat.



Gambar 2.6. Denah Lantai 2 JDC
Sumber : *www.jdc.com*

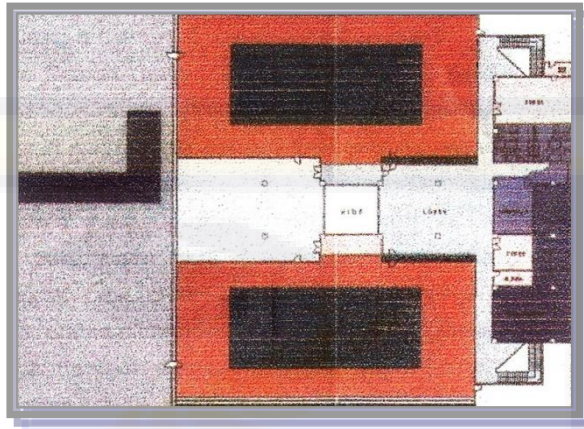
- d. Lantai 3 digunakan sebagai panel promosi, showroom, dan mockup. Kebutuhan ruang pada lantai 3, diperuntukkan untuk produk-produk arsitektur seperti bahan lantai, dinding, plafond dan peralatan kamar mandi.



Gambar 2.7. Denah Lantai 3 JDC
Sumber : *www.jdc.com*

- e. Lantai 4 digunakan khusus showroom peralatan bahan interior dan ekterior seperti furniture, lukisan artshop, dan perlengkapan interior dan eksterior.

- h. Lantai 7 digunakan untuk sarana olahraga seperti fitness room dan tennis court.



Gambar 2.11. Denah Lantai 7 JDC
Sumber : www.jdc.com

d. Bentuk dan Penampilan Bangunan JDC

Tampilan fisik gedung Jakarta Design Centre memiliki bentuk massa bangunan segi empat dengan penampilan eksterior masif. Diantara bentuk-bentuk yang ada, segi empat memang merupakan suatu bentuk yang memiliki fleksibilitas tinggi, sehingga untuk bangunan design center yang memerlukan fleksibilitas tinggi maka bentuk segi empatlah yang dipilih.

Bentuk segi empat masif muncul akibat orientasi bangunan yang mengarah ke dalam. Ruang-ruang pameran selalu dilihat dari dalam bangunan, sehingga tidak perlu adanya bukaan pada fasade. Hal demikian lebih mendukung obyek yang di pameran agar lebih jelas dan terfokus bila tidak ada bukaan pada dinding luarnya. Supaya tampilan luar bangunan tidak terlalu masif, maka dibuat pada keempat sudut segi empat bukaan. Bukaan kaca pada keempat sudut tersebut juga difungsikan sebagai tempat tangga darurat.

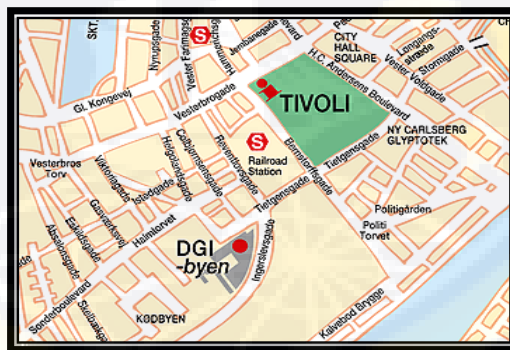


Gambar 2.12. Tampilan Fisik JDC
Sumber : www.jdc.com

2. Danish Design Center (DDC), Conpenhagen-Denmark

a. Lokasi Danish Design Centre

Danish Design Center (DDC) berdiri pada tahun 2000, dibangun diatas lahan seluas 3200 m², terletak dipusat kota Conpenhagen dan berada diantara gedung besar yang terdapat di jalan H.C Andersens, Conpenhagen-Denmark.



Gambar 2.13. Peta Lokasi DDC
Sumber : www.danishdesigncenter.com

b. Tujuan Danish Design Centre

Tujuan utama dibangunnya Danish Design Centre ini adalah :

1. Sebagai tempat mempromosikan hasil desain industri yang berkualitas.

2. Tempat konsultasi tentang segala hal mengenai desain.

Untuk tercapainya tujuan tersebut diatas, DDC juga memberikan fasilitas pelayanan penunjang sebagai tempat :

1. Sumber informasi desain
2. Konsultasi manajemen desain
3. Pendidikan dan pelatihan desain
4. Pameran karya desain
5. Kompetisi desain
6. Penelitian tentang desain

c. Fasilitas Danish Design Centre

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Danish Design Centre berupa layanan informasi, jasa perkantoran, restoran, cafe, ruang konferensi dan fasilitas pendidikan serta pelatihan desain.

d. Lay Out Danish Design Centre

Bangunan ini berlantai 5 terdapat didalam dua blok terpisah yang di hubungkan oleh atrium, sehingga semua yang datang bisa melihat langsung ke galery pameran yang ada di DDC.

Pembagian ruang pada DDC ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis pelayanan :

- a. Lantai 1 digunakan untuk receptionist, ruang pameran, toko dan cafe
- b. Lantai 2 digunakan sebagai ruang konferensi kecil dengan kapasitas 200 kursi dan restaurant.
- c. Lantai 3 dan 4 digunakan untuk ruang perkantoran dan fasilitas pendidikan dan pelatihan desain
- d. Lantai 5 dipakai sebagai teras beratap untuk santai dengan view menuju Tivoli Garden.

d. Bentuk Dan Penampilan Bangunan DDC

Penampilan bangunan ini biasa-biasa saja, tetapi terlihat jelas bahwa dalam pemilihan material bahan bangunan, pemilik ingin menunjukkan dengan memperlihatkan bahwa bahan-bahan yang digunakan merupakan hasil industri desain yang berkualitas.

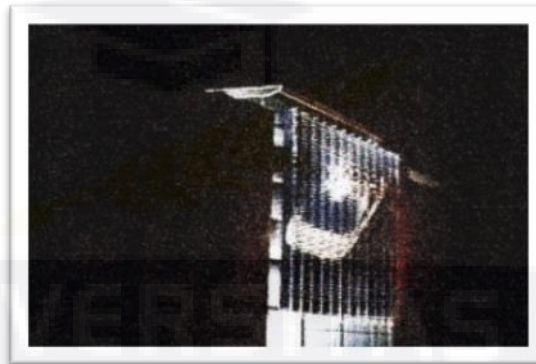


Gambar 2.14. Tampak Fisik DDC
Sumber : www.danishdesigncenter.com

Struktur bangunan dapat dilihat dari penggunaan double glass pada bagian depan bangunan dan juga glass screen pada

bangunan memberikan pengaruh terhadap kelembaban dan sinar matahari.

Pada malam hari dengan penataan cahaya yang baik, bangunan ini tetap menonjol dibandingkan bangunan yang ada di sekitarnya.



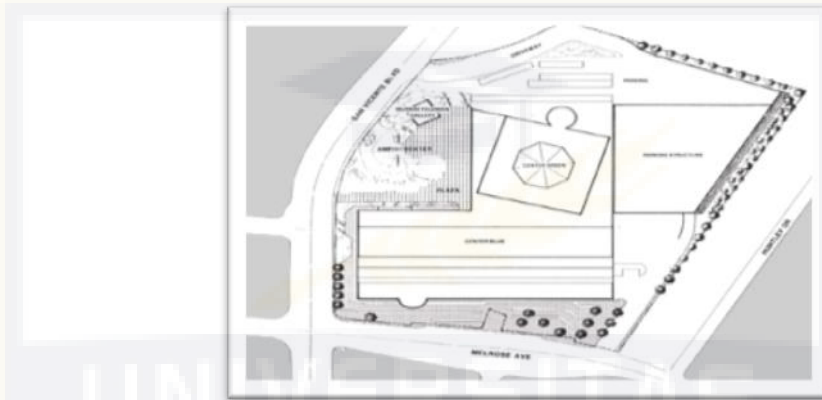
Gambar 2.15. DDC pada malam hari
Sumber : www.danishdesigncenter.com

3. Pacific Design Center (PDC), Los Angeles- Amerika Serikat

Pacific Design Center dibuka pada September 1975 yang didesain oleh arsitek terkenal Cesar Pelli dan telah menjadi landmark arsitektural dan budaya serta tempat tujuan di Los Angeles. Pacific Design Center terdiri dari tiga gedung dalam satu kompleks yang pembangunannya dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu *Center Blue* dibuka pada tahun 1975 dengan bangunan seluas 750,000 square-foot, *Center Green* dibuka pada tahun 1988 dengan luas 450,000 square-feet dan *Center Red* yang baru didirikan pada April 2006 dengan luas 400,000 square feet

a. Lokasi Pacific Design Center

Pacific Design Center pada 8687 melrose avenue, West Hollywood. Terletak dipusat kota dan dikelilingi daerah permukiman mewah.



Gambar 2.16. Site Plan Pacific Design Center
Sumber : www.pacificdesigncenter.com

b. Fungsi Pacific Design Center

Selain berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan dan penjualan produk interior dan arsitektur, perkantoran, Pacific Design Center juga dijadikan sebagai tempat berlangsungnya berbagai event.

c. Fasilitas Pacific Design Center

PDC adalah fasilitas terbesar di West Coast untuk penjualan perabotan dengan showroom.

1. Fasilitas Meeting dan Event

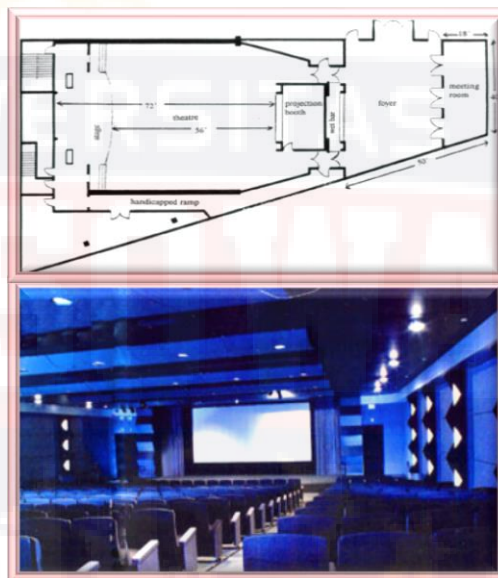
a. Outdoor Plaza (Plaza Outdoor)

Plaza seluas 8093.71289 m² ini, dapat menampung 2000-2500 orang atau 1200-1500 kursi. Dengan lansekap taman yang subur, air mancur dan latar belakang bangunan biru dan hijau serta panggung yang luas dengan pencahayaan dan sound

system yang lengkap juga dilengkapi dengan amphitheatre berkapasitas 150 kursi.

b. Silver Screen Theatre (Teater Silver Sreen)

Teater ini dirancang oleh Theo Kolominakis yang dilengkapi dengan 386 kursi-kursi bersandaran tinggi dan berlengan yang nyaman serta peralatan teknis yang memadai. Dari lobi kita dapat melihat lansekap dan plasa di bawahnya yang dilengkapi dengan bar.



Gambar 2.17. Denah dan Interior Silver Screen Theatre
Sumber : www.pacificdesigncenter.com

3. Astra West

Astra West menyediakan kemewahan kontemporer dengan pencahayaan lembut yang menciptakan ruangan bersuasana romantis dan hangat, serta teras dengan pemandangan spektakuler. Dengan kapasitas 600 orang (indoor) dan 2000 orang (outdoor) dan 300 kursi untuk jamuan makan malam.



Gambar 2.19. Denah dan Interior Astra West
Sumber : www.pacificdesigncenter.com

4. The Lounge @ Astra

The Lounge @ Astra merupakan tempat yang sangat modern dan fleksibel untuk event apa saja, dengan ruangan yang bergaya kontemporer.



Gambar 2.18. Interior Astra Lounge
Sumber : www.pacificdesigncenter.com

5. First-Floor Lobby

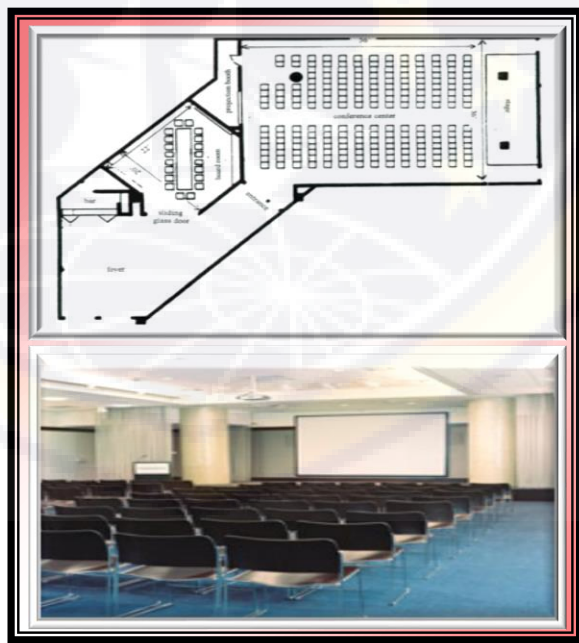
Area lobby dari PDC ini menyediakan suasana yang aktif dan meriah untuk berbagai macam pesta maupun event dalam skala besar, dengan kapasitas 2500 orang dan 400 kursi untuk jamuan makan malam.



Gambar 2.20. First-Floor Lobby
Sumber : www.pacificdesigncenter.com

6. Center Blue Conference Room

Ruang konferensi dengan kapasitas 200 kursi yang dilengkapi dengan panggung dan podium, ruang sound system dan proyektor. Ditengahnya terdapat foyer yang dapat digunakan sebagai area penerima tamu yang berkapasitas sampai 40 orang yang dilengkapi dengan bar. Ruang pertemuan yang dapat digunakan sebagai ruang panitia, untuk area persiapan catering atau ruang pertemuan untuk 20 orang.



Gambar 2.21. Denah dan interior Conference Room
Sumber : www.pacificdesigncenter.com

2. Parking

Fasilitas parking terdiri atas struktur parkir bertingkat dengan 1656 area parkir, selain itu tersedia juga pelataran parkir dengan 188 area parkir.

d. Bentuk Dan Penampilan Bangunan PDC

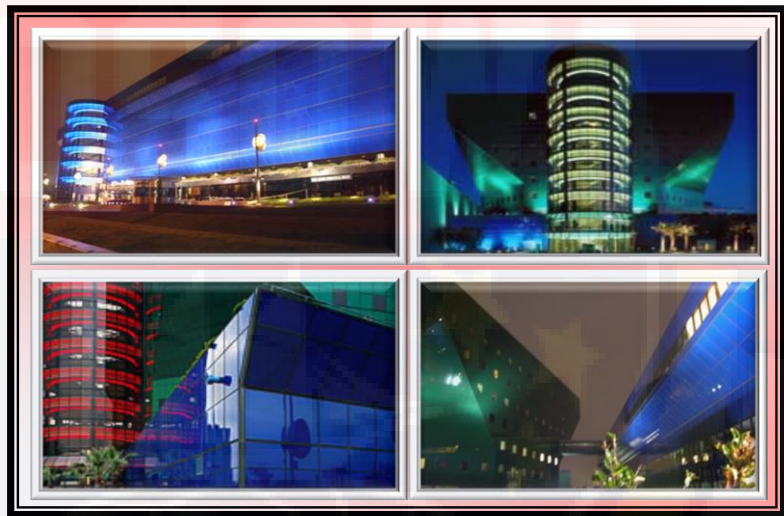
Pacific Design Center terdiri dari 3 massa (*Center Blue*, *Center green*, dan *Center Red*) dengan bentuk dan penampilan bangunan tiap massa yang menarik dan warna yang berani. Pada dasarnya bangunan ini mengambil bentuk-bentuk geometris seperti, persegi, segitiga dan lingkaran. Misalnya, bangunan biru (*Center Blue*) yang pada dasarnya berbentuk segi empat, bangunan hijau (*Center green*) mempunyai sentuhan segi tiga yang semetris sedangkan bangunan yang merah (*Center Red*) perpaduan bentuk segitiga dan setengah lingkaran yang didesain tidak simetris serta terdiri dari dua tower.

Bangunan biru dan yang hijau mempunyai volume yang besar dengan dinding yang memantulkan cahaya dan masing-masing mempunyai warna dasar yang kuat. Kedua bangunan dihubungkan dengan suatu jembatan pada lantai keenam.

Bangunan biru dan yang hijau berkesan stabil, memusat, dan tertutup. Sedangkan bangunan merah berkesan lebih dinamis dan bentuknya lebih agresif.



Gambar 2.22. Tampak kompleks Pacific Design Center
Sumber : www.pacificdesigncenter.com



Gambar 2.23. PDC pada malam hari
Sumber : www.pacificdesigncenter.com

4. Kesimpulan dari Tinjauan Terhadap Beberapa Objek Bangunan

a. Lokasi

Lokasi dipusat kota merupakan pilihan yang tepat untuk pembangunan pusat perancangan karena mudah dalam hal pencapaian. Selain itu, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah lingkungan

sekitarnya, kondisi dan luas lahan, serta peruntukan kawasan yang akan dipilih. Sebaiknya memilih lokasi pada kawasan bisnis dan perdagangan atau pada kawasan perkantoran

b. Fungsi

Dari segi fungsi, Jakarta Design Center dan Danish Design Center cukup memenuhi kriteria sebagai pusat desain karena fungsi-fungsi yang ada dalam kedua bangunan tersebut seperti perkantoran, penjualan dan promosi, pendidikan serta pelatihan desain dan pusat informasi sangat mendukung keberadaannya sebagai pusat dari segala kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur. Sedangkan Pacific Design Center selain berfungsi sebagai wadah penjualan peralatan interior dan perkantoran, juga menitikberatkan fungsi bangunannya sebagai fasilitas untuk mengadakan berbagai event-event di luar bidang arsitektur

c. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang tersedia pada ketiga bangunan tersebut cukup menarik untuk diadakan dan semakin memperkuat eksistensinya sebagai design center (pusat perancangan)

d. Bentuk dan penampilan bangunan

Semua bangunan pada studi banding pada umumnya memilih bentuk segi empat ataupun pengembangannya yang juga merupakan bentuk arsitektur modern. Hal ini mungkin disebabkan kebutuhan ruang yang fleksibel untuk bangunan design center (pusat perancangan).

Sedangkan penampilan bangunan Pacific Design Center merupakan yang paling menarik diantara design center yang lain.



BAB III

TINJAUAN KHUSUS PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI MATARAM

A. Tinjauan Umum Kota Mataram

1. Letak dan batas Geografis kota Mataram

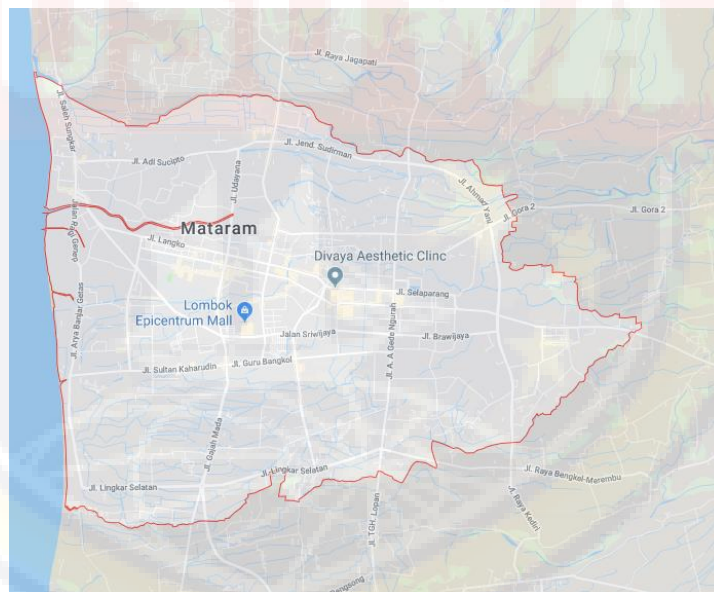
Mataram sebagai salah satu Kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat, Letaknya antara $08^{\circ} 33'$ dan $08^{\circ} 38'$ Lintang Selatan dan antara $116^{\circ} 04'$ - $116^{\circ} 10'$ Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut :

Batas Utara : Kabupaten Lombok Barat

Batas Selatan : Kabupaten Lombok Barat

Batas Timur : Kabupaten Lombok Barat

Batas Barat : Selat Lombok



Gambar 3.1. Peta Kota Mataram
Sumber : (Sumber: Google Maps, 2019)

2. Topografi

Luas wilayah kota Mataram adalah 61,30 Km², yang terbagi dalam 6 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Selaparang yaitu sebesar 10,7653 Km², disusul Kecamatan Mataram dengan luas wilayah 10,7647 Km². Sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Ampenan dengan luas 9,4600 Km².

3. Keadaan Iklim

Menurut Stasiun Klimatologi Mataram, suhu udara rata-rata di Mataram tahun 2010 berkisar 23,91° C sampai dengan 31,94° C. Untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi, dari, 79 persen sampai dengan 85 persen. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan September sebesar 489 mm dan hari hujan terbanyak tercatat pada bulan Mei sebesar 24 hari.\.

4. Rencana tata ruang dan wilayah kota mataram

Dalam perda Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031 disebutkan bahwa pola ruang wilayah kota mataram terdiri dari Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya,dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011 - 2031

No	Rencana Pola Ruang Wilayah	Uraian	Keterangan
1	Pengembangan Kawasan Lindung	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya	Kel.Ampenan Selatan, Kel.Taman Sari, Kel. Ampenan Utara, Kel.Pejeruk, Kel. Kebon Sari, Kel.Rembiga, Kel. Karang Baru, Kel. Monjok, Kel. Monjok Barat, Kel. Mataram Timur, Kel. Cakranegara Timur, Kel.Cakranegara Selatan Baru,

			Kel.Tanjung Karang, Kel. Jempong Baru, Kel. Sayang Sayang, Kel. Selagalas, dan Kel. Dasan Cermen.
		Kawasan perlindungan setempat	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan sempadan pantai; • kawasan sempadan sungai; • kawasan sekitar mata air
		Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	<ul style="list-style-type: none"> • RTH konservasi, terdiri dari hutan kota di Kel.Selagalas; daerah tangkapan air di Kel.Selagalas, Kel.Jempong Baru, dan Kel.Ampenan Utara; • RTH lingkungan, terdiri dari taman kota di Kel.Kebon Sari, Kel.Pejarakan Karya, Kel. Karang Baru, Kel. Mataram Barat, taman lingkungan dan pekarangan, serta RTH taman atap; • RTH jalur, terdiri dari jaringan jalan di sepanjang Jalan Udayana, Jalan Langko – Jalan Pejanggik, Jalan Arya Banjar Getas– Jalan Dr. Sujono, Jalan Sriwijaya – Jalan Majapahit, dan Jalan Jend. Ahmad Yani serta jalur jaringan listrik tegangan tinggi di Kecamatan Sekarbela; • RTH khusus, terdiri dari Tempat Pemakaman Umum (TPU), pekarangan perkantoran, kawasan penyangga seperti sempadan pantai, sempadan sungai, pekarangan kawasan pendidikan, kawasan pariwisata alam, dan kawasan rekreasi hijau.
		Kawasan Cagar Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Cagar Budaya Taman Mayura - Pura Meru di Kelurahan Cakranegara Utara; • Kawasan Cagar Budaya Makam Van Ham di Kel. Cilinaya; • Kawasan Cagar Budaya Kota Tua di Kel. Ampenan Utara; • Kawasan Cagar Budaya Makam Loang Baloq di Kel. Tanjung Karang; • Kawasan Cagar Budaya Makam Bintaro di Kel. Bintaro Ampenan.

		Kawasan rawan bencana	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan rawan banjir; • kawasan rawan gelombang pasang/tsunami dan abrasi pantai; • kawasan rawan gempa bumi; • kawasan rawan kebakaran
2	Pengembangan Kawasan Budidaya	Kawasan perumahan	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan perumahan berkepadatan tinggi; • kawasan perumahan berkepadatan sedang; • kawasan perumahan berkepadatan rendah
		Kawasan perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan perdagangan dan jasa skala internasional dan nasional, di Kel.Cakranegara Barat, Kel.Mayura, Kel. Cilinaya, Kel.Cakranegara Timur, Kel. Mandalika, Kel. Bertais • kawasan perdagangan dan jasa skala regional dan lokal, di Kel. Dayan Peken, Kel. Ampenan Tengah, Kel. Cakranegara Selatan, Kel. Cakranegara Selatan Baru, Kel. Sapta Marga, Kel. Abian Tubuh, Kel. Dasan Cermen
		Kawasan perkantoran (perkantoran pemerintahan dan swasta)	di Kel. Dasan Agung Baru, Kel. Dasan Agung, Kel. Gomong, Kel. Punia, Kel. Mataram Timur, Kel. Mataram Barat, Kel. Pejanggik, Kel. Monjok Barat, Kel. Sayang Sayang, Kel. Jempong Baru
		Kawasan industri	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan industri menengah dengan skala regional dan lokal, di Kel.Pagesangan, Kel. Pagutan, Kel.Dasan Cermen, Kel. Cakranegara Selatan Baru, Kel. Sayang Sayang, Kel. Mandalika, dan Kel. Bertais, • kawasan industri kecil dengan skala lokal dan lingkungan dilakukan di seluruh kelurahan di Kota.
		Kawasan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan pariwisata pantai, di Kel. Ampenan Selatan, Kel. Tanjung Karang Permai, Kel.Tanjung Karang, Kel. Jempong Baru atau kawasan di pesisir pantai bagian barat Kota sepanjang ± 9 km; • kawasan pariwisata belanja khususnya produk kerajinan, dilakukan di Kel.Pagesangan, Kel. Pagesangan Barat, Kel. Karang Pule, Kel. Tanjung Karang, Kel.Cilinaya, dan Kel. Sayang

		<p>Sayang;</p> <ul style="list-style-type: none"> • kawasan pariwisata budayadi Kel. Cilinaya, Kel. Mayura, Kel Tanjung Karang, Kel.Ampenan Tengah; • kawasan pariwisata religi, di Kel. Bintaro, Kel. Tanjung Karang, Kel. Cilinaya, dan Kel.Mayura; • kawasan pariwisata buatan, di Kel.Pejarakan Karya, Kel. Kebon Sari, Kel.Jempong Baru, Kel. Pagesangan Timur dan Kel. Tanjung Karang; • kawasan pariwisata kuliner, di Kel. Sayang Sayang, Kel. Selagalas, dan Kel.Karang Taliwang.
	Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)	dilakukan untuk memberikan dukungan terhadap fungsi kegiatan-kegiatan perkantoran dan kegiatan permukiman, serta terselenggaranya keserasian kehidupan lingkungan dan sosial
	Kawasan ruang Evakuasi bencana	dilakukan untuk memberikan ruang yang aman sebagai tempat berlindung dan tempat penampungan penduduk sementara dari bencana banjir, bencana gelombang pasang/tsunami dan abrasi pantai, bencana gempa bumi, serta bencana kebakaran
	Kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal	dilakukan di areal taman dan Makam Loang Baloq, areal Lapangan Malomba, areal Taman Kota Udayana, areal Taman Kota Selagalas, areal GOR Turida, Jln. Pabean, Jln. HOS Cokroaminoto, Jln. Airlangga, Jln. Pemuda, Jln. Panjtilar Negara, Jln. Bung Karno, Jln. Pejanggik, Jln. Selaparang, dan Jln. Jayengrana
	Kawasan pendidikan (skala nasional, regional dan lokal)	untuk melayani kebutuhan pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dilakukan di Kel. Dasan Agung Baru, Kel. Pagesangan, Kel. Jempong Baru, Kel. Pagutan, Kel. Dasan Cermen, Kel. Cakranegara Utara, Kel. Turida, dan Kel. Pagutan Barat
	Kawasan Kesehatan (skala nasional, regional dan lokal)	untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat Kota dan/atau Provinsi NTB dilakukan di Kel. Pejanggik, Kel. Mataram Timur, Kel. Pagesangan Timur, Kel. Banjar, dan Kel. Pejeruk
	Kawasan Peribadatan (skala	Dilakukan pada: Masjid Raya dan Pusat Kajian Islam (Islamic Centre) di Kel. Dasan Agung Baru dan Kel.

	internasional, nasional, regional dan lokal)	Dasan Agung; Gereja di Kel. Pejanggik dan Kel. Mataram Timur; Pura di Kel. Cilinaya, Kel. Cakranegara Timur dan Kel. Mataram Barat; Vihara di Kel. Mayura dan Kel. Bintaro
	Kawasan Pertahanan dan Keamanan (skala Kota dan/atau Provinsi NTB)	di Kel. Rembiga, Kel. Ampenan Selatan, Kel. Taman Sari, Kel. Pejanggik, Kel. Sapta Marga, Kel. Pagesangan Timur, dan Kel. Jempong Baru
	Kawasan Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan peruntukan pertanian untuk budidaya hortikultura dilakukan Kel. Rembiga, Kel. Sayang-Sayang, Kel. Selagalas, Kel. Bertais, Kel. Mandalika, Kel. Jempong Baru, dan Kel. Turida; • kawasan peruntukan perikanan air tawar di Kel. Sayang-Sayang, Kel. Selagalas, dan Kel. Bertais; • kawasan peruntukan perikanan tangkap dan perikanan budidaya air laut di Kel. Bintaro, Kel. Ampenan Tengah, Kel. Banjar, Kel. Ampenan Selatan, Kel. Tanjung Karang Permai, Kel. Tanjung Karang, dan Kel. Jempong Baru

Sumber :RTRW Kota Mataram, 2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat Pola Ruang Wilayah yang di peruntukan untuk pelayanan kesehatan masyarakat Kota dan/atau Provinsi NTB dilakukan di Kel. pejanggik, Kel. Mataram Timur, Kel. Pagesangan Timur, Kel. Banjar, dan Kel. Pejeruk maka dari itu pemilihan lokasi perencanaan rumah sakit paru akan mengikuti pola ruang wilayah yang tertera dalam RTRW kota mataram tersebut.

5. Kondisi ekonomi Kota Mataram

Kota Mataram merupakan pusat dari pulau lombok yang merupakan salah satu wilayah pengembangan wisata yang berada di

kawasan timur Indonesia. Kota yang mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis terutama dalam bidang ekonomi. Perkembangan kota Mataram beberapa tahun ini sangat pesat walaupun krisis ekonomi yang melanda Indonesia namun kota Mataram tetap eksis di segala bidang terutama di bidang ekonomi terbukti dengan peningkatan pertumbuhan perekonomian yang mencapai target yang sangat memuaskan karena letak kota Mataram yang strategis sehingga masyarakat di luar daerah lebih memilih kota Mataram sebagai tempat yang baik untuk memuaskan diri mereka dengan berbagai fasilitas yang lebih variatif yang disediakan.

Adapun sektor-sektor yang mempunyai peranan yang cukup dominan sebagai penunjang-penunjang perekonomian di kota Mataram yaitu perdagangan, restoran dan hotel serta industri pengolahan dan jasa-jasa. Kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut sangat memuaskan.

Pertumbuhan ekonomi terus meningkat menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran penduduk kota Mataram dari tahun ke tahun semakin baik, hal ini mendukung berkembangnya berbagai kegiatan.

B. Tinjauan Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram

1. Perkembangan Bidang Jasa Perencanaan dan Perancangan di Mataram

Peningkatan jumlah penduduk kota Mataram telah diikuti dengan adanya peningkatan pembangunan dalam berbagai fasilitas kehidupan. Salah satunya peningkatan produk desain arsitektur yang berkualitas. Untuk itu, di kota Mataram telah didirikan beberapa biro jasa dan asosiasi-asosiasi profesi desain yang menampung para sarjana arsitektur guna

memberikan pelayanan dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari INKINDO Sul-Sel, diketahui bahwa saat ini terdapat 264 perusahaan konsultan yang terdaftar sebagai anggota INKINDO. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Real Estate Indonesia (REI) Nusa Tenggara Barat, diketahui bahwa di Mataram terdapat 180 developer terdaftar sebagai anggota REI dan 5 desainer interior yang tergabung dalam Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) yang berada di kota Mataram.

Selain itu, ada beberapa asosiasi-asosiasi profesi yang berhubungan dengan perancangan dan perencanaan arsitektur, yaitu :

1. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)
2. Ikatan Ahli Perencana (IAP)
3. Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII)
4. Real Estate Indonesia (REI)
5. Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia (IALI)
6. Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO)

Disamping itu, di kota Mataram sendiri telah banyak pengusaha yang bergerak dibidang pemasaran bahan bangunan, produk interior/furniture dan eksterior yang merupakan penunjang guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk desain arsitektur. Aspek komersial dari industri bahan bangunan serta persaingan produk dan keinginan untuk memperkenalkan produk-produk baru yang terus diciptakan mengakibatkan munculnya berbagai usaha material bangunan

dalam bentuk toko-toko dan showroom sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk desain arsitektur.

2. Kondisi fisik Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram

Hingga saat ini, sarana Pusat Perancangan Arsitektur belum tersedia di Mataram sedangkan kebutuhan masyarakat akan hasil produk desain arsitektur semakin meningkat. Selama ini, masyarakat yang ingin mengetahui informasi mengenai perkembangan desain dan perencanaan dan perancangan arsitektur biasanya mencari sendiri dan mendatangi kantor dan biro jasa konsultan atau toko-toko yang berhubungan dengan desain arsitektur.

Pada umumnya lokasi kantor perencanaan dan perancangan arsitektur terpisah-pisah antar satu dengan yang lainnya / tidak mengelompok. Beberapa diantaranya berlokasi di pusat kota/ kawasan bisnis, tetapi ada juga yang berlokasi di tengah pemukiman penduduk yang tidak sesuai dengan fungsi detail tata ruang kota Mataram. Adapun kantor yang berlokasi di pusat kota / kawasan bisnis tersebut terletak di kecamatan Mataram, Kecamatan Selaparang, Kecamatan Mataram yang apabila ditinjau dari fungsi detail tata ruang kota Mataram sudah sesuai dengan fungsinya yaitu pusat perdagangan dan jasa sosial.

Sedangkan untuk usaha penjualan/perdagangan produk arsitektur masih berupa toko-toko yang berjejer sepanjang jalan.

Dengan pola linier ini, pada umumnya sarana perdagangan tersebut belum memiliki jalur pedestrian dan sarana parkir yang memadai. Biasanya sarana parkir tersebut memanfaatkan halaman depan toko dan

sebagian badan jalan. Sedangkan sarana perdagangan yang ideal harus mengikuti standar-standar yang ditentukan, baik dari segi pencapaian ataupun kenyamanan berbelanja

Selain itu, kadangkala kantor atau biro jasa konsultan maupun toko-toko yang berhubungan dengan desain arsitektur masih saja berfungsi ganda, yaitu selain sebagai tempat usaha juga berfungsi sebagai gudang dan sekaligus tempat tinggal. Keterbatasan ruang untuk berbagai aktivitas cukup banyak mengurangi kenyamanan bagi pengunjung dan konsumen. Selain itu setiap toko dan biro konsultan, biasanya memiliki spesifikasi tersendiri dari jenis produk dan layanannya. Sehingga sangat sulit bagi pengguna jasa dan konsumen untuk mendapatkan informasi serta layanan yang lengkap dan terbaik karena terbatasnya pilihan.

3. Kemungkinan Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram

- a. Motivasi Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram
 1. Memenuhi tuntutan masyarakat akan suatu wadah/sarana informasi dan pelayanan jasa terpadu berkenaan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur serta penyediaan produk-produk arsitektur dalam satu tempat yang hingga saat ini belum terdapat di kota Mataram
 2. Memberikan satu wadah yang akan dijadikan sentral atau pusat dari pelayanan dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur khususnya perancangan bangunan.

3. Memenuhi kebutuhan pasar akan fasilitas yang menawarkan keleluasaan, kenyamanan, dan tentunya kemudahan. Hal ini timbul sebagai akibat dari meningkatnya perekonomian yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Ditinjau dari segi arsitektur, fasilitas yang telah ada belum cukup memenuhi keinginan pasar.
4. Memenuhi tuntutan pengadaan fasilitas perdagangan dan jasa pelayanan sosial untuk menunjang fungsi Kota Mataram sebagai kota niaga, kota pelabuhan dan simpul jasa wilayah Indonesia bagian Timur.
5. Sebagai objek baru bagi pengunjung pada lokasi yang direncanakan

b. Tujuan Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram

- 1) Meningkatkan perkembangan dunia arsitektur, melalui penyediaan fasilitas yang memadai, baik dari segi fisik bangunan maupun non fisik bangunan
- 2) Menarik minat investor yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usahanya dan mendistribusikan barangnya pada Pusat Perancangan Arsitektur ini
- 3) Menarik minat orang/badan usaha yang mempunyai kemampuan untuk menyewa ruang dalam Pusat Perancangan Arsitektur ini dalam jangka panjang.
- 4) Mendukung terciptanya iklim yang kondusif untuk merangsang para akademisi, konsultan arsitektur, serta para mahasiswa

arsitektur agar lebih kritis, inovatif dan komunikatif serta percaya diri dalam usahanya untuk memajukan dan mengembangkan dunia arsitektur.

5) Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di Kota Mataram khususnya dan propinsi Nusa Tenggara Barat pada umumnya.

6) Menambah pemasukan atau PAD bagi Pemda Kota Mataram dari sektor perpajakan

c. Faktor pendukung pengadaan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram

1. Semakin beragamnya kebutuhan masyarakat akan produk desain interior dan arsitektur

2. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan tingkat ekonomi masyarakat yang menuntut adanya sarana dan prasarana kehidupan yang sesuai

3. Pertumbuhan kota-kota global

d. Prospek Pengadaan Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram

Sebagai pintu gerbang wisata di wilayah Kawasan Timur Indonesia, kota Mataram merupakan kota yang sangat potensial sebagai pusat pelayanan yang meliputi berbagai sektor usaha dan jasa termasuk penyediaan sarana pusat informasi dan pemasaran produk arsitektur pada satu tempat. Kegiatan bisnis perdagangan dan jasa cukup mendapat respon yang positif dari masyarakat, hal ini dapat terlihat dari antusias masyarakat pada saat digelarnya kegiatan pameran dan promosi perdagangan khususnya yang berkenaan dengan

jasa dan produk arsitektur seperti REI Expo, Fajar Expo, pameran perumahan, pameran interior dan furniture yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Momen ini, dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan desain arsitektur serta mendapatkan info terbaru mengenai produk desain arsitektur.

Sarana Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram merupakan wadah terpadu dari berbagai kegiatan jasa dan pelayanan perencanaan dan perancangan arsitektur seperti kegiatan desain, konsultasi, informasi, promosi dan pameran niaga dan jasa produk desain arsitektur. Pelayanan lainnya pada bidang arsitektur meliputi penyediaan berbagai produk arsitektur seperti halnya bahan bangunan/material, furniture, produk interior dan eksterior serta pelayanan jasa perencanaan dan konstruksi.

Untuk pelayanan dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur khususnya perancangan bangunan disediakan melalui berbagai perusahaan-perusahaan konsultan perencana ataupun dengan adanya sarjana-sarjana arsitektur yang potensial.

Sedangkan penyediaan produk-produk arsitektur seperti bahan bangunan/material ditampilkan dengan media showroom untuk mempermudah penawaran produk. Demikian halnya dengan produk interior dan eksterior lainnya.

Dan terakhir pelayanan dalam bidang pendidikan dan penelitian dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak akademisi ataupun dari

swasta, perorangan demi terciptanya inovasi-inovasi baru dalam bidang perencanaan maupun produk fisik arsitektur.

C. Kapasitas Pelayanan Unit Usaha dan Lingkup Pelayanan

1. Penentuan Kapasitas Pelayanan Unit Usaha

a. Kapasitas Pelayanan Biro Jasa Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Perusahaan yang akan ditampung didalam wadah Pusat Perancangan Arsitektur ini diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan jasa konstruksi yang bergerak dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur khususnya perancangan bangunan serta para pengusaha yang ingin mempromosikan/memasarkan sendiri hasil produksinya sekaligus dapat mendemonstrasikannya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, berikut adalah jumlah perusahaan biro jasa konstruksi perencanaan dan perancangan arsitektur yang ada di kota Mataram yang berhubungan dengan pengadaan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.

Tabel 3.2. Jumlah Perusahaan Biro Jasa Konstruksi dan Desainer Interior

No.	Biro Jasa	Jumlah
1.	Konsultan perencana	264
2.	Developer	180
4.	Desainer Interior	5
	Jumlah	449

Sumber : INKINDO, REI dan HDII, 2008

Dengan mengacu pada data diatas maka jumlah perusahaan yang akan diwadahi pada Pusat Perancangan Arsitektur adalah :

a. Konsultan Perencana

Jumlah konsultan perencana yang akan diwadahi pada pada bangunan Pusat Perancangan Arsitektur sebanyak 20% dari jumlah konsultan perencana yang terdaftar sebagai anggota INKINDO :

$$= 20\% \times 264$$

$$= 52,8 \sim 53 \text{ unit kantor konsultan perencana}$$

b. Developer

Jumlah developer yang akan diwadahi dalam Pusat Perancangan Arsitektur sebanyak 20% dari jumlah developer yang terdaftar sebagai anggota REI :

$$= 20\% \times 180$$

$$= 36 \text{ unit kantor developer}$$

c. Desainer Interior

Jumlah desainer interior yang akan diwadahi dalam Pusat Perancangan Arsitektur sebanyak 2 desainer interior

$$= 2 \text{ unit kantor Desainer Interior}$$

Selain itu, Pusat Perancangan Arsitektur yang direncanakan juga mewadahi asosiasi-asosiasi profesi yang ada di kota Mataram, diantaranya :

1. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), 1 unit kantor
2. Ikatan Ahli Perencana (IAP), 1 unit kantor
3. Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII), 1 unit kantor
4. Real Estate Indonesia (REI), 1 unit kantor
5. Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia (IALI), 1 unit kantor

6. Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO), 1 unit kantor

Jadi jumlah perusahaan dan asosiasi profesi yang akan diwadahi pada Pusat Perancangan Arsitektur adalah :

$$53 + 36 + 2 + 6 = 96 \text{ unit kantor}$$

2) Kapasitas Pelayanan Toko Dan Unit Usaha

Unit-unit yang akan ditampung didalam wadah Pusat Perancangan Arsitektur ini selain diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur juga diperuntukkan bagi para produsen dan agen resmi yang memiliki merk tertentu yang ingin mempromosikan produksinya serta para pengusaha yang ingin memasarkan sendiri hasil produksinya sekaligus dapat mendemonstrasikannya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, jumlah toko dan unit usaha yang berhubungan dengan pengadaan Pusat Perancangan Arsitektur ini dari tahun 2002 – 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Jumlah Toko dan Unit Usaha Di Kota Mataram

	Tahun					Rata-rata (%)
	2002	2003	2004	2005	2016	
Bahan Bangunan	97 bh	101 bh	113 bh	125 bh	140 bh	8,6
Produk Interior/ Furniture	51 bh	55 bh	64 bh	73 bh	84 bh	6,6
Produk eksterior	20 bh	23 bh	26 bh	29 bh	36 bh	3,2
Jumlah	168 bh	179 bh	203 bh	227 bh	260 bh	18,4

Sumber : Kantor Deperindag Kota Mataram, 2016

Dari data yang ada , maka dapat diperkirakan jumlah seluruh unit usaha sampai dengan 10 tahun berikutnya (tahun 2019) dengan menggunakan rumus :

$$P_n = P_o + (r \times P_o \times n)$$

Dimana :

P_n = jumlah unit usaha tahun prediksi

P_o = jumlah unit usaha tahun 2016 (260)

r = persentase perkembangan rata-rata (18,4%)

n = selisih tahun (13)

Maka jumlah unit usaha tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned} P_{2019} &= 260 + (0,184 \times 260 \times 13) \\ &= 882 \text{ unit usaha} \end{aligned}$$

Pengusaha yang membutuhkan unit usaha adalah :

$$882 - 260 = 622 \text{ unit usaha}$$

Menurut hukum penawaran, barang/wadah yang minim, maka harga akan maksimal, untuk itu penyediaan wadah yang optimal adalah 20% dari jumlah yang diprediksikan, maka wadah yang akan disediakan adalah :

$$\begin{aligned} &= 20\% \times 622 \\ &= \mathbf{125 \text{ toko dan unit usaha.}} \end{aligned}$$

2. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram diutamakan kepada pengusaha atau produsen khususnya dari kota Mataram dan propinsi Nusa Tenggara Barat pada umumnya dan tidak menutup kemungkinan adanya pengusaha atau produsen yang berasal dari luar Nusa Tenggara Barat untuk ikut serta menanamkan modalnya dengan memperhatikan kapasitas daya tampung yang tersedia.

D. Prediksi Jumlah Pengunjung

Besarnya jumlah penduduk di kota Mataram berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang datang serta aktifitas di dalam Pusat Perancangan Arsitektur. Jumlah penduduk rata-rata tahun 2016 dan distribusi kepadatan penduduk setiap kecamatan di kota Mataram dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data penduduk kota Mataram menurut data statistik 2016 adalah 459,314 jiwa dengan presentase jumlah penduduk laki-laki 227,097 dan jumlah perempuan 232,217. Untuk jumlah penduduk terbanyak berada di kecamatan Ampenan dengan jumlah penduduknya 89,421. Untuk data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Jumlah Kepadatan Penduduk Kota Mataram 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk jiwa		
		Laki - Laki	Perempuan	Laki - laki + Perempuan
		2016	2016	2016
1	Ampenan	44,980	44,441	89,421
2	Sekarbela	33,269	34,162	67,431
3	Mataram	418,854	43,637	85,491
4	Selaparang	36,624	38,403	75,027
5	Cakranegara	32,235	34,160	67,395
6	Sandubaya	37,175	37,414	74,549
	Kota Mataram	603,137	232,217	459,314

Sumber : Data statistic kota mataram, 2019

E. Sistem sirkulasi kegiatan pada bangunan Pusat Perancangan Arsitektur

1. Sirkulasi pengunjung

Sebagai pemakai bangunan yang terbesar, maka sirkulasi pengunjung merupakan sirkulasi yang utama. Dalam menetapkan arus sirkulasi ini perlu dipertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi penentuan sistem sirkulasi, yaitu:

- a. Kelancaran dan kejelasanb sirkulasi
- b. Besaran sirkulasi dalam bangunan
- c. Sirkulasi pengunjung diharapkan merata baik secara horisontal maupun vertikal
- d. Keamanan dan kenyamanan

Besarnya sirkulasi didalam gedung ini ditentukan oleh jenis kegiatan yang ada didalamnya, sehingga jalur sirkulasi dibedakan atas sirkulasi bagi pengunjung dan sirkulasi bagi barang, dimana dihindari penggunaan lorong-lorong sempit yang terkesan monoton dan menegangkan dan untuk kelancaran serta kejelasan sirkulasi, maka digunakan pola yang jelas dengan orientasi pada bagian-bagian tertentu dari gedung ini. Pencapaian ke bangunan atau kesuatu objek tertentu dalam bangunan ini sebaiknya tidak secara langsung. Hal ini menambah kesan rekreatif bila pada alur-alur sirkulasi ditata secara menarik dengan tanda-tanda atau simbol-simbol yang menarik

2. Sirkulasi pengelola

Sirkulasi pengelola sebenarnya terjadi dan berlangsung bersamaan dengan sirkulasi pengunjung. Hanya sebagaian kecil saja dari sirkulasi pengelola dan karyawan berlangsung terpisah serta membutuhkan privacy tertentu, misalnya sirkulasi yang terjadi diruang pengelola perawatan bangunan, gudang, perkantoran dan ruang ruang lainnya yang tidak di masuki pengunjung.

3. Sirkulasi barang

Sirkulasi barang dapat dibedakan menjadi :

- a. Sirkulasi barang yang bercampur dengan pengunjung artinya bila barang yang dibeli ukurannya tidak terlalu besar sehingga dapat dibawa dengan tangan oleh pembeli
- b. Sirkulasi barang yang terpisah dari pengunjung
Barang-barang yang datang dari luar bangunan dan ditempatkan pada ruang pameran dan show room, barang yang dikirim untuk melayani kegiatan pada restoran, café, klub arsitek, ruang pengelola dan barang-barang yang besar yang dibeli konsumen.

4. Sirkulasi kendaraan

Pertimbangan yang paling mendasar didalam perencanaan sistem sirkulasi kendaraan pada suatu bangunan adalah :

- a. Jumlah kendaraan yang akan ditampung
- b. Bentuk dan model parkir dalam kaitannya dengan fasilitas lain

Dalam hubungannya dengan jenis kegiatan, maka sirkulasi kendaraan dan sarana parkir pada bangunan dapat dibedakan atas :

- a. Sirkulasi dan parkir kendaraan pengunjung
- b. Sirkulasi dan parkir kendaraan untuk bongkar muat barang

F. Sistem pengelolaan

1. Status kelembagaan

Status dan sistem pengelolaan wadah Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram memiliki tiga alternatif kepemilikan, yaitu :

a. Pengelolaan oleh Pemerintah

Pengelolaan oleh pemerintah merupakan suatu sistem pengelolaan yang didominasi oleh badan pemerintahan mulai dari awal sampai akhir suatu proyek. Dalam hal ini pemerintah menunjuk suatu badan yang berada di bawah naungan pihak/instansi terkait.

b. Status Badan Usaha Swasta

Status badan usaha swasta dimana pengelolaan dilakukan sepenuhnya oleh pihak swasta baik dari segi investasi, maupun operasionalnya, dimana *cost* yang digunakan merupakan modal dari perseorangan, investor, maupun dari kredit dari badan tertentu.

c. Kelembagaan Pemerintah dan Swasta

Kelembagaan pemerintah dan swasta adalah suatu kerjasama antara kedua pihak, dimana pembiayaan, perawatan dan pengelolaan di tanggung oleh kedua belah pihak sesuai aturan yang ada dan kontrak kerjasama yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak.

2. Sistem penyewaan ruang

a. Ruang-ruang yang disewakan

Yaitu ruang promosi dan pameran, ruang seminar dan perkantoran yang sudah ditentukan batas kapling dan mengenai sistem ruang tergantung pada luas lantai yang dibutuhkan produsen atau pengusaha yang sesuai dengan tipe yang diinginkan.

b. Ruang yang tidak dipersewakan

Merupakan ruang-ruang yang dipakai bersama oleh pihak pengelola dan penyewa seperti :

1. Daerah selasar / sirkulasi
 2. Hall/ lobby
 3. Lift dan escalator
 4. Pelataran parkir
3. Waktu sewa gedung

Ditentukan dan diatur oleh pengelolaan bangunan dengan persetujuan bersama-sama dengan pihak penyewa bangunan. Adapun jangka sewa/kontrak diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Kontrak jangka panjang

Ditentukan oleh pihak pengelola bangunan dan biasanya berlaku untuk jangka tahunan untuk toko dan showroom, maupun perkantoran.

b. Kontrak jangka pendek

Dipakai untuk kegiatan promosi, eksebsi dan pertemuan-pertemuan yang biasanya berlangsung beberapa hari atau jam saja.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

1. Pusat Perancangan Arsitektur adalah suatu tempat atau wadah yang menampung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang arsitektur seperti desain bangunan, pameran, penjualan, konsultasi dan promosi, serta tempat bertemunya berbagai kalangan yang bergerak di bidang perancangan bangunan, sehingga dapat saling bertukar informasi dan mampu melayani serta memperkenalkan bentuk, model dan pola, yang didalamnya bisa terjadi transaksi jual beli dimana wadah tersebut berlokasi di kota Mataram.
2. Fungsi Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram
 - a. Sebagai kantor sewa untuk para developer dan konsultan serta pengusaha konstruksi dalam jangka waktu tertentu
 - b. Sebagai wadah/tempat mengadakan kegiatan dan mendapatkan informasi desain yang mempertemukan para developer, produsen, konsultan perencana/arsitek dan masyarakat sebagai konsumen
 - c. Sebagai wadah promosi dan pemasaran produk desain (properti/bangunan, produk interior dan ekterior, material/bahan bangunan).
 - d. Sebagai tempat transaksi jual beli perumahan , produk interior dan bahan bangunan

B. Kesimpulan Khusus

1. Jenis Kegiatan

- a. Kegiatan utama, yaitu : kantor sewa bagi pengusaha konstruksi (konsultan, developer dan desainer interior) serta asosiasi-asosiasi profesi, pameran, promosi dan perdagangan produk arsitektur
- b. Kegiatan penunjang, yaitu seminar, rapat, jasa perbankan
- c. Kegiatan pelengkap, yaitu : rekreasi, service

2. Kapasitas Pelayanan Unit Usaha

- a. Jumlah perusahaan dan asosiasi profesi untuk pelayanan dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan diwadahi pada Pusat Perancangan Arsitektur adalah sebanyak 97 unit kantor
- b. Jumlah unit usaha bahan bangunan dan produk interior/furniture yang akan diwadahi adalah 125 unit usaha

3. Organisasi/asosiasi profesi yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan ditampung, antara lain :

- a. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)
- b. Ikatan Ahli Perencana (IAP)
- c. Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII)
- d. Real Estate Indonesia (REI)
- e. Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia (IALI)
- f. Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO)

4. Lingkup pelayanan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram diutamakan kepada pengusaha atau produsen khususnya dari kota Mataram dan propinsi Sulawesi Selatan pada umumnya dan tidak menutup

kemungkinan adanya pengusaha atau produsen yang berasal dari luar Sulawesi Selatan untuk ikut serta menanamkan modalnya dengan memperhatikan kapasitas daya tampung yang tersedia.

5. Sistem sirkulasi pada Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram yaitu :

- a. Sirkulasi pengunjung
- b. Sirkulasi pengelola
- c. Sirkulasi barang
- d. Sirkulasi kendaraan

6. Sistem pengelolaan

- a. Status kelembagaan Pusat Perancangan Arsitektur adalah status kelembagaan yang ditangani oleh pihak swasta yang bekerja sama dengan pemerintah dalam hal ini dengan instansi terkait.
- b. Sistem penyewaan ruang bangunan, ruang yang dipsewakan antara lain ruang pameran/promosi, ruang seminar dan perkantoran. Sedangkan ruang yang dipakai bersama, seperti selasar, hall, lift, escalator, kantor direksi dan parkir
- c. Waktu sewa gedung terbagi atas kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek

BAB V

ACUAN DASAR PERANCANGAN

A. Esensi Bangunan Pusat Perancangan Arsitektur

1. Dasar pemikiran

- a. Pusat Perancangan Arsitektur merupakan wadah berbagai aktivitas yang berkenaan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai produk material sekaligus produk kreatifitas seni dan budaya. Sehingga karakter yang dijiwainya adalah suatu tampilan yang formal, atraktif, yang mampu memberikan kesan dinamis, terbuka, indah dan menarik sehingga dpt mengundang pengunjung.
- b. Pusat Perancangan Arsitektur dalam keberadaannya merupakan usaha investasi sehingga dengan sendirinya menganut asas komersial yang mengutamakan efisiensi dan efektifitas dalam beberapa faktor, sehingga konsepsi yang digunakan adalah simplisitas dan fungsional
- c. Sarana Pusat Perancangan Arsitektur merupakan wadah terpadu dari bisnis perniagaan dan jasa pelayanan, pameran, perkantoran dengan demikian fasilitas yang diadakan harus saling mendukung dan memudahkan sehingga tercipta suasana pelayanan terpadu bagi pengguna bangunan.

2. Titik Tolak Pendekatan

Pendekatan kearah dasar penentu perencanaan ini dimaksudkan sebagai langkah untuk transforansi kearah ungakapan fisik perancangan. Hal ini merupakan upaya untuk mencegah masalah bagi tuntutan perwujudan fisik, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

- a. Titik tolak perancangan makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi dan data fisik makro, yaitu tata massa dan tata ruang luarnya.
- b. Titik tolak perancangan mikro sebagai langkah penyelesaian dalam menentukan program ruang untuk :

Kebutuhan ruang berdasarkan fungsi dan kegiatan yang terjadi serta fasilitas yang dibutuhkan.

1. Besaran ruang yang terjadi berdasarkan kualifikasi dan jumlah pelaku kegiatan, jumlah dan dimensi ruang, dimensi gerak, sirkulasi pelaku kegiatan dan sistem ruang.
2. Pola pengelompokan ruang dan organisasi ruang.
3. Bentuk dan penampilan bangunan berdasarkan fungsi bangunan.
4. Sistem struktur dan material.
5. Sistem perlengkapan bangunan

B. Acuan Perancangan Makro

1. Analisa Penentuan Lokasi

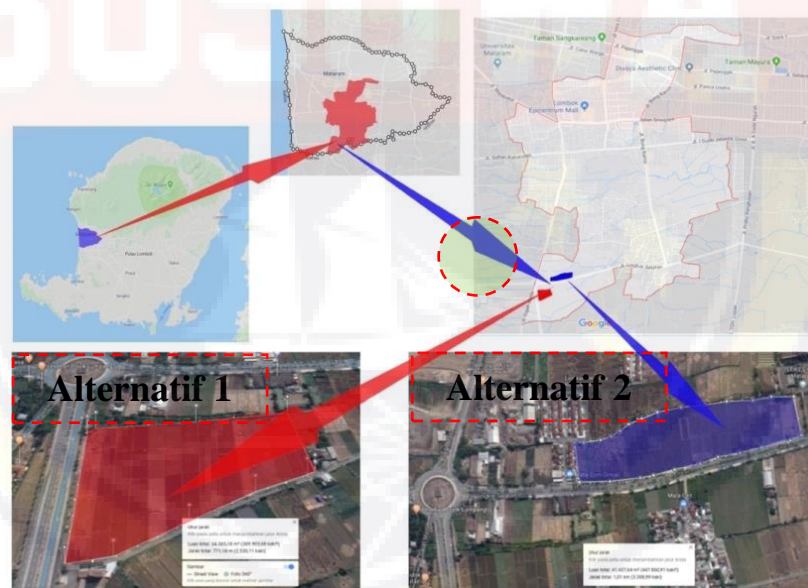
Dalam penentuan lokasi pusat perancangan arsitektur perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan penentuan lokasi, yaitu :

- a. Berada pada pusat pelayanan kota atau sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTK)
- b. Sesuai dengan arah pengembangan kota
- c. Sesuai dengan Bagian Wilayah Kota (BWK).
- d. Terjangkau oleh sarana transportasi
- e. Tersedianya jaringan utilitas kota

Adapun kriteria penentu dalam pemilihan lokasi :

- a. Kesesuaian ruang kota dengan RTRW kota Mataram bagi peruntukan kawasan perkantoran, perdagangan dan bangunan umum
- b. Peruntukan lahan harus sesuai dengan fungsi bangunan, yaitu area yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, perkantoran dan jasa sosial yang juga didukung oleh fungsi permukiman dan pendidikan tinggi
- c. Tersedia sarana dan prasarana penunjang yang memadai seperti jaringan listrik, air bersih (PDAM), telepon dan saluran riol kota
- d. Mudah dicapai dengan alat transportasi kota
- e. Pengembangan pada masa yang akan datang

Berdasarkan kriteria tersebut maka alternatif lokasi yang dapat dipilih adalah :





Gambar 5.1.Peta Lokasi

(Sumber: Google Maps,2019)

a. **Alternatif I**, Kecamatan Mataram Kelurahan Pagutan

1. Lokasi memiliki fungsi sebagai ; Pemukiman, pendidikan, jasa pelayanan sosial.
2. Sesuai dengan arah pengembangan kota
3. Tersedia sarana transportasi
4. Utilitas kota memadai
5. Lokasi agak jauh dari pusat kota



-  :Rencana Bangunan
-  : Jalur Sirkulasi Site

Gambar 5.2.Peta site di Kota Mataram

(Sumber: Google Maps,2019)

b. **Alternatif II**, Kecamatan Mataram Kelurahan Pagutan

1. Lokasi memiliki fungsi sebagai : Pemukiman, perdagangan, perkantoran, pendidikan, jasa pelayanan sosial.
2. Berada di pinggir kota
3. Sesuai arah pengembangan kota
4. Tersedia sarana transportasi yang memadai

5. Utilitas kota memadai
6. Kondisi lahan tidak memadai



Gambar 5.3.Peta site di Kota Mataram
(Sumber: Google Maps,2019)

2. Penentuan tapak/site

Pemilihan tapak yang sesuai untuk perencanaan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

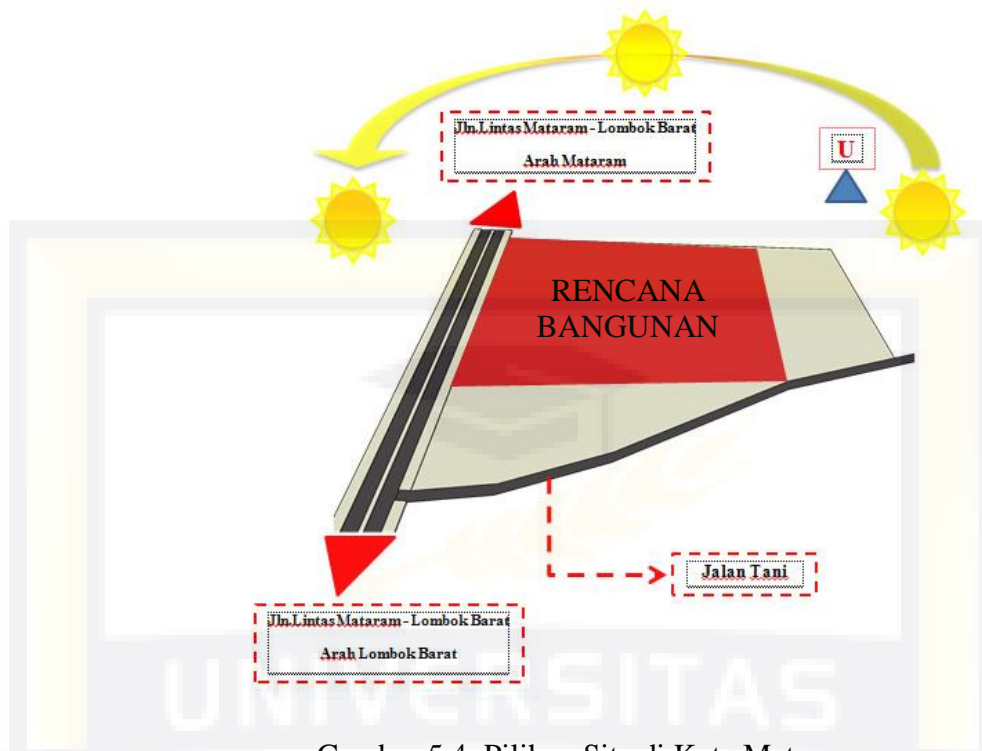
- a. Rencana peruntukan lahan kawasan perdagangan, jasa pelayanan sosial, perkantoran dan rekreasi.
- b. Luasan dan kondisi tapak.
- c. Sarana transportasi.
- d. Sarana utilitas.
- e. Kondisi lingkungan.

Kriteria penentuan tapak meliputi :

- a. Berada pada area perdagangan, perkantoran, hiburan dan rekreasi.
- b. Luasan site/tapak yang cukup memadai untuk perencanaan

- c. Kondisi lingkungan sekitar yang mendukung aktifitas dan fungsi bangunan.
- d. Memiliki bentuk yang memungkinkan penggunaan site/tapak secara maksimal.
- e. Mudah dijangkau dan terdapat sarana transportasi kota berupa jalan dan angkutan kota.
- f. Dilalui oleh sarana utilitas kota, yaitu air bersih, listrik, telepon, drainase dan sanitasi.
- g. Mempunyai view yang baik

Berdasarkan dasar pertimbangan pemilihan lokasi maka, dapat diputuskan bahwa lokasi yang tepat untuk dijadikan sebagai lokasi pembangunan Rumah sakit paru adalah site alternatif 1 yaitu terletak di Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Keunggulan dari site alternatif 1 adalah jalan poros yang berada di depan lahan ini langsung menghubungkan dengan kabupaten Lombok barat, dilihat dari bentuk lahannya cukup mudah untuk ditata dan dikelola untuk jenis bangunan bermasa atau kondisi topografi, fisik tanah Site alternatif 1 dapat disesuaikan secara teknis.



Gambar 5.4. Pilihan Site di Kota Mataram

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

3. Analisa site

Analisa site bertujuan untuk mendapatkan penzoningan dalam tapak dan penentuan entrance. Adapun kriteria dalam pengolahan site antara lain :

a. Kondisi fisik site

Kondisi fisik site didasari oleh keadaan topografi setempat dan kondisi lingkungan sekitar

b. Orientasi matahari dan arah angin

Pertimbangan orientasi matahari dan arah angin mempengaruhi hasil perancangan, maka untuk di daerah yang dominan mendapat sinar matahari akan ditanggulangi dengan penanaman pohon pelindung, dan memakai overstek. Sedangkan pemanfaatan arah angin digunakan untuk penghawaan alami.

c. Sirkulasi

Sirkulasi di dalam site dipertimbangkan terhadap kemudahan pencapaian dan kelancaran sirkulasi itu sendiri yang terbagi atas :

a. Sirkulasi kendaraan

b. Sirkulasi pejalan kaki

c. Open space sebagai pengarah, pembatas serta daerah hijau

d. Kebisingan

Tingkat kebisingan dalam tapak dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi didalamnya sehingga untuk mengantisipasi kebisingan yang tinggi perlu adanya filter untuk mengurangi kebisingan dengan cara penanaman pohon.

e. View

View dari dalam dan luar bangunan diharapkan dapat terlihat dengan jelas agar dapat menarik pengunjung.

f. Utilitas

Disekitar tapak hendaknya telah tersedia jaringan utilitas seperti listrik, air bersih, telepon serta riol kota yang dapat mendukung kelancaran sistem utilitas bangunan.

4. Sistem sirkulasi

Sistem sirkulasi didalam dan diluar bangunan didasari atas pertimbangan :

a. Pelaku

b. Kemudahan dan kenyamanan bagi setiap pelaku kegiatan.

c. Aktivitas pelaku kegiatan pada pusat perancangan arsitektur

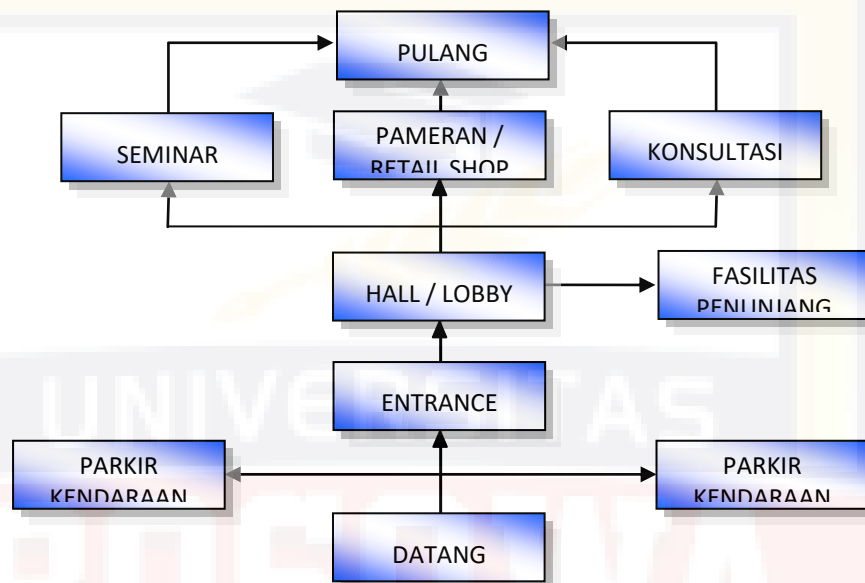
d. Perletakan main entrance, side entrance dan service entrance.

Sirkulasi yang terjadi pada site terdiri dari :

a. Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia pada bangunan terdiri dari :

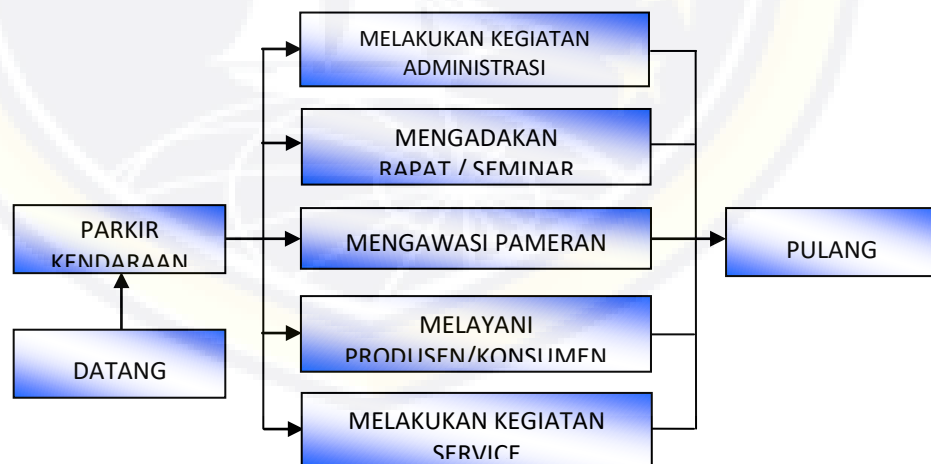
1. Sirkulasi pengunjung



Gambar 5.5. Sirkulasi Pengunjung

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

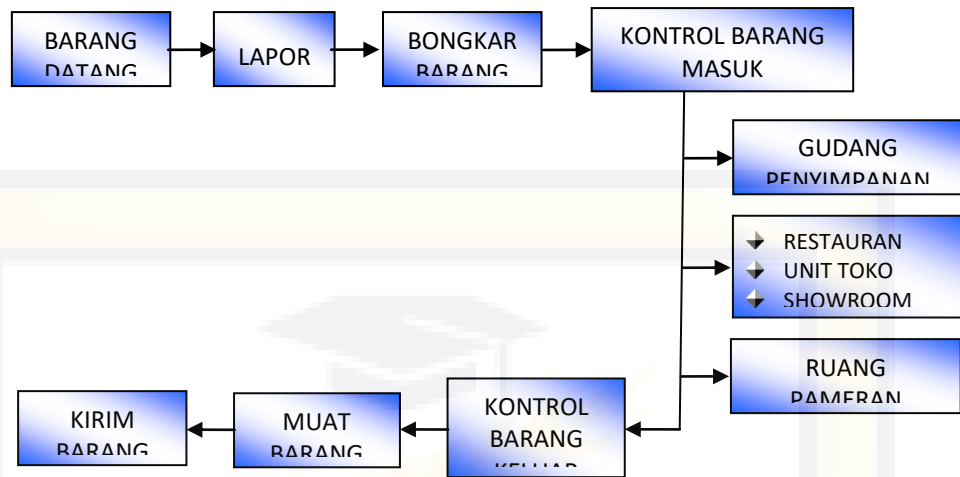
2. Sirkulasi pengelola



Gambar 5.3. Sirkulasi Pengelola

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

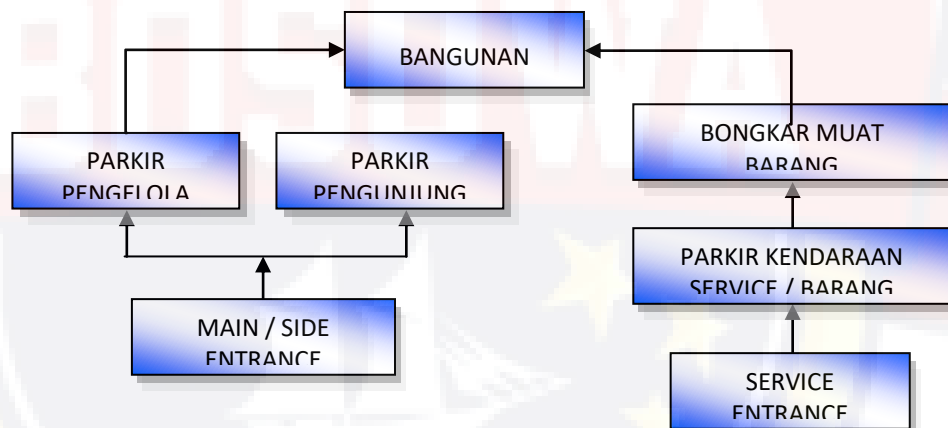
b. Sirkulasi barang



Gambar 5.6. Sirkulasi Barang

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

c. Sirkulasi kendaraan



Gambar 5.7. Sirkulasi Kendaraan

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

5. Tata massa dan Orientasi Bangunan

a. Tata massa

Faktor penentu tata massa adalah:

1. Efisien dalam penggunaan ruang.
2. Efisien dalam penggunaan lahan.

3. Pola bentuk massa yang dapat mendukung estetika maupun struktur.
4. Adanya kejelasan fungsi antar kegiatan.
5. Mempunyai daya terima yang kuat,
6. Integrasi bentuk massa dengan karakter lingkungannya serta interaksi massa dengan ruang luar.

b. Orientasi bangunan

Pola tata letak unit bangunan pada tapak harus disesuaikan dengan reaksi pandangan yang kuat terhadap bangunan. Secara keseluruhan orientasi terdiri dari:

1. Orientasi intern antar unit-unit bangunan yang mengarah pada pusat kegiatan utama yang terjadi.
2. Orientasi ke dalam tapak yang diwakili oleh unit bangunan yang ingin ditonjolkan dan mendukung nilai bangunan Pusat Perancangan Arsitektur yang direncanakan.
3. Orientasi keluar tapak yang mengarah pada alam dan jalan utama.

6. Tata Ruang Luar

Ruang luar yang dimaksud adalah ruang terbuka dan terdapat di luar bangunan tetapi masih terdapat dalam site. Berdasarkan kegiatannya maka ruang terbuka dikelompokkan menjadi :

- a. Ruang terbuka aktif, ruang luar yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi kegiatan lainnya yang bersifat sementara, misalnya taman, parkir dan lain-lain.

- b. Ruang terbuka pasif, ruang luar yang di dalamnya tidak terdapat kegiatan manusia secara aktif dimana biasanya merupakan jalur-jalur sirkulasi saja.

Fungsi dari perencanaan ruang luar adalah sebagai berikut :

- a. Ruang tangkap visual.
- b. Sebagai ruang peralihan terhadap lingkungan.
- c. Sebagai pengarah sirkulasi.
- d. Sebagai tata hijau sekeliling bangunan.
- e. Sebagai kontinuitas dengan ruang terbuka lainnya.
- f. Sebagai integritas dengan lingkungan sekitar.
- g. Sebagai pelindung, peneduh dari polusi udara dan suara.

C. Acuan Perancangan Mikro

1. Aktifitas pelaku kegiatan

Ditinjau dari segi pelaku kegiatan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. kegiatan profesional
 - 1. Mendesain
 - 2. Konsultasi dengan produsen dan konsumen yang akan membeli desain mereka
 - 3. Malakukan kegiatan bisnis/bekerja di kantor
 - 4. Melakukan seminar
 - 5. Mengadakan rapat
 - 6. Menyelenggarakan pameran
- b. Kegiatan Produsen
 - 1. Menyelenggarakan pameran

2. Menyediakan data-data dari hasil produksinya
3. Melakukan transaksi dengan konsumen
4. Melakukan ceramah, seminar dan diskusi

c. Kegiatan Pengunjung

1. Melihat hasil produk desain/ pameran
2. Melakukan transaksi dengan produsen
3. Mengikuti kegiatan diskusi-diskusi, ceramah-ceramah ataupun seminar tentang dunia desain dan arsitektur.
4. Menikmati koleksi-koleksi seni desain dan bacaan yang tersedia diperpustakaan
5. Mendapatkan data-data dari prtoduk-produk desain arsitektur dan bangunan

d. Aktifitas Pengelola

1. Bagian Administrasi
 - a. Mengatur dan mencatat administrasi perusahaan
 - b. Menyediakan bahan keperluan operasional
 - c. Mengawasi karyawan dalam hal tingkat pelayanan yang diberikan kepada konsumen
 - d. Rapat/diskusi sesama pengelola
2. Bagian Pelayanan
 - a. Memberikan informasi kepada pengunjung
 - b. Negosiasi calon penyewa dengan pihak pengelola

- c. Menerima pengunjung/konsumen dan melayani keperluan pengunjung agar dapat menikmati suasana pameran dengan baik
- d. Penanganan masalah finansial

3. Bagian Teknis dan Operasional

- a. Pengaturan operasional gedung
- b. Perawatan dan pemeliharaan gedung
- c. Penyimpanan inventaris gedung
- d. Pengamanan gedung

2. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang didapat berdasarkan pengelompokan kegiatan yang diwadahi pada Pusat Perancangan Arsitektur, dengan pertimbangan :

- a. Jenis kegiatan.
- b. Pelaku kegiatan.
- c. Standar dan peraturan yang berlaku.
- d. Struktur organisasi

Untuk memudahkan penataan ruangan pada bangunan, kebutuhan ruang dapat di bagi dalam garis besar, yakni :

- a. Kebutuhan ruang untuk kegiatan utama :
 - 1. Ruang pameran tetap
 - 2. Ruang pameran berkala/temporer
 - 3. Ruang biro jasa
 - 4. Ruang asosiasi profesi
 - 5. Ruang konsultasi
 - 6. Ruang eksperimen/workshop

7. Ruang studi informasi

b. Kebutuhan ruang untuk kegiatan penunjang

1. Hall
2. Ruang informasi
3. Ruang seminar
4. Ruang rapat
5. Ruang audio visual
6. Ruang perpustakaan
7. Ruang kursus
8. Bank cabang
9. ATM center
10. Klub arsitek
11. Restoran
12. Coffe shop
13. Toko buku
14. Mushallah

c. Kebutuhan ruang untuk kegiatan pengelola

1. Ruang informasi/receptionis
2. Ruang tamu/tunggu
3. Ruang direktur
4. Ruang wakil direktur
5. Ruang sekretaris
6. Ruang bagian administrasi dan personalia
7. Ruang bagian keuangan

8. Ruang bagian informasi dan pemasaran
 9. Ruang bagian publikasi
 10. Ruang bagian operasional gedung
 11. Ruang rapat
 12. Ruang arsip
 13. Ruang istirahat
 14. Pantry
 15. lavatory
- d. Kebutuhan ruang service

1. Ruang mekanikal elektrik
2. Ruang bongkar muat barang
3. Ruang perlengkapan
4. Ruang sound sistem
5. Ruang keamanan
6. Gudang
7. Lavatory/toilet

2. Hubungan ruang

Dasar-dasar pertimbangan penentuan hubungan antar ruang adalah

- a. Jenis pelayanan dan kegiatan
- b. Kesamaan aktifitas yang dilakukan
- c. Kontinuitas hubungan kegiatan dalam bangunan
- d. Sifat kegiatan dan efek gangguan yang ditimbulkan terhadap kegiatan lain
- e. Erat tidaknya hubungan kegiatan satu dengan yang lain

Prinsip hubungan ruang yang akan dicapai adalah :

- a. Masing-masing kegiatan tidak saling mengganggu
- b. Jarak capai yang efisien

3. Besaran Ruang

Dasar penentuan besaran ruang adalah ;

- a. Disesuaikan dengan modul gerak manusia, yaitu kelipatan 30 cm.
- b. Lay out perabot
- c. Jumlah pemakai/personil
- d. Macam kebutuhan berdasarkan aktifitas
- e. Flow sirkulasi
- f. Standar-standar perencanaan
- g. Pertimbangan khusus, seperti kenyamanan, pandangan dan pendengaran.

Standar besaran ruang yang digunakan adalah studi gerak dan standar umum dari beberapa buku pedoman, antara lain :

- a. Data Arsitek oleh Ernest Neufert (NAD)
- b. Time Sever Standard of Building Types, Joseph De Chiara & John Hancock Callender (TSS)
- c. Studi layout ruang
- d. Asumsi berdasarkan hasil pengamatan (As)

Berdasarkan uraian diatas, maka besaran ruang ditentukan sebagai berikut:

a. Ruang kegiatan utama

1. Ruang pameran tetap

Besaran ruang untuk pameran tetap berdasarkan studi ruang pada unit pameran dibagi atas 3 tipe luasan (Acuan Perancangan Facri Jacub, 2006) yaitu :

- a. Tipe kecil = 9,00 m²
- b. Tipe sedang = 12,00 m²
- c. Tipe besar = 15,00 m²

Kebutuhan masing-masing type unit pameran berdasarkan studi perbandingan mall dan pusat perbelanjaan adalah :

- a. Tipe kecil 50% = 50% x 125 = 62 unit
- b. Tipe sedang 30% = 30% x 125 = 38 unit
- c. Tipe besar 20% = 20% x 125 = 25 unit

Sehingga luas seluruh area untuk ruang pameran tetap adalah :

- a. Tipe kecil = 62 x 9,00 m² = 558,00 m²
 - b. Tipe sedang = 38 x 12,00 m² = 456,00 m²
 - c. Tipe besar = 25 x 15,00 m² = 375,00 m²
- Sub total = 1.389,00 m²

Sirkulasi 60% (berdasarkan pada study sirkulasi antar unit ruang pamer) = 833,40 m²

Total luas lantai unit pameran tetap = 2.222,40 m²

2. Ruang pameran berkala/temporer

Kapasitas = 300

Standard = 10 m² - 15 m²

Luas = 300 x 12 m² = 3.600,00 m²

3. Ruang biro jasa

a. Ruang pimpinan

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 2 orang tamu

Standar $0,75 \text{ m}^2$ = $3 \times 0,75 \text{ m}^2$ = $2,25 \text{ m}^2$

Area meja kerja = $2,50 \times 3,40$ = $8,50 \text{ m}^2$

Area lemari buku = $0,60 \times 2,40$ = $1,44 \text{ m}^2$

Area ruang tamu = $3,00 \times 3,00$ = $9,00 \text{ m}^2$

Area file kabinet = $2 \times 0,50 \times 1,20$ = $1,20 \text{ m}^2$

Sirkulasi antar lemari dan meja = $1,39 \text{ m}$

Jumlah = $23,78 \text{ m}^2$

b. Ruang sekretaris

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 2 orang tamu

Standar $0,75 \text{ m}^2$ = $3 \times 0,75$ = $2,25 \text{ m}^2$

Area meja kerja = $1,80 \times 2,60$ = $4,68 \text{ m}^2$

Area file kabinet = $2 \times 0,50 \times 1,20$ = $1,20 \text{ m}^2$

Area ruang tamu = $2,00 \times 3,00$ = $6,00 \text{ m}^2$

Jumlah = $14,13 \text{ m}^2$

c. Ruang bendahara

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 2 orang tamu

Standar $0,75 \text{ m}^2$ = $3 \times 0,75 \text{ m}^2$ = $2,25 \text{ m}^2$

Area meja kerja = $2,5 \times 3,4$ = $8,50 \text{ m}^2$

Area ruang tamu = $2,50 \times 3,00$ = $7,50 \text{ m}^2$

Area file kabinet = $2 \times 0,50 \times 1,20$ = $1,20 \text{ m}^2$

Luas = $19,45 \text{ m}^2$

d. Ruang administrasi

Kapasitas = 2 orang

Ruang gerak = $2 \times 0,75 \text{ m}^2$ = $1,50 \text{ m}^2$

Area meja kerja = $2 \times 1,80 \times 2,60$ = $9,36 \text{ m}^2$

Area file kabinet = $0,50 \times 1,20$ = $0,60 \text{ m}^2$

Luas = $11,46 \text{ m}^2$

e. Ruang studio

Kapasitas = 4 orang

Standard = $5,50 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $4 \times 5,50 \text{ m}^2 \times 1,3$ = $28,60 \text{ m}^2$

f. Ruang rapat

Kapasitas = 10 orang

Standard = $1,5 - 2 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $10 \times 1,5 \text{ m}^2 \times 1,3$ = $19,50 \text{ m}^2$

g. Ruang tamu/ruang tunggu

Kapasitas = 4 orang

Standard = $1,8 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Neufert)

Sirkulasi = 30%

Luas = $4 \times 1,8 \text{ m}^2 \times 1,3$ = $9,36 \text{ m}^2$

h. Pantry, diasumsikan = $6,00 \text{ m}^2$

Sub total = $132,28 \text{ m}^2$

Jumlah unit kantor biro jasa yang akan diwadahi sebanyak 91 unit, sehingga total luas lantai untuk kantor biro jasa

$$= 91 \times 132,28 \text{ m}^2 = 12.037,48 \text{ m}^2$$

4. Ruang asosiasi profesi

a. Ruang ketua

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 2 orang tamu

$$\text{Standar } 0,75 \text{ m}^2 = 3 \times 0,75 \text{ m}^2 = 2,25 \text{ m}^2$$

$$\text{Area meja kerja} = 2,50 \times 3,40 = 8,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Area lemari buku} = 0,60 \times 2,40 = 1,44 \text{ m}^2$$

$$\text{Area ruang tamu} = 3,00 \times 3,00 = 9,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Area file kabinet} = 2 \times 0,50 \times 1,20 = 1,20 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi antar lemari dan meja} = 1,39 \text{ m}$$

$$\text{Jumlah} = 23,78 \text{ m}^2$$

b. Ruang wakil ketua

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 2 orang tamu

$$\text{Standar } 0,75 \text{ m}^2 = 3 \times 0,75 \text{ m}^2 = 2,25 \text{ m}^2$$

$$\text{Area meja kerja} = 2,5 \times 3,4 = 8,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Area ruang tamu} = 2,50 \times 3,00 = 7,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Area file kabinet} = 2 \times 0,50 \times 1,20 = 1,20 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas} = 19,45 \text{ m}^2$$

c. Ruang sekretaris

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 2 orang tamu

$$\text{Standar } 0,75 \text{ m}^2 = 3 \times 0,75 \text{ m}^2 = 2,25 \text{ m}^2$$

$$\text{Area meja kerja} = 1,80 \times 2,60 = 4,68 \text{ m}^2$$

Area file kabinet	= 2 x 0,50 x 1,20	= 1,20 m ²
Area ruang tamu	= 2,00 x 3,00	= 6,00 m ²
	Jumlah	= 14,13 m ²

d. Ruang bendahara

Ruang gerak	= 1 pelaku utama + 2 orang tamu	
Standar 0,75 m ²	= 3 x 0,75	= 2,25 m ²
Area meja kerja	= 2,5 x 3,4	= 8,50 m ²
Area ruang tamu	= 2,50 x 3,00	= 7,50 m ²
Area file kabinet	= 2 x 0,50 x 1,20	= 1,20 m ²
	Luas	= 19,45 m ²

e. Ruang administrasi

Kapasitas	= 2 orang	
Ruang gerak	= 2 x 0,75 m ²	= 1,50 m ²
Area meja kerja	= 2 x 1,80 x 2,60	= 9,36 m ²
Area file kabinet	= 0,50 x 1,20	= 0,60 m ²
	Luas	= 11,46 m ²

f. Ruang tamu/ruang tunggu

Kapasitas	= 4 orang	
Standard	= 1,8 m ² /orang (NAD)	
Sirkulasi	= 30%	
Luas	= 4 x 1,8 m ² x 1,3	= 9,36 m ²

g. Ruang rapat

Kapasitas	= 10 orang
Standard	= 1,5 - 2 m ² /orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $10 \times 1,5 \text{ m}^2 \times 1,3 = 19,50 \text{ m}^2$

h. Pantry, diasumsikan = $6,00 \text{ m}^2$

Sub total = $123,13 \text{ m}^2$

Jumlah unit kantor biro jasa yang akan diwadahi sebanyak 6 unit,
sehingga total luas lantai untuk kantor biro jasa

= $6 \times 123,13 \text{ m}^2 = 738,78 \text{ m}^2$

5. Ruang konsultasi

Kapasitas = 6 orang

Standard = $2,4 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 20%

Luas = $5 \times 2,4 \text{ m}^2 \times 1,2 = 14,40 \text{ m}^2$

6. Ruang workshop

a. Hall workshop

Kapasitas = 30 orang

Standard = $1,08 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 15%

Luas = $30 \times 1,08 \text{ m}^2 \times 1,15 = 37,26 \text{ m}^2$

b. Ruang bahan dan alat, diasumsikan = $20,00 \text{ m}^2$

c. Untuk maket arsitektur

Kapasitas = 15 orang

Standard = $8,00 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $15 \times 8,00 \text{ m}^2 \times 1,3 = 156,00 \text{ m}^2$

d. Ruang lab / studio gambar

Kapasitas = 10 orang

Standard = 8,00 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 10 x 8,00 m² x 1,3 = 104,00 m²

e. Ruang percetakan

Kapasitas = 3 orang

Standard = 4,00 m²/orang

Sirkulasi = 40%

Luas = 3 x 4,00 m² x 1,4 = 16,80 m²

f. Ruang kepala studio, diasumsikan = 15,00 m²

g. Ruang penyimpanan, diasumsikan = 20,00 m²

h. Lavatory

1. WC, 4 buah (2 wanita + 2 pria)

= 4 x 2,25 = 9,00 m²

2. Urinoir, 4 buah = 4 x 0,50 m² = 2,00 m²

3. Westafel, 4 buah = 4 x 0,82 m² = 3,28 m²

Luas lavatory = 14,28 m²

Sirkulasi 15% = 2,14 m²

Total luas lavatory = 16,42 m²

Toal luas lantai ruang workshop = 385,48 m²

7. Ruang studi informasi

Kapasitas = 6 orang

Standard = 2,4 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 20%

Luas = $5 \times 2,4 \text{ m}^2 \times 1,2 = 14,4 \text{ m}^2$

Jadi, total luas lantai untuk kegiatan utama = 19.382,33 m²

b. Besaran ruang untuk kegiatan penunjang

1. Hall

Kapasitas = 100 orang

Standard = $1,08 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $100 \times 1,08 \text{ m}^2 \times 1,3 = 140,40 \text{ m}^2$

2. Ruang informasi

Kapasitas = 2 orang

Standard = $5,3 - 8 \text{ m}^2/\text{orang}$ (TSS)

Sirkulasi = 30%

Luas = $2 \times 6,30 \text{ m}^2 \times 1,3 = 16,38 \text{ m}^2$

3. Ruang seminar

Kapasitas = 200 orang

Standard = $2,00 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $200 \times 2 \text{ m}^2 \times 1,15 = 520,00 \text{ m}^2$

4. Ruang rapat/pertemuan, 3 unit

Kapasitas = 15 orang

Standard = $1,50 - 2,00 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $15 \times 1,80 \text{ m}^2 \times 1,30 = 35,10 \text{ m}^2$

$$\text{Total luas ruang pertemuan} = 3 \times 35,10 \text{ m}^2 = 105,30 \text{ m}^2$$

5. Ruang audio visual

$$\text{Kapasitas} = 50 \text{ orang}$$

$$\text{Standard} = 2,65 \text{ m}^2/\text{orang (NAD)}$$

$$\text{Sirkulasi} = 15\%$$

$$\text{Luas} = 50 \times 2,4 \text{ m}^2 \times 1,15 = 152,37 \text{ m}^2$$

6. Ruang perpustakaan

a. Hall perpustakaan

$$\text{Kapasitas} = 30 \text{ orang}$$

$$\text{Standard} = 1 \text{ m}^2/\text{orang (NAD)}$$

$$\text{Sirkulasi} = 20\%$$

$$\text{Luas} = 30 \times 1 \text{ m}^2 \times 1,2 = 36,00 \text{ m}^2$$

b. Ruang penitipan barang, diasumsikan = 8,00 m²

c. Ruang buku

$$\text{Kapasitas} = 5000 \text{ buku}$$

$$\text{Standard} = 0,25 \text{ m}^2/10 \text{ buku (NAD)}$$

$$\text{Luas} = 5000 / 10 \times 0,25 = 125,00 \text{ m}^2$$

d. Ruang baca

$$\text{Kapasitas} = 100 \text{ orang}$$

$$\text{Standard} = 1,00 \text{ m}^2/\text{orang (NAD)}$$

$$\text{Sirkulasi} = 30\%$$

$$\text{Luas} = 100 \times 1 \text{ m}^2 \times 1,3 = 130,00 \text{ m}^2$$

e. Ruang administrasi

$$\text{Kapasitas} = 6 \text{ orang}$$

Standard = 4,00 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 6 x 4,00 m² x 1,3 = 31,20 m²

f. Gudang, 10% dari ruang buku = 10% x 125,00 m²

= 12,50 m²

Jadi, total luas ruang perpustakaan = 342,70 m²

7. Ruang Kursus, 4 unit

Kapasitas = 30 orang/unit

Standar = 2,4 m²/orang

Luas = 30 x 2,4 m² = 72,00 m²

Total luas ruang kursus = 4 x 72,00 m² = 288,00 m²

8. Bank cabang

a. Banking Hall

Kapasitas = 20 orang

Standard = 3,75m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 20 x 3,75 m² x 1,3 = 97,50 m²

b. Teller

Kapasitas = 3 orang

Standard = 3,7 – 6 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 3 x 4 m² x 1,3 = 15,6 m²

c. R. Administrasi

Kapasitas = 5 orang

Standard = 6 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 5 x 6 m² x 1,3 = 39,00 m²

d. R. kas/brankas

Kapasitas = 3 unit

Standard = 4 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 3 x 4 m² x 1,3 = 15,6 m²

e. R. tunggu

Kapasitas = 5 orang

Standard = 3,75 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 5 x 3,75 m² x 1,3 = 24,38 m²

f. Pantry, diasumsikan = 3,00 m²

Total luas bank cabang = 195,08 m²

9. ATM center

Kapasitas = 4 unit

Standard = 2,45 m²/unit (NAD)

Sirkulasi = 20%

Luas = 4 x 2,45m² x 1,2 = 11,76 m²

10. Klub arsitek

a. Lounge

Kapasitas = 100 orang

Standard = 1,4-2 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 100 x 2 m² x 1,3 = 260 m²

b. Dapur, 20% dari rg makan

= 20% x 260 m² = 52,00 m²

c. Gudang, 20% dari dapur

= 20% x 52,00 m² = 10,4 m²

d. Toilet

1. WC, 4 buah (2 wanita + 2 pria)

= 4 x 2,25 = 9,00 m²

2. Urinoir (4 buah)

= 4 x 0,50 m² = 2,00 m²

3. Westafel (4 buah) = 4 x 0, 82 = 3,28 m²

Luas lavatory = 14,28 m²

Sirkulasi 15% = 2,14 m²

Total luas lavatory = 16,42 m²

Total Luas Klub Arsitek = 338,82 m²

11. Restoran

a. Ruang makan

Kapasitas = 100 orang

Standard = 1,4 - 2m²/orang (Neufert)

Sirkulasi = 30%

$$\text{Luas} = 200 \times 1,50 \text{ m}^2 \times 1,3 = 390,00 \text{ m}^2$$

b. Dapur, 20% dari luas ruang makan

$$= 20\% \times 390,00 \text{ m}^2 = 78,00 \text{ m}^2$$

c. Kasir, 5% dari luas ruang makan

$$= 5\% \times 390,00 \text{ m}^2 = 19,5 \text{ m}^2$$

d. Gudang, diasumsikan $= 12 \text{ m}^2$

e. Lavatory

a. WC, 4 buah (2 wanita + 2 pria)

$$= 4 \times 2,25 \text{ m}^2 = 9,00 \text{ m}^2$$

b. Urinoir, 4 buah $= 4 \times 0,50 \text{ m}^2 = 2,00 \text{ m}^2$

c. Westafel, 4 buah $= 4 \times 0,82 \text{ m}^2 = 3,28 \text{ m}^2$

$$\text{Luas lavatory} = 14,28 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 15\%} = 2,14 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas lavatory} = 16,42 \text{ m}^2$$

$$\text{Total Luas Restoran} = 515,92 \text{ m}^2$$

12. Coffe shop

1. Ruang minum

$$\text{Kapasitas} = 70 \text{ orang}$$

$$\text{Standard} = 1,4 - 2 \text{ m}^2/\text{orang (Neufert)}$$

$$\text{Sirkulasi} = 30\%$$

$$\text{Luas} = 70 \times 1,50 \text{ m}^2 \times 1,3 = 136,50 \text{ m}^2$$

2. Dapur, 20% dari luas ruang minum

$$= 20\% \times 136,50 \text{ m}^2 = 27,30 \text{ m}^2$$

3. Kasir, 5% dari ruang minum

$$= 5\% \times 136,50 \text{ m}^2 = 6,83 \text{ m}^2$$

d. Gudang, diasumsikan = 12,00 m²

Total Luas Coffee Shop = 182,63 m²

13. Toko buku

a. Ruang penjualan

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas} &= 100 \text{ orang} \\ \text{Standard} &= 1,80 \text{ m}^2/\text{orang (Neufert)} \\ \text{Sirkulasi} &= 30\% \\ \text{Luas} &= 100 \times 1,8 \text{ m}^2 \times 1,3 = 234,00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

b. Ruang penunjang, 40% dari r. penjualan

$$\begin{aligned} &= 40\% \times 234,00 \text{ m}^2 = 93,6 \text{ m}^2 \\ \text{Total luas toko buku} &= 327,60 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

14. Mushallah

a. Rg. Shalat

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas} &= 100 \text{ orang} \\ \text{Standard} &= 0,85 \text{ m}^2/\text{orang (NAD)} \\ \text{Sirkulasi} &= 20\% \\ \text{Luas} &= 100 \times 0,85 \text{ m}^2 \times 1,2 = 102,00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

b. Rg. Mihrab, diasumsikan = 8,00 m²

c. Rg. Wudhu, diasumsikan = 24,00 m²

Total luas mushallah = 134,00 m²

Jadi total besaran ruang untuk kegiatan penunjang = 3.213,09 m²

c. Kebutuhan ruang untuk kegiatan pengelola

1. Ruang informasi/receptionis, diasumsikan = 8,00 m²

2. Ruang tamu/tunggu

Kapasitas = 10 orang

Standard = 1,80 m²/orang (Neufert)

Sirkulasi = 30%

Luas = 10 x 1,80 m² x 1,3 = 23,4 m²

3. Ruang direktur

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 3 orang tamu

Standar 0,75 m² = 4 x 0,75 = 3 m²

Area meja kerja = 2,5 x 3,4 = 8,50 m²

Area lemari buku = 2 x 0,6 x 2,40 = 2,88 m²

Area ruang tamu = 3,15 x 3,90 = 12,28 m²

Area file kabinet = 2 x 0,50 x 1,20 = 1,20 m²

Sirkulasi antar lemari dan meja = 1,39 m

Jumlah = 29,25 m²

4. Ruang wakil direktur

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 3 orang tamu

Standar 0,75 m² = 4 x 0,75 m² = 3 m²

Area meja kerja = 2,5 x 3,4 = 8,50 m²

Area ruang tamu = 3,15 x 3,90 = 12,28 m²

Area file kabinet = 2 x 0,50 x 1,20 = 1,20 m²

Sirkulasi antar lemari dan meja = 1,39 m

Jumlah = 26,37 m²

5. Ruang sekretaris

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 3 orang tamu

Standar $0,75 \text{ m}^2$	$= 4 \times 0,75$	$= 3 \text{ m}^2$
Area meja kerja	$= 2,5 \times 3,4$	$= 8,50 \text{ m}^2$
Area ruang tamu	$= 2,50 \times 3,00$	$= 7,50 \text{ m}^2$
Area file kabinet	$= 2 \times 0,50 \times 1,20$	$= 1,20 \text{ m}^2$
Sirkulasi antar lemari dan meja		$= 1,39 \text{ m}$
Jumlah		$= 21,59 \text{ m}^2$

6. Ruang bagian administrasi

a. Ruang kepala bagian administrasi

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 3 orang tamu

Standar $0,75 \text{ m}^2$ = $4 \times 0,75$ = 3 m^2

Area meja kerja = $2,5 \times 3,4$ = $8,50 \text{ m}^2$

Area ruang tamu = $3,15 \times 3,90$ = $12,28 \text{ m}^2$

Area file kabinet = $2 \times 0,50 \times 1,20$ = $1,20 \text{ m}^2$

Sirkulasi antar lemari dan meja = $1,39 \text{ m}$

Jumlah = $26,37 \text{ m}^2$

b. Ruang tata usaha

Kapasitas = 1 kasi + 2 staff

Standard = $4,50 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $3 \times 4,50 \text{ m}^2 \times 1,3$ = $17,55 \text{ m}^2$

c. Ruang personalia

Kapasitas = 1 kasi + 2 staff

Standard = $4,50 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

$$\text{Luas} = 3 \times 4,50 \text{ m}^2 \times 1,3 = 17,55 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas ruang bagian administrasi} = 62,91 \text{ m}^2$$

7. Ruang bagian keuangan

a. Ruang kepala bagian keuangan

$$\text{Ruang gerak} = 1 \text{ pelaku utama} + 3 \text{ orang tamu}$$

$$\text{Standar } 0,75 \text{ m}^2 = 4 \times 0,75 \text{ m}^2 = 3 \text{ m}^2$$

$$\text{Area meja kerja} = 2,5 \times 3,4 = 8,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Area ruang tamu} = 3,15 \times 3,90 = 12,28 \text{ m}^2$$

$$\text{Area file kabinet} = 2 \times 0,50 \times 1,20 = 1,20 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi antar lemari dan meja} = 1,39 \text{ m}$$

$$\text{Jumlah} = 26,37 \text{ m}^2$$

b. Ruang staff keuangan

$$\text{Kapasitas} = 3 \text{ orang}$$

$$\text{Standard} = 4,50 \text{ m}^2/\text{orang (NAD)}$$

$$\text{Sirkulasi} = 30\%$$

$$\text{Luas} = 3 \times 4,50 \text{ m}^2 \times 1,3 = 17,55 \text{ m}^2$$

c. Ruang staff bagian anggaran dan perbelanjaan

$$\text{Kapasitas} = 2 \text{ orang}$$

$$\text{Standard} = 4,50 \text{ m}^2/\text{orang (NAD)}$$

$$\text{Sirkulasi} = 30\%$$

$$\text{Luas} = 2 \times 4,50 \text{ m}^2 \times 1,3 = 11,7 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas ruang bagian keuangan} = 57,06 \text{ m}^2$$

8. Ruang bagian informasi dan pemasaran

d. Ruang kepala bagian informasi dan pemasaran

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 3 orang tamu

Standar $0,75 \text{ m}^2$ = $4 \times 0,75 \text{ m}^2$ = 3 m^2

Area meja kerja = $2,5 \times 3,4$ = $8,50 \text{ m}^2$

Area ruang tamu = $3,15 \times 3,90$ = $12,28 \text{ m}^2$

Area file kabinet = $2 \times 0,50 \times 1,20$ = $1,20 \text{ m}^2$

Sirkulasi antar lemari dan meja = $1,39 \text{ m}$

Jumlah = $26,37 \text{ m}^2$

e. Ruang bagian informasi dan komunikasi

Kapasitas = 1 kasi + 2 staff

Standard = $4,50 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $3 \times 4,50 \text{ m}^2 \times 1,3$ = $17,55 \text{ m}^2$

f. Ruang bagian promosi dan pemasaran

Kapasitas = 1 kasi + 3 staff

Standard = $4,50 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $4 \times 4,50 \text{ m}^2 \times 1,3$ = $23,40 \text{ m}^2$

g. Ruang bagian penerbitan dan publikasi

Kapasitas = 1 kasi + 2 staff

Standard = $4,50 \text{ m}^2/\text{orang}$ (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $3 \times 4,50 \text{ m}^2 \times 1,3$ = $17,55 \text{ m}^2$

h. Ruang bagian pameran dan seminar

Kapasitas = 1 kasi + 3 staff

Standard = 4,50 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 4 x 4,50 m² x 1,3 = 23,40 m²

Total luas rg. Bag. informasi dan pemasaran= 109,35 m²

9. Ruang bagian program

a. Ruang kepala bagian program

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 3 orang tamu

Standar 0,75 m² = 4 x 0.75 m² = 3,00 m²

Area meja kerja = 2,5 x 3,4 = 8,50 m²

Area ruang tamu = 3,15 x 3,90 = 12,28 m²

Area file kabinet = 2 x 0,50 x 1,20 = 1,20 m²

Sirkulasi antar lemari dan meja = 1,39 m

Jumlah = 26,37 m²

b. Ruang staff bagian dokumentasi

Kapasitas = 1 kasi + 2 staff

Standard = 4,50 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 3 x 4,50 m² x 1,3 = 17,55 m²

c. Ruang staf bagian pengumpulan dan pengolahan data

Kapasitas = 1 kasi + 3 staff

Standard = 4,50 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 4 x 4,50 m² x 1,3 = 23,40 m²

d. Ruang bagian pendidikan

Kapasitas = 1 kasi + 3 staff

Standard = 4,50 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 4 x 4,50 m² x 1,3 = 23,40 m²

Total luas ruang bagian program = 92,16 m²

10. Ruang bagian teknis dan operasional gedung

a. Ruang kepala bagian operasional gedung

Ruang gerak = 1 pelaku utama + 3 orang tamu

Standar 0,75 m² = 4 x 0.75 m² = 3 m²

Area meja kerja = 2,5 x 3,4 = 8,50 m²

Area ruang tamu = 3,15 x 3,90 = 12,28 m²

Area file kabinet = 2 x 0,50 x 1,20 = 1,20 m²

Sirkulasi antar lemari dan meja = 1,39 m

Jumlah = 26,37 m²

b. Ruang bagian pengadaan sarana dan utilitas

Kapasitas = 1 kasi + 3 staff

Standard = 4,50 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 4 x 4,50 m² x 1,3 = 23,40 m²

c. Ruang bagian keamanan

Kapasitas = 1 kasi + 2 staff

Standard = 4,50 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 3 x 4,50 m² x 1,3 = 17,55 m²

d. Ruang bagian pemeliharaan gedung dan utilitas

Kapasitas = 1 kasi + 3 staff

Standard = 4,50 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 4 x 4,50 m² x 1,3 = 23,40 m²

Total luas ruang bag. teknis dan operasional gedung = 92,16 m²

11. Ruang rapat

Kapasitas = 25 orang

Standard = 2 m²/orang (Neufert)

Sirkulasi = 30%

Luas = 25 x 2 m² x 1,3 = 65,00 m²

12. Ruang arsip

Kapasitas = 4 unit

Standard = 5,4 m²/unit (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = 8 x 1,5 m² x 1,3 = 28,08 m²

13. Ruang istirahat

Kapasitas = 20 orang

Standard = 1,2 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 20%

Luas = 20 x 1,2 m² x 1,2 = 28,80 m²

14. Ruang shalat

Kapasitas = 15 orang

Standard = 0,85 m²/orang (NAD)

Sirkulasi = 30%

Luas = $15 \times 0,85 \text{ m}^2 \times 1,3 = 16,58 \text{ m}^2$

15. Pantry, diasumsikan = $6,00 \text{ m}^2$

16. Lavatory, diasumsikan

e. WC, 4 buah (2 wanita + 2 pria)

= $4 \times 2,25 = 9,00 \text{ m}^2$

f. Urinoir, 4 buah = $4 \times 0,50 \text{ m}^2 = 2,00 \text{ m}^2$

g. Westafel, 4 buah = $4 \times 0,82 \text{ m}^2 = 3,28 \text{ m}^2$

Luas lavatory = $14,28 \text{ m}^2$

Sirkulasi 15% = $2,14 \text{ m}^2$

Total luas lavatory = $16,42 \text{ m}^2$

Jadi total besaran ruang kegiatan pengelola = $675,57 \text{ m}^2$

d. Kebutuhan ruang service

1. Ruang mekanikal elektrik, diasumsikan = $18,00 \text{ m}^2$

2. Ruang bongkar muat barang, (5% dari luas lantai pameran tetap) = $5\% \times 2.222,40 \text{ m}^2 = 111,12 \text{ m}^2$

3. Ruang perlengkapan, (5% dari luas lantai pameran tetap) = $5\% \times 2.222,40 \text{ m}^2 = 111,12 \text{ m}^2$

4. Ruang sound sistem, diasumsikan = $12,00 \text{ m}^2$

5. Ruang keamanan

Kapasitas = 4 orang

Standard = $5 - 6 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Neufert)

Sirkulasi = 20%

Luas = $4 \times 6 \text{ m}^2 \times 1,2 = 28,80 \text{ m}^2$

6. Gudang penyimpanan, (5% dari luas lantai pameran tetap) = $5\% \times 2.222,40 \text{ m}^2$
= $111,12 \text{ m}^2$

7. Ruang genset, 2 unit

Standar = $15,00 \text{ m}^2/\text{unit}$

Luas = $2 \times 15,00 \text{ m}^2$ = $30,00 \text{ m}^2$

8. Ruang lift

a. Lift manusia, asumsi 3 buah

Kapasitas 10 orang

Kapasitas lift berkisar 1 ton (standar)

Besaran ruang lift $2,5 \times 2 \times 3$ buah = $15,00 \text{ m}^2$

b. Lift barang, asumsi 2 buah

Kapasitas 20 orang

Kapasitas lift berkisar 5 ton (standar)

Besaran ruang lift $3 \times 2,5 \times 2$ buah = $15,00 \text{ m}^2$

9. Lavatory/toilet

Jumlah pengunjung pada waktu padat 705 orang, asumsi yang menggunakan fasilitas lavatory $\pm 40\% = 282$ orang

Jumlah kantor dan unit usaha yang ditampung adalah 225 unit, dengan jumlah pegawai/unit usaha diasumsikan 5 orang

$$= 225 \times 5 = 1125 \text{ orang}$$

Diasumsikan 40% dari pegawai menggunakan lavatory

$$= 40\% \times 1125 = 450 \text{ orang}$$

Perbandingan pria dan wanita = $40\% : 60\%$

Jadi, total jumlah pemakai lavatory adalah 732 orang

Standar pemakaian lavatory untuk bangunan komersil :

1 wc/km untuk 30 orang

1 urinoir untuk 25 orang

1 wastafel untuk 50 orang

Standar (Neufert) :

$$1 \text{ wc / km} = 1,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} = 2,25 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ urinoir} = 0,6 \text{ m} \times 0,9 \text{ m} = 0,54 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ wastafel} = 0,62 \text{ m} \times 0,9 \text{ m} = 0,55 \text{ m}^2$$

a. Kebutuhan lavatory untuk pria

$$1. \text{ Wc/km} = 40\% \times 732/30 = 10 \text{ buah}$$

$$2. \text{ Urinoir} = 40\% \times 732/25 = 12 \text{ buah}$$

$$3. \text{ Wastafel} = 40\% \times 732/50 = 6 \text{ buah}$$

b. Kebutuhan lavatory untuk wanita

$$1. \text{ Wc/km} = 60\% \times 732/30 = 15 \text{ buah}$$

$$2. \text{ Wastafel} = 60\% \times 732/50 = 9 \text{ buah}$$

c. Kebutuhan luas lavatory adalah :

$$1. \text{ Wc/km} = 25 \times 2,25 \text{ m}^2 = 56,25 \text{ m}^2$$

$$2. \text{ Urinoir} = 12 \times 0,54 \text{ m}^2 = 6,48 \text{ m}^2$$

$$3. \text{ Wastafel} = 15 \times 0,55 \text{ m}^2 = 8,25 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas lavatory} = 70,98 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 40\%} = 28,39 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas lavatory} = 99,37 \text{ m}^2$$

Total besaran ruang kegiatan service adalah 551,53 m²

Berdasarkan perhitungan diatas, maka didapatkan rekapitulasi besaran ruang sebagai berikut :

a. Kelompok kegiatan utama	=	19.382,33 m ²	
b. Kelompok kegiatan penunjang	=	3.213,09 m ²	
c. Kelompok kegiatan pengelola	=	675,57 m ²	
d. Kelompok kegiatan service	=	551,53 m ²	+
Total	=	23.822,52 m ²	
Sirkulasi dalam bangunan 20%	=	4.764,50 m ²	+
Total luas bangunan	=	28.587,02 m ²	

Perhitungan luas parkir :

a. Parkir sepeda motor

Luas parkir sepeda motor berdasarkan 2 motor berbanding 100 m² luas lantai bangunan (*Neufert, Ernst, Data arsitek Jilid I*).

$$\begin{aligned}\text{Jumlah motor} &= (28.587,02 \text{ m}^2 / 100) \times 2 \text{ motor} \\ &= 571,74 \sim 572 \text{ motor}\end{aligned}$$

$$\text{Standar luas parkir 1 motor} = 1,80 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned}\text{Luas parkir motor} &= 572 \text{ m}^2 \times 1,80 \text{ m}^2 \\ &= 1.029,60 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 30\%} = 308,88 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas parkir motor} = 1.338,48 \text{ m}^2$$

b. Parkir mobil

1 mobil berbanding 100 m² dengan luas lantai bangunan (*Neufert, Ernst, Data arsitek Jilid I*)

$$\text{Jumlah mobil} = (28.587,02 \text{ m}^2 / 100) \times 1 \text{ mobil}$$

$$= 285,87 \sim 286 \text{ mobil}$$

$$\text{Standar luas parkir 1 mobil} = 13,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas parkir mobil} = 286 \times 13,20 \text{ m}^2$$

$$= 3.775,20 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 30\%} = 1.132,56 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas parkir mobil} = 4.907,76 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas parkir} = 1.338,48 \text{ m}^2 + 4.907,76 \text{ m}^2$$

$$= 6.246,24 \text{ m}^2$$

Diasumsikan 40% kendaraan parkir dibasement

$$= 40\% \times 6.246,24 \text{ m}^2 = 2.498,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Sehingga luas parkir diluar bangunan} = 6.246,24 \text{ m}^2 - 2.498,50 \text{ m}^2$$

$$= 3.747,74 \text{ m}^2$$

Perhitungan luas site :

Dengan pertimbangan bahwa lahan yang tersedia terbatas dan harganya mahal, maka bangunan dibangun secara vertikal dengan jumlah lantai direncanakan sebanyak 6 lantai, dengan pembagian tiap tipikal lantai sebagai berikut :

- a. Basement, diperuntukkan untuk lahan parkir dan kegiatan service
- b. Lantai 1 dan 2 digunakan untuk kegiatan pameran, promosi serta kegiatan penunjang
- c. Lantai 3, 4 dan 5 digunakan untuk kegiatan kantor bagi biro jasa dan asosiasi profesi
- d. Lantai 6 diperuntukkan bagi pengelola, ruang seminar, ruang rapat ruang perpustakaan dan klub arsitek

Dengan total luas bangunan 28.587,02 m², maka luas bangunan per lantai adalah sebagai berikut:

$$= \frac{28.587,02 \text{ m}^2}{6}$$

$$= 4.764,50 \text{ m}^2 / \text{lantai}$$

Building Couverage ratio = 40% : 60%

$$\text{BC} : \text{OS} = 40 : 60$$

$$\text{OS} = \frac{60}{40} \times 4.764,50 \text{ m}^2$$

$$= 7.146,75 \text{ m}^2$$

Jadi, total luas tapak = BC + OS + luas parkir diluar bangunan

$$= 4.764,50 \text{ m}^2 + 7.146,75 \text{ m}^2 + 3.747,74 \text{ m}^2$$

$$= 18.658,99 \text{ m}^2$$

$$= 1,8 \text{ Ha}$$

4. Bentuk dan penampilan bangunan

a. Bentuk bangunan

Bentuk dasar massa bangunan mempertimbangan kemudahan sirkulasi, kelancaran dan dapat diolah secara optimal tanpa melupakan aspek strukturnya. Pemilihan bentuk dasar bangunan di pertimbangkan terhadap:

1. Optimasi pada pemanfaatan luasan lantai, dengan demikian tiap area yang ada dapat difungsikan dengan baik.
2. Kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi serta efisiensi waktu pelaksanaan.

3. Fleksibel penataan elemen ruang dalam.
4. Mampu memberikan fungsi sebagai bangunan pusat perancangan serta sifat dan kebutuhan dari kegiatan yang ditampungnya.
5. Sesuai dengan kondisi dan bentuk tapak.
6. Memiliki efisiensi yang tinggi terhadap lingkungan.

b. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan dipertimbangkan terhadap

1. Fungsi bangunan sebagai bangunan komersil dan perkantoran mengambil penampilan bangunan yang futuristik sesuai dengan fungsinya sebagai pusat perancangan arsitektur
2. Adaptasi dengan kondisi tapak dan lingkungan sekitar
3. Bentuk dan sistem struktur yang digunakan
4. Tata massa dan fungsi ruang
5. Pencerminan pola fisik yang ada didalamnya

Dari dasar pertimbangan tersebut, maka bentuk dan penampilan bangunan Pusat Perancangan Arsitektur adalah :

- a. Berdasarkan fungsinya sebagai wadah berbagai aktivitas yang berkenaan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai produk material sekaligus produk kreatifitas seni maka karakter yang dijiwainya adalah suatu tampilan yang kreatif dan atraktif, yang mampu memberikan kesan dinamis, terbuka, indah dan menarik sehingga dpt mengundang pengunjung.

- b. Sesuai dengan status kelembagaannya di mana juga berlangsung kegiatan pelatihan dan perkantoran maka penampilannya menuntut bentuk yang tidak kaku dengan tidak meninggalkan kesan formil.
- c. Mengambil sudut pandang/view yang terbaik dan potensial terhadap tapak.

5. Tata ruang dalam

Penataan ruang dalam didasarkan pada kriteria sebagai berikut

- a. Fungsional, yaitu dapat memenuhi fungsinya sesuai tujuan yang akan dicapai
- b. Efisiensi, yaitu besaran ruang dapat menampung segala aktifitas dan penempatan perabot yang diperlukan
- c. Nyaman, yaitu dapat memberikan kepuasan psikis bagi pemakai berupa kenyamanan visual, thermal, dan gerak untuk mengikat efektifitas kerja
- d. Fleksibel, yaitu mudah menerima perubahan bentuk dan kapasitasnya
- e. Mewujudkan penampilan ruang dalam yang sesuai karakter ruang masing-masing

Berdasarkan kriteria diatas, penataan interior dalam bangunan ini direncanakan dalam bentuk :

- a. Jenis perabot

Dusahakan agar dalam memilih jenis perabot disesuaikan dengan fungsi ruang dan aktifitas di dalamnya.

- b. Jenis-jenis lighting

1. Down Light, digunakan pada ruang-ruang pameran dan umum terutama pada ruang makan utama, ruang makan khusus, ruang rapat, dan pertemuan.
2. Spot Light, digunakan pada daerah-daerah tertentu seperti pada ruangan penjualan.
3. Lampu TL, digunakan pada ruang kerja seperti ruangan pimpinan, penjualan, administrasi dan lain-lain.
4. Lampu Neon sumpit, digunakan pada ruang service dan ruang penjualan lainnya.

c. Warna

Warna pada ruang mempengaruhi psikologis manusia melalui kesan yang ditimbulkannya. Pemakaian warna dalam ruangan disesuaikan dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam ruangan tersebut. Berikut disajikan tabel warna sesuai karakteristik dan kesan yang ditimbulkannya terhadap suasana lingkungan dan perasaan.

Tabel 5.1 Pengaruh Warna Terhadap Kesan Yang Dapat Ditimbulkannya

Warna	Kesan
Merah	Hangat, mendorong semangat, mengingatkan bahaya
Merah jambu	Romantis
Jingga	Hangat, ceria, menimbulkan selera, hati-hati
Kuning	Hangat, riang, menyenangkan
Hijau	Dingin, diam, teduh, aman
Biru	Dingin, diam, aman walaupun kadang terasa tertekan jika berada diantara warna gelap yang lain
Ungu	Dingin tetapi sedikit panas jika terpengaruh ke merah, aman, gelap
Putih	Netral, bersih, sejuk, bercahaya
Hitam	Berat, tertekan, protektive

d. Material yang digunakan

Material yang digunakan pada bangunan ditinjau berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

1. Mudah diperoleh dipasaran
2. Mudah dalam pelaksanaan dan pemeliharaan
3. Tahan terhadap temperatur tinggi
4. Dapat dijadikan sumber estetika bangunan, baik sebagai material interior maupun sebagai ekterior

Adapun alternatif material yang digunakan adalah

1. Lantai

a. Lantai Karpet

Dapat memberikan kesan keramahan, keakraban dan ketenangan dalam ruang. Jenis lantai ini digunakan pada ruang kantor

b. Lantai Keramik

Memberikan kesan mewah, awet dan pemeliharaan mudah. Jenis lantai ini digunakan pada ruang pelayanan seperti ruang penjualan, kantin dan ruang umum lainnya.

c. Lantai Granit

Memberikan kesan mewah, tenang dan mudah pemeliharaannya. Digunakan pada ruang makan umum dan ruang rapat khusus.

2. Dinding

Beberapa alternatif material yang dapat digunakan pada dinding :

a. Dinding partisi transparan

Memberikan keleluasaan memandang segala arah dan mengamati suasana pameran

b. Dinding massif yang dilapisi wallpaper.

Memberikan kesan formal pada ruang jenis material ini diterapkan pada ruang pengelola/administrasi.

c. Dinding massif yang dilapisi akustik.

Digunakan pada ruang rapat, pertemuan, seminar, dan ruang penunjang lainnya.

3. Ceiling

Jenis ceiling yang diterapkan dalam ruang tersebut :

1. Bentuk ceiling yang digunakan pada unit pameran disesuaikan dengan jenis produk yang dipamerkan
2. Ruang pengelola digunakan akustik tile dengan ukuran modul yang sesuai.
3. Ruang pelayanan umum lainnya ditata sedemikian rupa sehingga menampilkan sesuai karakteristik ruang dan fungsi ruang.

6. Sistem struktur dan modul

a. Sistem struktur

Pemilihan struktur didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Tuntutan perwadahan terhadap fleksibilitas dan efisiensi ruang

2. Kondisi fisik setempat yaitu daya dukung tanah dengan kedalaman tanah keras yang menunjang sistem struktur
3. Struktur harus kuat, kaku dan stabil
4. Struktur memberikan kesan estetika pada penampilan bangunan
5. Struktur dapat menahan gaya-gaya leteral, terutama angin dan gempa serta tahan terhadap temperatur tinggi dan kelembaban
6. Struktur mudah dalam perawatan dan pemeliharaan

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas sistem struktur yang digunakan adalah :

1. Sub struktur

Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sub struktur adalah :

- a. Kemampuan untuk menahan beban dari materi koleksi yang akan mengisi ruang dengan dimensi besar
- b. Ketahanan terhadap kondisi iklim dan cuaca serta kejadian alam yang dapat terjadi kapan saja
- c. Sesuai dengan kondisi tanah setempat
- d. Daya dukung terhadap super dan upper struktur
- e. Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan serta efek gangguan yang sekecil-kecilnya terhadap lingkungan setempat.

Adapun alternatif sub struktur yang dapat digunakan adalah pondasi bored pile, pondasi tiang pancang, dan pondasi rakit

2. Super struktur

Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan super struktur adalah :

- a. Mampu menyalurkan beban dengan baik.

- b. Daya tahan terhadap cuaca dan api
- c. Ketahanan menerima beban
- d. Fleksibilitas bentuk dan fungsi ruang
- e. Mampu memberikan nilai estetika yang ingin ditampilkan pada bangunan.
- f. Kemudahan dalam pelaksanaan dan pemeliharaan

Adapun alternatif super struktur yang dapat digunakan adalah sistem rangka bangunan, sistem perletakan lantai dan sistem penggunaan core.

3. Upper struktur

Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan upper struktur adalah :

- a. Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan
- b. Daya tahan yang tinggi terhadap api dan cuaca.
- c. Ketinggian bangunan
- d. Kekuatan menghadapi gaya lateral
- e. Mendukung penampilan bangunan
- f. Faktor ekonomis dan efektifitas

Adapun alternatif super struktur yang dapat digunakan adalah atap plat beton, atap rangka baja

b. Modul struktur

Penentuan modul didasarkan pada :

1. Kebutuhan ruang gerak manusia dalam kegiatannya
2. Kebutuhan peralatan dan perabotan
3. Ukuran material yang digunakan

4. Sistem struktur dan konstruksi

Kriteria penentuan modul struktur :

1. Sesuai dengan modul bahan (dimensi komponen material bangunan seperti bahan lantai, dinding, dan plafon) yang umumnya menggunakan kelipatan 30 cm.
2. Sesuai dengan sistem struktur dan konstruksi.
3. Memungkinkan jarak bentang efektif dan ekonomis.

Jenis modul yang biasa digunakan adalah :

1. Modul dasar, sesuai dengan sistem matrik.
2. Modul manusia, sesuai dengan standar gerak manusia dan perabotan.
3. Modul bahan , sesuai dengan dimensi komponen material.
4. Modul struktur, sesuai dengan sistem struktur yang digunakan.

7. Sistem perlengkapan bangunan

a. Pengkondisian ruang

1. Pencahayaan

Dalam menyelesaikan masalah pencahayaan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah

- a. Tidak membahayakan benda-benda yang dipromosikan
- b. Sesuai dengan kebutuhan cahaya
- c. Efisiensi pemanfaatan

Pencahayaan terbagi atas dua bagian :

a. Pencahayaan alami

Yang harus diperhatikan adalah :

1. Menghindari cahaya langsung dari matahari

2. Posisi ruang terhadap orientasi matahari
3. Mengusahakan penyinaran terhadap seluruh ruangan

Jangkauan sinar matahari ke dalam bangunan yang dianggap efektif adalah 6 – 7,5 m. Penggunaan pencahayaan alami dapat juga melalui pembukaan plafond atau skylight karena jangkauan sinarnya lebih merata, mendukung fleksibilitas karena tidak terpengaruh letak dinding.

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan digunakan dengan pertimbangan bahwa tidak selamanya pencahayaan alami dapat memenuhi kebutuhan tiap ruang yang ada. Sistem ini digunakan pada semua ruangan dengan kebutuhan yang berbeda pada masing-masing ruang.

Faktor yang berpengaruh pada pengaturan pencahayaan buatan adalah :

1. Jumlah cahaya yang dibutuhkan untuk suatu aktifitas
2. Jenis dan warna lampu
3. Jarak sumber pencahayaan
4. Warna-warna objek yang diterang

2. Penghawaan

a. Sistem penghawaan alami

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem penghawaan alami adalah :

1. Suhu udara
2. Kecepatan angin

3. Kelembaban udara

Sistem yang digunakan adalah sistem ventilasi silang dan penggunaan unsur landscape sebagai filter.

b. Sistem penghawaan buatan

Digunakan AC tunggal dan AC central dengan sistem water cooled. Perletakan komponen-komponen AC dilakukan sebagai berikut :

1. AHU diletakkan pada setiap lantai
2. Pipa-pipa diletakkan pada shaft
3. Ducting diletakkan di atas plafond
4. Cooling tower diletakkan di atap bangunan

3. Akustik

Untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan, maka perlu dilakukan penanggulangan terhadap gangguan suara dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Penggulangan terhadap sumber suara
- b. Penggulangan terhadap media yang dilalui suara
- c. Penggulangan terhadap media yang dilindungi

Penggulangan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Pengaturan buffer berupa taman
- b. Penempatan unit kegiatan yang memerlukan ketenangan jauh dari sumber suara.
- c. Pengaturan pola ruang terutama ruang perlu diisolir dari gangguan suara.

- d. Pengadaan bahan akustik sebagai dinding, ceiling yang berfungsi untuk meredam suara pada elemen-elemen ruangan tertentu.

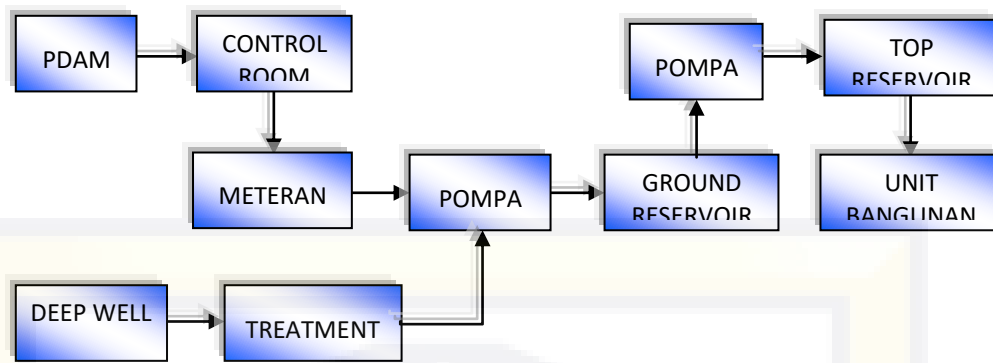
b. Sistem Utilitas

1. Sistem Jaringan air bersih

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan air bersih adalah :

- a. Pelayanan untuk pelaku kegiatan
- b. Kontinuitas pengaliran
- c. Efektifitas dalam distribusi
- d. Sumber utama air bersih
- e. Sumber cadangan air bersih
- f. Tingkat kejernihan air yang digunakan

Sumber air bersih untuk kebutuhan utama pada bangunan berasal dari PDAM dan sebagai cadangan dipergunakan sumur dalam (*deep well*), dengan mempertimbangkan kebersihan serta kebutuhan yang besar akan air bersih tersebut pada masing-masing kegiatan pada bangunan Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram. Sistem penyaluran air bersih dapat terlihat pada gambar berikut :



Gambar 5.8. Sirkulasi PDAM

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

2. Sistem Jaringan air kotor

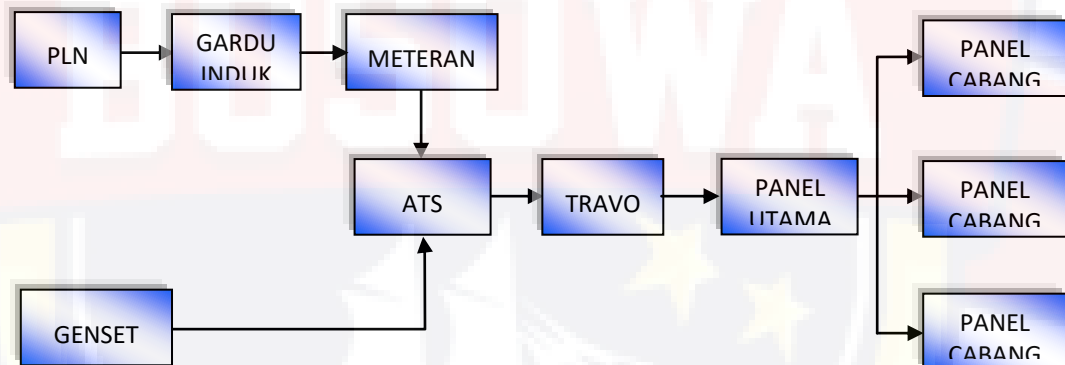
Hal-hal yang dipertimbangkan adalah :

- a. Penyaluran yang efektif
- b. Tidak menyebabkan pencemaran
- c. Pembedaan dan pembagian jaringan air kotor padat dan air kotor cair
- d. Penempatan titik pembuangan dan peresapan
- e. Sistem pembuangan yang digunakan

Pembuangan air kotor yang berasal dari air hujan, lavatory, westafel dialirkan melalui pipa pembuangan (shaft plumbing) ke bak kontrol terlebih dahulu kemudian diteruskan ke saluran pembuangan kota. Sedangkan untuk air septic tank dan buangan dapur yang mengandung lemak, sebelum disalurkan ke riol kota terlebih dahulu dialirkan ke bak penampungan kemudian diolah oleh *Sewage Treatment Plant (STP)* dengan proses aerasi dan chlorinasi sehingga kadar *Biological Oxygen Demand (BOD)* menjadi sangat rendah.

3. Sistem Jaringan listrik

Sumber daya listrik yang dipergunakan berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Selain itu juga dipersiapkan genset sebagai sumber pencahayaan cadangan jika sewaktu-waktu aliran listrik padam, maka genset ini akan bekerja secara otomatis. Listrik tersebut didistribusi melalui suatu terminal utama. Jaringan listrik selanjutnya diatur secara sentral dari terminal utama, tetapi pada tiap lantai digunakan lokal terminal untuk dilanjutkan kemasing-masing ruang. Hal ini untuk mencegah kemungkinan pemadaman total tiap lantai, maka dihubungkan dengan fuse box.



Gambar 5.9. Sistem Jaringan Listrik

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

4. Sistem Jaringan komunikasi

Penentuan sistem komunikasi yang digunakan dipertimbangkan terhadap :

- a. Tingkat kebutuhan masing-masing kegiatan
- b. Kemudahan dan kelancaran komunikasi

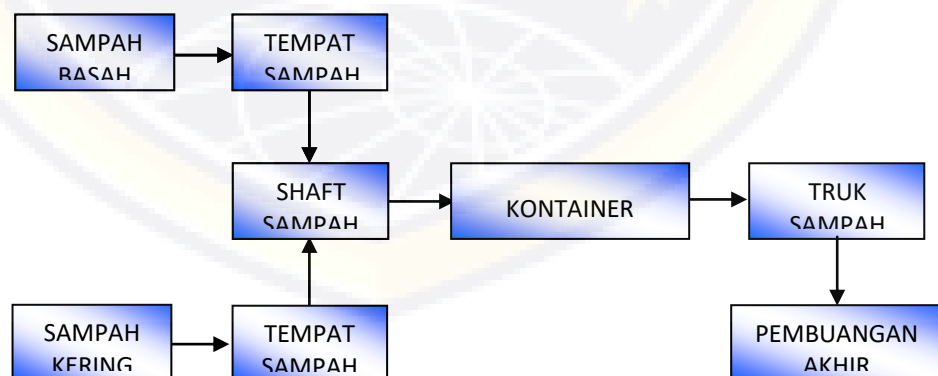
c. Sistem pengolahan bangunan

Adapun sistem komunikasi yang dapat digunakan antara lain :

- a. Intercom
- b. Sound system call
- c. PABX (Privat Automatic Branch Exchange)
- d. PMBX (Privat Manual Branch Exchange)
- e. Facsimilie
- f. Telex
- g. Internet

5. Sistem pembuangan sampah

Kebersihan merupakan hal yang menjadi tuntutan, demikian halnya pada bangunan Pusat Perancangan Arsitektur ini. Karena itu sistem pembuangan sampah harus diperhatikan dengan baik sehingga tidak mengganggu aktivitas yang terjadi didalam maupun diluar bangunan. Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara penyediaan tempat atau keranjang sampah pada tempat-tempat umum yang mudah diangkut dan dibersihkan.



Gambar 5.10. Sirkulasi Kendaraan

(Sumber: Analisa Penulis,2019)

6. Sistem transportasi vertikal

a. Tangga

Tangga merupakan salah satu penghubung pada suatu bangunan berlantai.

b. Elevator sistem (lift)

Jenis elevator yang digunakan pada bangunan ini adalah :

1. Side walk elevator, yaitu elevator yang berguna untuk membersihkan bagian luar bangunan.
2. Freight elevator, yaitu elevator yang digunakan untuk pengangkutan barang-barang
3. Passenger elevator, yaitu elevator yang digunakan untuk mengangkut orang.

c. Escalator sistem

Sistem ini digunakan untuk pengangkutan orang secara vertikal dengan kapasitas tampung yang tinggi dan kapasitas angkutan yang dapat mencapai 4000-8000 orang perjam

7. Sistem keamanan

a. Penangkal petir

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan dan pemasangan sistem penangkal petir, yaitu:

1. Keamanan secara teknis tanpa mengabaikan faktor keserasian arsitektur, perhatian utama ditujukan pada perlindungan terhadap bahaya petir.
2. Penampang hantaran-hantaran pertanahan yang digunakan.

3. Ketahanan mekanis.
4. Ketahanan terhadap korosi.
5. Bentuk dan ukuran bangunan yang dilindungi.
6. Keadaan alam pada lokasi bangunan.
7. Maintenance

Alternatif penangkal petir yang dapat digunakan yaitu ::

1. Sistem tongkat franklin

Tinggi antara 25-90 cm diatas permukaan atap, sudut perlindungan antara 30-45°, dapat terdiri lebih dari satu antena untuk bidang atap yang luas, jarak masing-masing antena maksimum 6 m dan sistem ini umumnya dipakai untuk bangunan sederhana yang beratap miring/datar

2. Sistem sangkar faraday

Penambahan konduktor horisontal dari sistem tongkat franklin, dipasang mengelilingi bidang tepi atap, jarak maksimum dari tepi atap 9 m dan jika dipasang 2 paralel berjarak 18 m. Jarak masing masing antara konduktor 7,5 m dan umumnya dipakai pada bangunan sedang yang beratap datar

- b. Sistem Pencegahan bahaya kebakaran

Pencegahan terhadap bahaya kebakaran tersebut dapat berupa :

1. Pencegahan pasif, yaitu :

- a. Tangga kebakaran

Jarak tangga kebakaran yang efektif dalam ruang maksimal 25 meter dan lebar tangga minimal 1,2 meter.

b. Pintu kebakaran

Jarak pencapaian kepintu darurat maksimal 30 m, dengan lebar pintu minimal 90 cm, dan indeks tahan api selama 2 jam dengan bukaan kedalam dan menutup secara otomatis.

c. Penerangan darurat

Berupa lampu petunjuk dan penerangan pada pintu keluar, tangga kebakaran dan pada koridor

2. Pencegahan aktif

a. Fire alarm system

Alat untuk mendeteksi sedini mungkin adanya bahaya kebakaran secara otomatis, terdiri dari heat detector, smoke detektor dan fire detector yang dapat melayani area pelayanan seluas 90 m²/lantai.

b. Springkler

Alat ini dapat bekerja secara otomatis bila suhu ruangan mencapai titik tertentu. Luas area yang dilayani 25 m² dan jarak antara sprinkler 9 m². Media pemadaman yang digunakan dapat berupa air, gas ataupun busa khusus.

c. Alat pemadam kebakaran ringan

Terdiri dari tabung-tabung pemadam kebakaran (CO₂) dan diletakkan diarea seluas 100 m²/unit.

d. Fire hydrant system

Melayani areal 800 m²/unit, dengan jarak maksimum 30 meter. Hydrant dalam bangunan mendapat air dari reservoir bawah dengan pompa bertekanan tinggi, sedangkan pipa hydrant di luar bangunan disambung langsung dengan jaringan PAM.

c. Pencegahan tindakan kriminalitas

Ditujukan untuk menghindari kegiatan anarki ataupun tindakan kriminal. Sistem pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kriminalitas dilakukan dengan :

1. Pengadaan security pada entrance bangunan
2. Menempatkan kamera CCTV (close circuit television) pada tempat-tempat tertentu yang disambungkan langsung dengan ruang kontrol keamanan bangunan.
3. Sistem alarm yang dapat dibunyikan apabila ada kejadian yang mencurigakan
4. Penataan sirkulasi yang dapat memantau atau mengontrol kegiatan di luar bangunan sehingga dapat dideteksi lebih dini bila akan terjadi tindak kejahatan

8. Fasilitas penyandang cacat

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan fasilitas bagi penyandang cacat adalah :

1. Kemudahan akses untuk menuju, masuk dan memakai atau menggunakan fasilitas yang tersedia dengan aman, secara mandiri dan nyaman, sehingga tidak menjadi objek tontonan;

2. Perletakan/penataan lay-out barang-barang perabot bangunan dan *furniture* harus menyisakan/memberikan ruang gerak dan sirkulasi yang cukup bagi penyandang cacat.

3. Fasilitas sanitasi yang aksesibel

4. Fasilitas bagi pergerakan vertikal yang dirancang dengan mempertimbangkan ukuran dan kemiringan pijakan dan tanjakan dengan lebar yang memadai.

5. Penyediaan rambu-rambu

Fasilitas aksesibilitas pada bangunan untuk penyandang cacat antara lain berupa ramp untuk pengguna kursi roda, penyediaan toilet khusus, lebar pintu lift serta letak panel buttonnya.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik, 2019, *Mataram Dalam Angka 2016 'Kerjasama Bappeda Kota Mataram Dengan Badan Pusat Statistik Kota Mataram'*. Mataram, BPS Kota Mataram

De Chiara, Josep dan Callender, Jhon. H. 1999. *Time Saver Standards For Building Types Two Addition*, Me Graw-Hill Book Company, New York

De Chiara, Joseph. *Planning Design Criteria*, New York, Van Nostrand Reinhold Company.

Dinas Perindustrian Dan Perdagangan, *Buku Laporan Tahunan Jumlah Unit Usaha*, 2001-2006

Husain, Husmirah, 2005, *Pusat Perancangan Arsitektur Dengan Konsep Bioklimatik Di Makassar*, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin, Makassar

Jacob, Fahri, 2006, *Pusat Desain Mataram (Mataram Design Center)*, Acuan Perancangan Arsitektur, Universitas "45" Makassar

Jurusan arsitektur, 1998, *Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)*, Universitas "45" Makassar

Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*, Jakarta, Erlangga

Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*, Jakarta, Erlangga

Poerbo Hartono, Ir. M. Arch, 1992, *Utilitas Bangunan*, Jakarta, Djambatan

Tim PKBBI, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

<http://www.Mataram.go.id>

<http://www.jdc.com>

<http://www.danishdesigncenter.com>

<http://www.pacificdesigncenter.com>

**PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM**

LAPORAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir

Untu Memenuhi Syarat Ujian Sarjana

Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :

IRFAN

45 12 043 001

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya hingga penulisan ini dapat diselesaikan. Acuan perancangan ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh tugas akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa, adapun judul penulisan yang kami ajukan adalah :

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM

Dengan segala kemampuan yang ada, penulis mencoba untuk menyajikan acuan perancangan ini, namun penulis menyadari bahwa hasil yang kami capai jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan pengetahuan kami. Meskipun demikian, diharapkan mampu memenuhi standar persyaratan yang ada dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Olehnya itu saran dan usul untuk perbaikan yang pasti akan muncul setelah membaca dan mengamati acuan perancangan ini, dengan senang hati dan dengan tangan terbuka penulis nantikan.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- Ibu **Satriani Latif,ST.,MT** selaku dosen pembimbing I
- Ibu **Lisa Amalia, ST.,MT**, selaku dosen pembimbing II

Yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberi arahan, bimbingan dan ajaran berbagai ilmu arsitektur demi terwujudnya penulisan ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- Bapak **Syam Fitriani Asnur, ST.,M.Sc** selaku Ketua Jurusan Arsitektur
- Bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama perkuliahan yang turut mendukung penyelesaian tugas akhir ini, serta staf jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan ibunda tercinta serta saudara-saudaraku atas segala perhatian, curahan kasih sayang bantuan materi dan dorongan moril serta do'a tulus mereka yang tak henti-hentinya. Maafkan semua kesalahanku .
- Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya penulisan ini yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.
- Seluruh pihak yang telah memberikannya dalam penulisan ini.

Akhirnya teriring doa dan harapan semoga segala bantuan yang diberikan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amin

Makaassar, September 2019

Penulis

IRFAN
45 12 043 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Pengadaan Proyek	2
C. Batasan Proyek	3
D. Persyaratan Perancangan	3
BAB II RINGKASAN PROYEK	
A. Data Fisik.....	4
B. Pengertian Proyek.....	4
C. Fungsi	4
D. Pelaku dan Jenis Kegiatan	
BAB III RANCANGAN FISIK PROYEK	
A. Tata Ruang Makro	7
B. Tata Ruang Mikro.....	8
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek

Dunia arsitektur terus berkembang secara pesat dan dinamis, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dan pertumbuhan penduduk yang cepat khususnya di perkotaan. Meski agak tertinggal bila dibandingkan di luar negeri, perkembangan desain arsitektur dan tata interior pun tersaksikan di Indonesia.

Mataram dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, serta berbagai strata ekonomi dan latar belakang budaya kehidupan yang ada didalamnya telah memacu meningkatkan berbagai macam kebutuhan akan karya arsitektur. Namun fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tentang arsitektur dan hasil karyanya masih terbatas. Dilain pihak, salah satu kebutuhan bagi para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya adalah kebutuhan akan wadah/tempat usaha yang ideal. Biasanya kantor-kantor konsultan, kontraktor dan developer tidak berada di pusat bisnis atau pusat pelayanan yang merupakan konsentrasi penduduk. Mahalnya harga tanah ditempat-tempat yang dianggap strategis untuk kegiatan kantor dan semakin terbatasnya lahan yang tersedia pada lokasi tersebut mengakibatkan sulitnya pengusaha untuk membangun tempat usaha, sementara semakin hari jumlah badan usaha yang bergerak dibidang konstruksi dan konsultan perencana yang membutuhkan ruang untuk kegiatan desain semakin meningkat.

Selain itu, hasil desain dari para konsultan perencana dan pengusaha yang bergerak dibidang perencanaan dan perancangan arsitektur baik dalam bentuk bangunan maupun material interior dan eksterior tentu saja memerlukan wadah atau sarana sebagai tempat untuk memamerkan dan mempromosikan karya-karya/ produknya kepada masyarakat.

Dengan melihat berbagai persoalan yang ada dan mengingat keberadaan kota Mataram sebagai pusat pelayanan dan aktivitas serta peningkatan yang cukup pesat pada bidang Arsitektur di Kota Mataram, maka sudah sewajarnya bila dibutuhkan sebuah pusat perancangan arsitektur yang berfungsi sebagai kantor sewa, tempat informasi, promosi dan pameran karya arsitektur (berupa bahan bangunan, perlengkapan interior, maket suatu proyek yang akan ditawarkan pada masyarakat, serta karya-karya dari sebuah lomba dalam bidang arsitektur.

B. Tujuan Pengadaan Proyek

- a. Meningkatkan kualitas desain arsitektur serta sebagai wadah pemasaran produk desain berupa bangunan, interior, eksterior, perabot dan bahan bangunan.
- b. Agar masyarakat dapat ikut serta mengetahui perkembangan dalam bidang perencanaan dan perancangan serta meningkatkan pemakaian barang-barang produk dalam negeri.
- c. Meningkatkan kegiatan pameran dan promosi desain bangunan, khususnya di Kota Mataram dan Indonesia pada umumnya.

C. Batasan Proyek

Lingkup perencanaan proyek hanya terbatas pada obyek yang dikaji yaitu Pusat Perancangan Arsitektur sebagai sarana perkantoran, jasa pelayanan, perdagangan, informasi dan rekreasi.

D. Persyaratan Perancangan

1. Konseptual Perancangan

- a. Konsep dasar pemilihan lokasi
- b. Konsep dasar pemilihan site
- c. Konsep dasar pengolahan site
- d. Konsep dasar program ruang
- e. Konsep dasar bentuk dan penampilan bangunan
- f. Konsep dasar sistem struktur
- g. Konsep dasar perlengkapan bangunan
- h. Konsep dasar tata ruang dalam dan tata ruang luar

2. Perancangan Fisik

Merupakan transformasi konsep ke bentuk perancangan fisik Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram melalui penyajian gambar :

- a. Site plan
- b. Situasi
- c. Denah
- d. Tampak
- e. Potongan
- f. Detail
- g. Perspektif

BAB II

RINGKASAN PROYEK

A. Data Fisik

Nama proyek : Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.
Lokasi proyek : Kecamatan Mataram Kota Mataram.
Pemilik proyek : Pihak swasta
Luas tapak : $\pm 21.000 \text{ m}^2$.

B. Pengertian Proyek

Pusat perancangan Arsitektur di Mataram dapat diartikan sebagai suatu wadah atau tempat pemusatan yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan tentang desain-desain khususnya dibidang arsitektur yang berada di Mataram.

C. Fungsi

- a. Sebagai wadah atau tempat untuk mengadakan kegiatan dalam perencanaan dan perancangan yang mempertemukan para developer, konsultan, perencana dan masyarakat.
- b. Sebagai kantor sewa untuk jasa konsultan dalam jangka waktu tertentu.

D. Pelaku dan Jenis Kegiatan

1. Pelaku kegiatan.

- a. Produsen/pengusaha

Produsen yaitu para pemilik modal usaha yang menawarkan dan mempromosikan produknya kepada masyarakat dengan cara memamerkan serta memberikan informasi tentang harga, kualitas,

fungsi dan bentuk baik dengan cara memperlihatkan bentuk jadi ataupun melalui brosur-brosur.

b. Pengunjung/konsumen

Pengunjung yaitu masyarakat yang datang berkunjung sebagai calon pembeli serta merupakan sasaran kegiatan wadah promosi yang terbagi dalam 3 kelompok kegiatan unsur kontak yaitu dengan produsen, unsur pendidikan dan rekreasi.

c. Pengelola.

Pengelola yaitu pihak swasta yang berperan sebagai pemilik dan sekaligus mengelola masalah yang ada di dalam pelaksanaan kegiatan dan fungsi wadah Pusat Perancangan Arsitektur di Mataram.

d. Pihak-pihak penunjang.

Dalam hal ini pihak-pihak penunjang adalah pihak-pihak yang dapat menunjang kegiatan yang ada di dalam Pusat Perancangan Arsitektur seperti kantor perwakilan perusahaan, periklanan, kantor cabang bank, kantor jasa konsultan perencana, asosiasi yang bergerak dibidang arsitektur.

2. Jenis kegiatan

a. Kegiatan utama.

Adapun kegiatan utama dalam bangunan Pusat Perancangan Arsitektur antara lain :

1. Kantor sewa untuk jasa konsultan, developer, desainer interior dan asosiasi profesi

2. Pameran tetap.

Pameran tetap meliputi seluruh komponen dan elemen desain mulai dari komponen yang didesain khusus, interior, eksterior, hingga urban desain.

3. Pameran berkala.

Pameran berkala diselenggarakan menurut pengajuan usulan-usulan menampilkan berbagai produk kreatifitas dari berbagai kreator, planner, dan designer, mencakup pula berbagai produk yang menonjolkan kualitas.

b. Kegiatan penunjang.

Berupa kegiatan seminar, jasa perbankan, rekreasi

c. Kegiatan pengelola/administrasi.

Berupa kegiatan perkantoran dari pengelola gedung untuk memberikan pelayanan administrasi kepada pemakai gedung.

d. Kegiatan service.

Yaitu segala kegiatan yang berhubungan pemeliharaan bangunan dan aktivitas service lainnya yang berhubungan dengan kegiatan utama, kegiatan penunjang maupun kegiatan pelayanan/administrasi di dalam gedung.

BAB III

RANCANGAN FISIK PROYEK

A. Tata Ruang Makro

1. Lokasi.

Lokasi proyek berada pada BWK K yaitu pada Kecamatan Mataram, di mana memiliki fungsi utama sebagai kawasan pusat perdagangan dan jasa social dan fungsi pendukung sebagai kawasan permukiman, perkantoran, pendidikan tinggi dan transportasi darat dan ruang terbuka hijau.

2. Tapak

a. Lokasi tapak terletak pada kelurahan panaikang dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1). Sebelah utara berbatasan dengan Persawahan
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan
- 3). Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Poros Mataram – Lombok Barat
- 4). Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan



Gambar 3.1: Existing Site

B. Tata Ruang Mikro

1. Besaran ruang.

a. Lantai basement.

Core	=	225,00
Area parkir mobil	=	1.012,77
Area parkir motor	=	441,00
Area bongkar muat	=	220,00
Gudang penyimpanan	=	120,00
Ruang genset	=	81,64
Sirkulasi	=	2.195,28

Total luas lantai basement = 4.295,69 m²

b. Lantai 01.

Core	=	225,00
Entrance	=	150,00
Hall	=	357,42
Ruang informasi	=	17,25
Ruang security	=	12,78
Pameran berkala	=	1.695,98
Pameran tetap	=	594,40
Bank	=	225,12
Ruang transaksi	=	74,36
Toko buku	=	260,00
Ruang perlengkapan	=	58,19

Atm center	=	21,00
Ruang sound system	=	42,00
Tangga darurat	=	47,25
Sirkulasi	=	837,00

Total luas lantai 01 = 4.618,00 m²

c. Lantai 02

Core	=	225,00
Hall	=	256,00
Type besar	=	466,24
Type sedang	=	592,00
Type kecil	=	551,77
Show room	=	575,57
Restauran	=	535,73
Coffee shop	=	243,86
Tangga darurat	=	47,25
Voide + escalator	=	302,59
Sirkulasi	=	659,36

Total luas lantai 02 = 4.455,37 m²

d. Lantai 3 & 4

Core	=	225,00
Hall	=	105,00
Kantor sewa	=	2.937,00
Tangga darurat	=	47,25
Voide + escalator	=	155,58

Sirkulasi	=	802,12
Jumlah	=	4.271,95 m ²
Total luas lantai 3&4	=	8.543,90 m²

e. Lantai 05

Core	=	225,00
Hall	=	169,86
Ruang workshop	=	332,45
Ruang seminar	=	595,35
Kantor sewa	=	1020,52
Ruang rapat/pertemuan kecil	=	126,00
Ruang kursus	=	450,00
Ruang audio visual	=	247,24
Tangga darurat	=	47,25
Voide + escalator	=	155,58
Sirkulasi	=	814,08
Total luas lantai 05	=	4183,33 m²

f. Lantai 06

Core	=	225,00
Hall	=	143,55
Klub arsitek	=	418,06
Perpustakaan	=	379,68
Mushallah	=	185,22
Ruang pengelola	=	

a. Ruang receptionist	=	15,00
b. Ruang tunggu	=	97,21
c. Ruang direktur	=	65,31
d. Ruang wakil direktur	=	53,06
e. Ruang sekretaris	=	22,03
f. Ruang bagian administrasi dan personalia	=	112,79
g. Ruang bagian keuangan	=	59,74
h. Ruang bagian informasi dan pemasaran	=	126,17
i. Ruang bagian publikasi	=	70,56
j. Ruang bagian pendidikan	=	58,64
k. Ruang bagian teknis dan operasional gedung	=	85,18
l. Ruang rapat	=	101,15
m. Ruang arsip	=	28,16
n. Ruang fotocopy	=	21,78
o. Ruang istirahat	=	40,66
p. Ruang shalat	=	32,82
q. Pantry	=	14,88
r. Gudang	=	8,32 m ²
s. Lavatory	=	23,02 m ²
Tangga darurat	=	47,25 m ²
Sirkulasi	=	486,45 m ²
Total luas lantai 06	=	2.921,69 m²

g. Rekapitulasi Besaran Ruang

Luas lantai basement = **4.295,69 m²**

Luas lantai 01	=	4.618,00	m ²
Luas lantai 02	=	4.455,37	m ²
Luas lantai 03 & 04	=	8.543,90	m ²
Luas lantai 05	=	4.183,33	m ²
Luas lantai 06	=	2.921,69	m ²
Total luas lantai bangunan	=	29.017,98	m²

Total luas lantai yang direncanakan dalam acuan perancangan adalah = 28.587,02 m².

Perbandingan (deviasi) besaran ruang perencanaan dengan acuan adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{29.017,98 \text{ m}^2 - 28.587,02 \text{ m}^2}{28.587,02 \text{ m}^2} \times 100 \%$$

$$= 1,5 \%$$

2. Bentuk dan penampilan bangunan

a. Bentuk dasar

Pemilihan bentuk dasar dari bangunan Pusat Perancangan Arsitektur ini dipertimbangkan terhadap:

1. Fungsi dari bangunan komersil serta kebutuhan dari masing-masing kegiatan yang ditampung.
2. Kondisi dan bentuk tapak
3. Efisiensi environment
4. Integritas dan bentuk lingkungan

b. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan adalah suatu visualisasi dari bangunan secara tiga dimensional baik pada ruang dalam bangunan maupun penampilan luar bangunan. Penampilan bangunan pada bangunan yang direncanakan diperlukan terutama mengingat bangunan ini adalah bangunan yang bersifat komersil dalam bentuk dan penampilan bangunan dengan Arsitektur modern dan memanfaatkan kemajuan teknologi.

3. Penentuan modul dan sistem struktur.

a. Modul

Modul yang digunakan adalah kelipatan 30 cm. Ditentukan dari kelipatannya menggunakan 840 cm.

b. Sistem struktur.

1. Struktur atap

Pada struktur atap menggunakan plat beton dan bahan dari rangka baja/besi bundar dan penutupnya menggunakan bahan yang ringan tapi tahan terhadap pengaruh cuaca.

2. Struktur tengah

Menggunakan struktural balok dan kolom yang dapat menahan gaya-gaya lateral dan fleksibel dalam penetapan ruang.

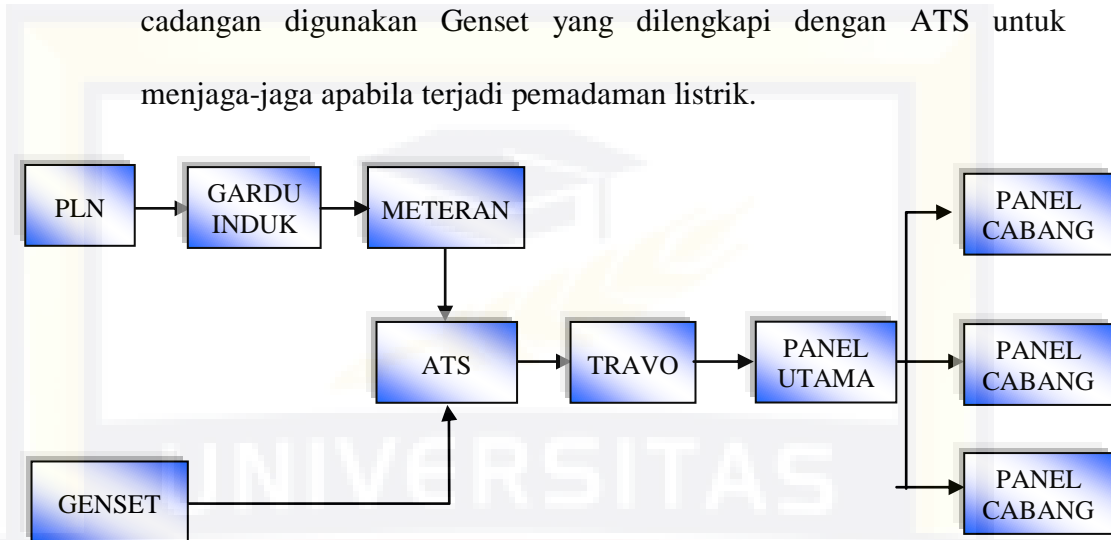
3. Struktur pondasi

Dengan memperhatikan kondisi tanah keras dan daya dukung tanah, maka penggunaan struktur pondasi adalah struktur pondasi tiang pancang dan pondasi rakit pada area core.

4. Sistem perlengkapan bangunan

a. Sistem jaringan listrik

Tenaga listrik yang dipergunakan berasal dari PLN dan sebagai cadangan digunakan Genset yang dilengkapi dengan ATS untuk menjaga-jaga apabila terjadi pemadaman listrik.



Gambar 3.2. Skema Sistem Jaringan Listrik

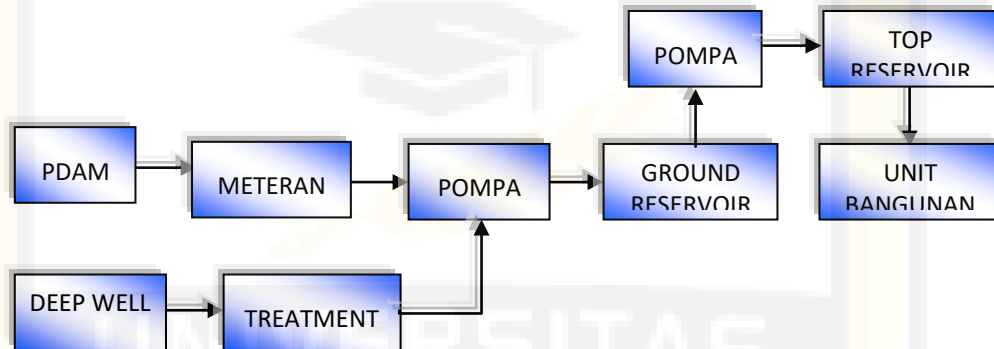
b. Sistem jaringan telekomunikasi.

Sistem komunikasi yang digunakan dalam bangunan dapat berupa :

1. Intercom, yang digunakan untuk menghubungkan antar ruang dalam bangunan.
2. PABX (Privat Automatic Branch Exchange) yaitu sistem sambungan langsung untuk menghubungkan keluar tanpa operator.
3. Facsimile, yaitu untuk menyampaikan data secara tertulis
4. Telex, yaitu sistem nomor atau saluran pribadi.
5. Telepon umum, yang digunakan untuk melayani kebutuhan pengunjung.

c. Sistem jaringan air bersih

Sumber air berasal dari PDAM, sedangkan untuk kebutuhan service seperti pemeliharaan bangunan, penyiraman tanaman di pompa dari deep well.



Gambar 3.3. Skema Jaringan Air Bersih

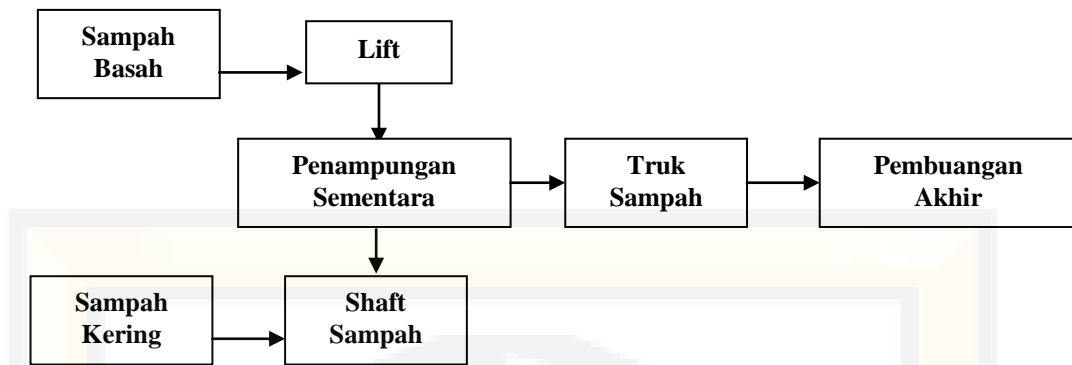
d. Sistem jaringan air kotor

Sistem pembuangan air kotor terdiri atas :

1. Air hujan dan air kotor yang berasal dari bangunan dialirkan langsung ke riol kota,
2. Air kotor yang berasal dari WC dialirkan melalui saluran khusus ke bak penampung.

e. Sistem pembuangan sampah

Dalam suatu sistem bangunan komersial, kebersihan merupakan faktor yang sangat penting, karena itu sistem pembuangan sampah harus diperhatikan dengan baik dan tidak mengganggu kegiatan yang terjadi. Pembuangan sampah secara vertikal dilakukan melalui sharf, sampah-sampah ini ditampung dalam bak sampah untuk kemudian diangkut ke luar tapak.



Gambar 3.4. Skema sistem Pembuangan sampah

f. Sistem pencegahan kebakaran

Sistem pemadam kebakaran memakai tiga macam sistem yaitu :

1. Fire alarm system

Yaitu alat untuk mendeteksi sendiri mungkin adanya bahaya kebakaran secara otomatis, yang terdiri dari heat detector, smoke detector dan file detector, dapat melayani area pelayanan seluas 90 m² / lantai.

2. Sprinkler

Alat ini dapat bekerja secara otomatis bila suhu ruangan mencapai titik tertentu. Luas areal yang dilayani 25 m² jarak antara sprinkler 9, media pemadaman dapat berupa air, gas atau busa khusus.

3. Fire hydrant system

Melayani areal 800 m²/unit, dengan jarak maksimum 30 m. Hydrant dalam bangunan mendapat air dari reservoir bawah dengan pompa bertekanan tinggi, sedangkan pipa hydrant di luar bangunan disambung langsung dengan jaringan PAM.

g. Sistem transportasi vertikal

Karena bangunan ini merupakan bangunan bertingkat, maka untuk kelancaran sirkulasi diperlukan adanya peralatan sirkulasi vertikal dalam bangunan, berupa :

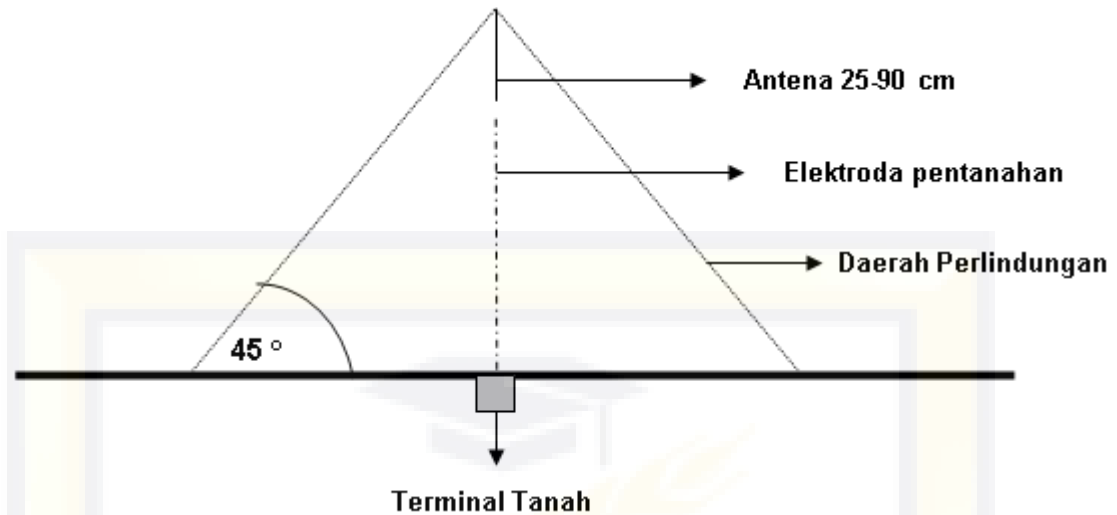
1. Tangga, digunakan pada tempat-tempat umum seperti pada hall utama, service dan darurat,
2. Escalator, digunakan untuk sirkulasi pengunjung sehingga harus diletakkan pada area yang terlihat langsung,
3. Elevator, digunakan untuk umum dan juga untuk barang dan service.

h. Sistem keamanan

Sistem keamanan bangunan dapat berupa :

1. Sistem penangkal petir

Sistem penangkal petir digunakan pada bangunan untuk melindungi dari bahaya ledakan dan kebakaran yang ditimbulkan oleh sambaran petir. Sistem penangkal petir terdiri dari Sistem sistem Faraday dan sistem Franklin.



Gambar 3.4. Sistem Penangkal Petir

2. Keamanan terhadap bahaya kriminal

Sistem pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kriminalitas dilakukan dengan :

- a. sistem SCTV dengan kamera yang memantau daerah-daerah yang sering dilalui pengunjung.
- b. Sistem alarm yang dapat dibunyikan apabila ada kejadian yang mencurigakan.
- c. Satuan pengamanan bangunan (satpam).

i. Tata ruang luar

a. Soft material

Pemakaian soft material pada bangunan dengan kondisi lahan yang cukup luas adalah dengan memanfaatkan tanaman pelindung yang berfungsi sebagai peneduh bagi pengguna pendistran.

Jenis-jenis tanaman yang digunakan adalah :

1. Palm raja ditempatkan pada bagian-bagian tapak yang langsung menghadap jalanan karena dapat memberikan kesan indah.
2. Kiara payung ditempatkan pada beberapa area parkir yang berfungsi sebagai peneduh.
3. Rumput gajah sebagai penutup tanah sehingga memberikan kesan bersih.

b. Hard material

Area pendistrian sisi bangunan memakai bahan lantai tidak licin.

Untuk pemakaian lampu taman, menggunakan bahan lampu protesel yang secara otomatis akan menyala bila suasana mendung atau gelap. Pada daerah taman memakai lampu hias dan lampu mercury sebagai penerang jalan. Sedangkan pada plaza digunakan bahan lantai yang tidak licin (glass block).

**PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM**

ACUAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk

Ujian Sarjana Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :

IRFAN

45 12 043 001

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2019

PROSES PERANCANGAN

Jalur Perancangan Arsitektur di Makassar

TITIK TOLAK

DATA

ANALISIS

KONSEP

TRANSFORMASI

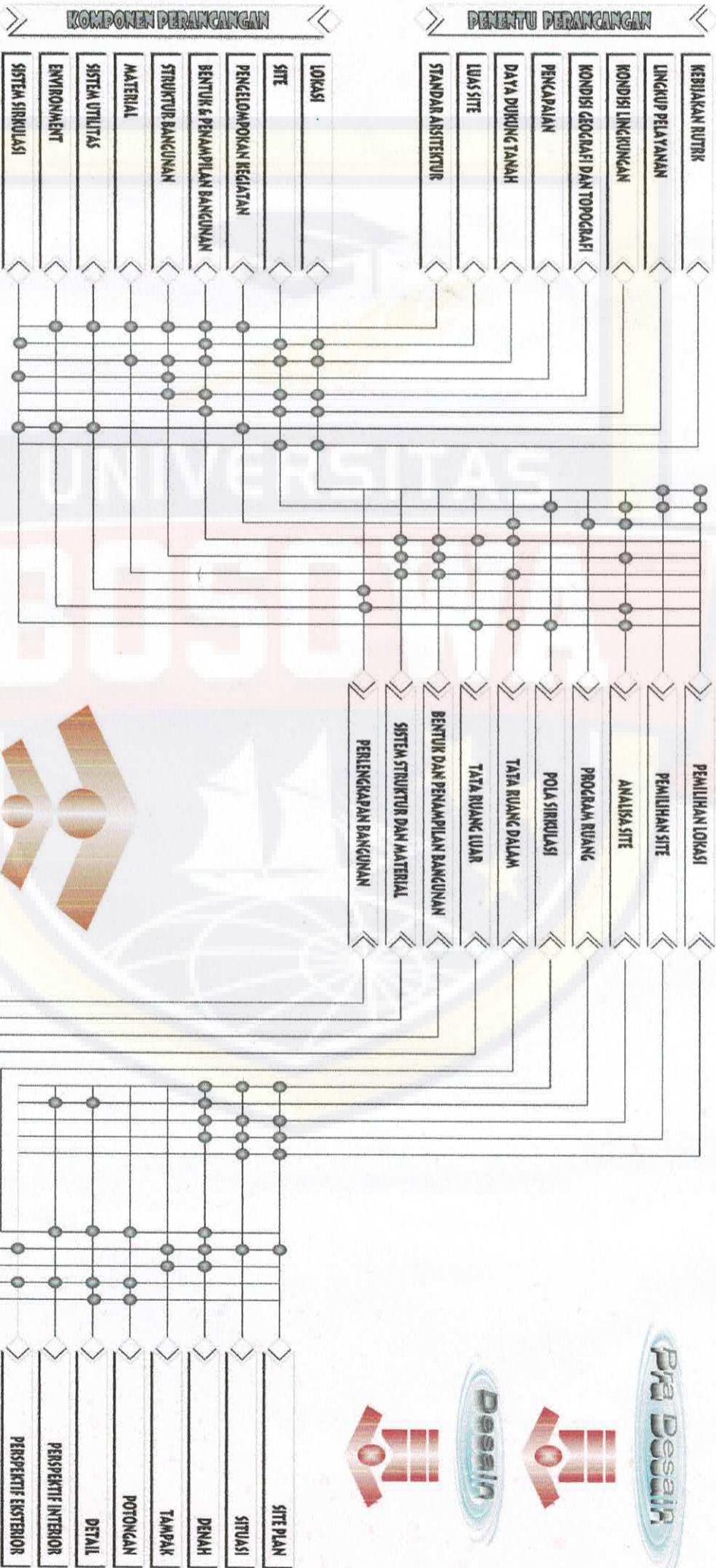
OUTPUT

LAYAR BELAKANG

- PERKEMBANGAN DUNIA ARSITEKTUR YANG SEMAKIN PESAT DAN DINAMIS DI KOTA MATARAM
- MASIH TERBATASNYA FASILITAS UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AKAN INFORMASI YANG DAPAT MENDUKUNG PERKEMBANGAN DUNIA ARSITEKTUR
- MAHALNYA HARGA TANAH DI AREA-AREA YANG DIANGGAP STRATEGIS

UNTUK MENYUSUN KONSEP PERANCANGAN SUATU WADAH PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI MATARAM SEBAGAI TITIK TOLAK UNTUK PERJUJUDAN FISIK BANGUNAN SEHINGGA TERWUJUD SUATU WADAH PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR YANG REPRESENTATIF

TUJUAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANAH
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST.MT
2. LISA AMALIA, ST.MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
4512043001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM

GAVBAR
KONSEP PROSES PERANCANGAN

SKALA
NO SCALA

NO. LEMBAR

JML LEMBAR

KODE GBR

KET



ROKONSEP DEWILPHAN LORASSI

Jual Sampingan, Sediakan, Sediakan Matarani

in PUT

ANALISA

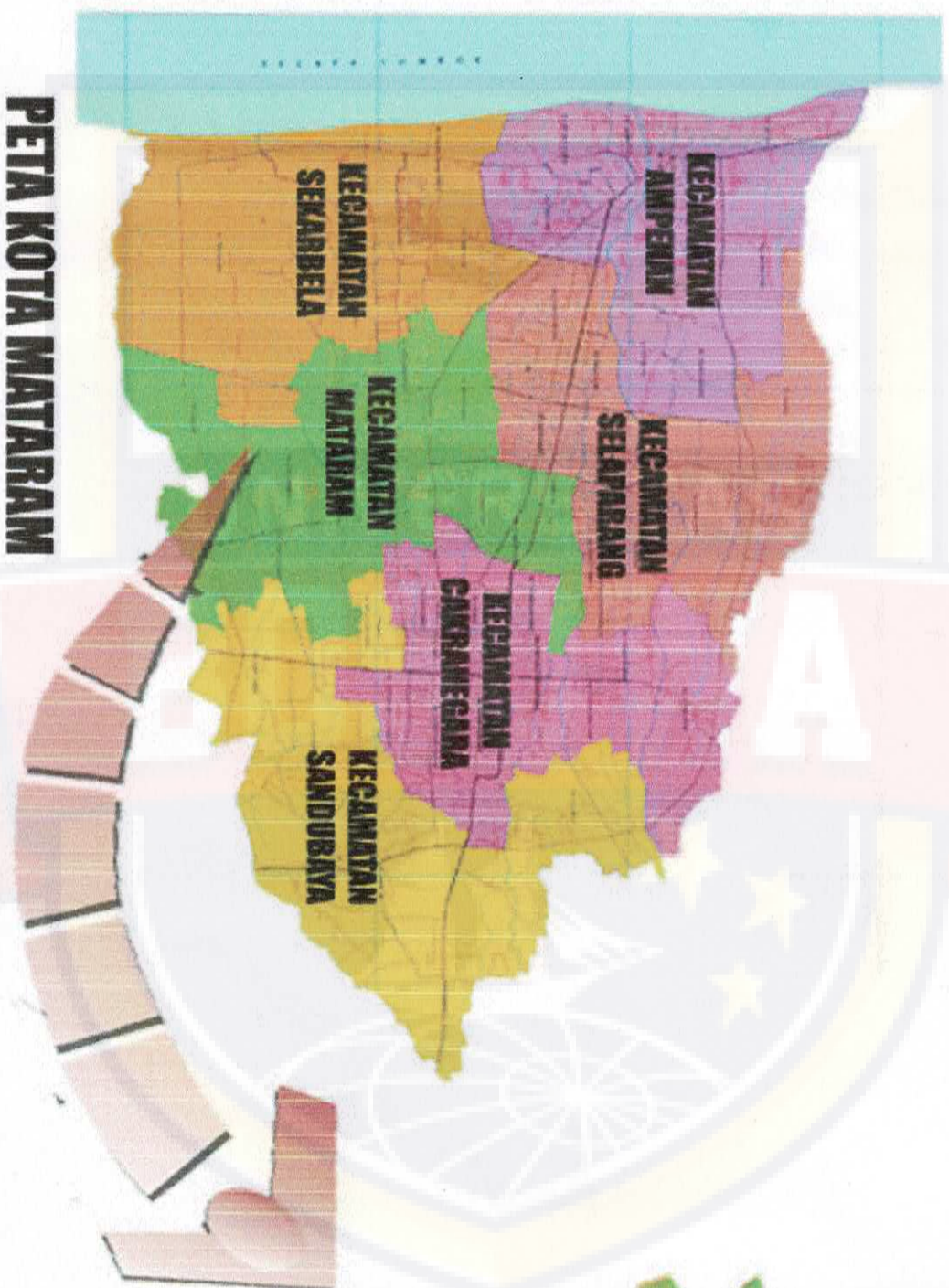
OUT PUT

TUJUAN

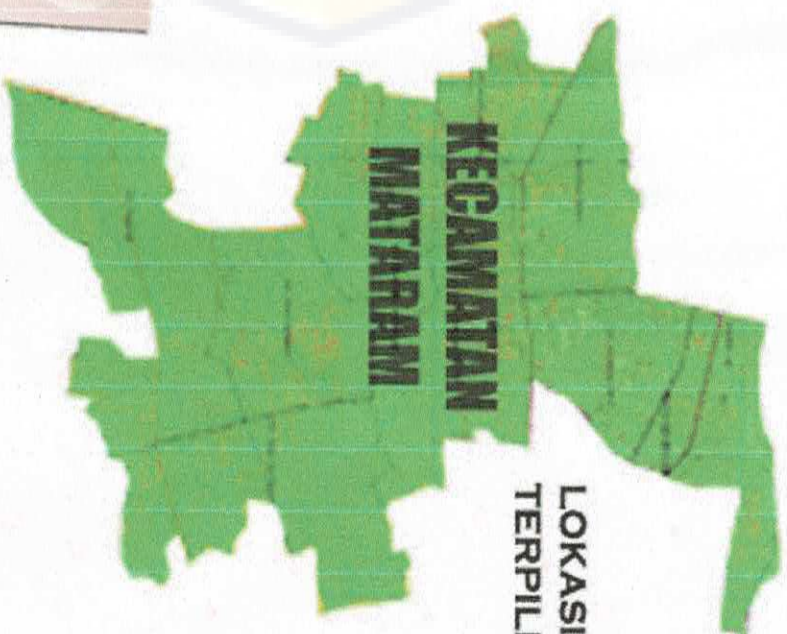
UNTUK MENDAPAT LOKASI YANG TEPAT PADA KOTA MATARAM SERTA SESUAI DENGAN RTRW KOTA MATARAM

DASAR PERTIMBANGAN

1. SESUAI DENGAN RTRW KOTA MATARAM
2. ARAH PENGEMBANGAN KOTA
3. SESUAI DENGAN BAGIAN WILAYAH KOTA
4. TERJANGKAO OLEH SARANA TRANSPORTASI
5. TERSEDIA JARINGAN UTILITAS KOTA



PETA KOTA MATARAM



LOKASI TERPILIH

POTENSI LOKASI

1. MEMILIKI AKSESIBILITAS TINGGI KEARAH LOKASI SEHINGGA MEMUDAHKAN PENGUNJUNG DARI BERBAGAI ARAH
2. TERSEDIA SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG SEPERTI JARINGAN AIR BERSIH, JARINGAN LISTRIK TELEPON DAN RIOL KOTA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANAH
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. SATRIANI LATIF, ST.MT
2. LISA AMALIA, ST.MT

NAMA / STAMBUK

IRFAN
4512043001

PUSAT

PERANGKANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

GAMBAR

KONSEP
PEMILIHAN
LOKASI

SKALA

NO
SCALA

NO. LEMBAR

JML. LEMBAR

KODE GBR

KET



KONSEP DEMILIHAN S.I.T.E

Jual dan Pembelian Sahibul Hartam

ANNA LISA

INPUT | **OUTPUT**

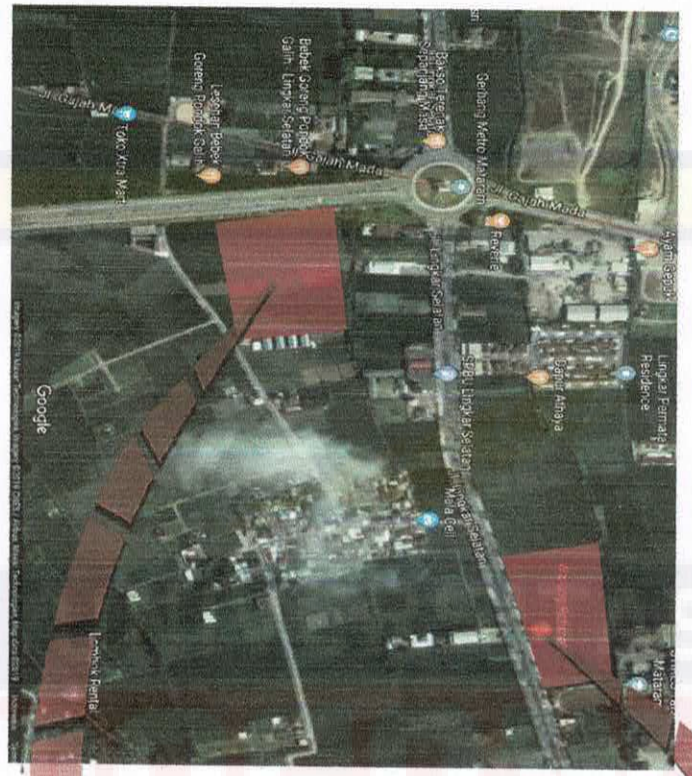
TUJUAN
 UNJUK MENDAPAT SITE YANG BAIK DAN STRATEGIS SESUAI DENGAN TATA GUNA LAHAN SEHINGGA DAPAT MENDUKUNG FUNGSI BANGUNAN

DASAR PERTIMBANGAN

1. RENCANA PERUNTUKAN LAHAN
2. LUAS DAN KONDISI SITE
3. PENCAHAYAN
4. KONDISI LINGKUNGAN
5. TERSEDIA JARINGAN UTILITAS KOTA
6. VIEW

KRITERIA

1. BERADA PADA AREA PERKANTORAN, PERDAGANGAN, JASA DELAYANAN, PERUMAHAN DAN PENDIDIKAN TINGGI
2. LUASAN SITE YANG CUKUP MEMADAI UNTUK PERENCANAAN BANGUNAN DAN KONDISI TANAH MEMPUYAI DAYA DUKUNG TINGGI DAN STABIL
3. MUDAH DIJANGKAU DARI PUSAT KOTA DAN TERDAPAT SARANA TRANSPORTASI
4. LINGKUNGAN AMAN DAN BEBAS BANJIR
5. DILALUI OLEH SARANA UTILITAS KOTA SEPERTI, AIR BERSIH, LISTRIK, TELEPON DAN DRAINASE
6. MEMILIKI VIEW YANG BAIK



ALTERNATIF 2

1. BERADA PADA AREA, PERDAGANGAN, PERKANTORAN JASA DELAYANAN SOSIAL, DAN PERUMAHAN
2. LUASAN SITE YANG RURANG MEMADAI UNTUK PENGEMBANGAN PADA MASA YANG AKAN DATANG BANGUNAN DAN KONDISI TANAH MEMPUYAI DAYA DUKUNG TINGGI DAN STABIL
3. MUDAH DIJANGKAU DENGAN ALAT TRANSPORTASI UMUM
4. LINGKUNGAN AMAN DAN BEBAS BANJIR
5. DILALUI OLEH SARANA UTILITAS KOTA SEPERTI, AIR BERSIH, LISTRIK, TELEPON DAN DRAINASE
6. VIEW KURANG BAIK

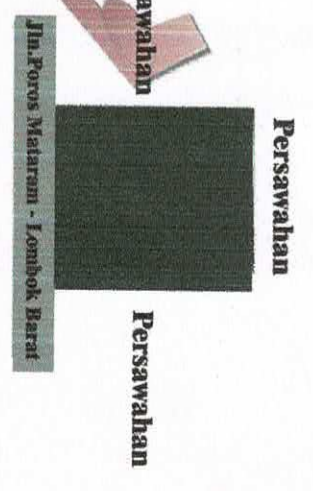



ALTERNATIF 1

1. BERADA PADA AREA PERKANTORAN, PERDAGANGAN, JASA DELAYANAN, PERUMAHAN DAN PENDIDIKAN TINGGI
2. LUASAN SITE YANG CUKUP MEMADAI UNTUK PERENCANAAN BANGUNAN DAN KONDISI TANAH MEMPUYAI DAYA DUKUNG TINGGI DAN STABIL
3. SANGAT MUDAH DIJANGKAU DENGAN ALAT TRANSPORTASI UMUM
4. LINGKUNGAN AMAN DAN BEBAS BANJIR
5. DILALUI OLEH SARANA UTILITAS KOTA SEPERTI, AIR BERSIH, LISTRIK, TELEPON DAN DRAINASE
6. MEMILIKI VIEW YANG BAIK

SITE TERPILIH HEL PAIRAHANG

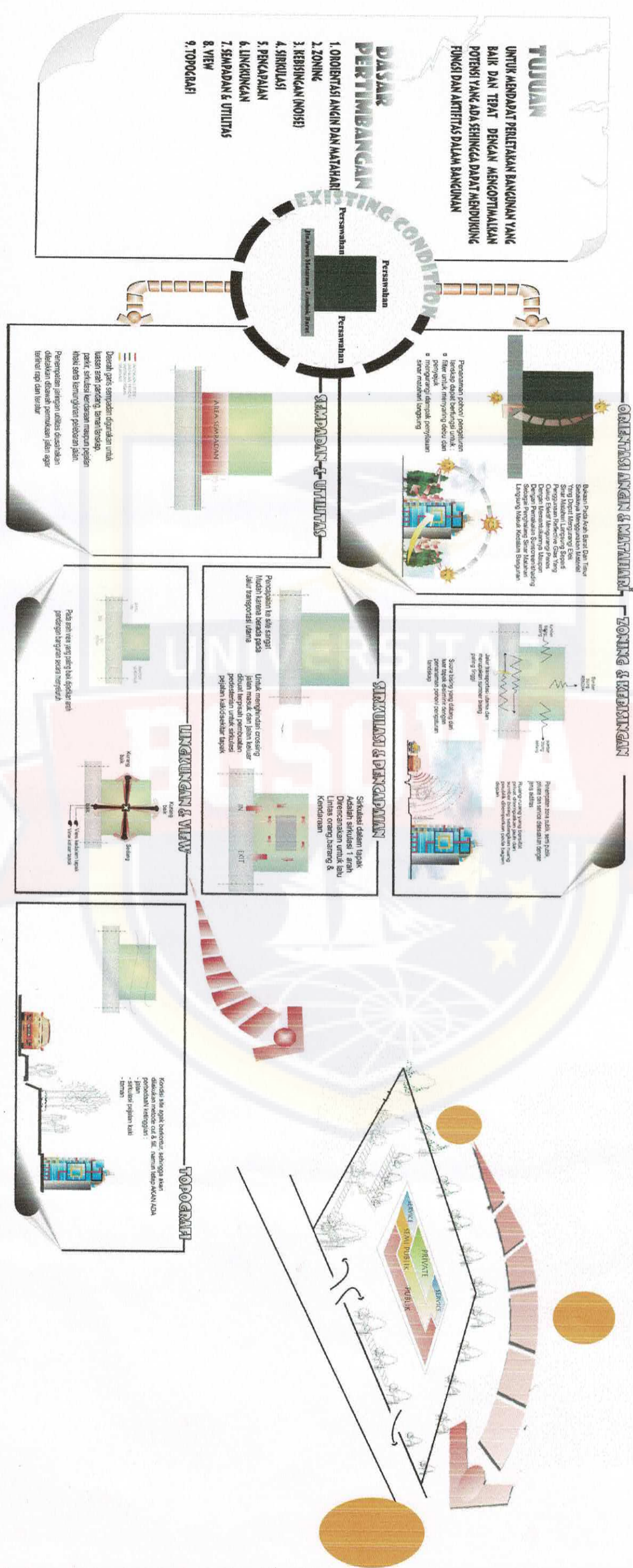
- Lelak yang strategis, berada pada jalur transportasi utama
- Luas lahan sesuai dengan kebutuhan bangunan, memungkinkan pengembangan dimasa akan datang
- Memiliki view yang baik




 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARIPAKAH SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING 1. SATRIANI LATIF ST.MT 2. LISA AMALIA ST.MT	NAMA / STAMBUK IRRFAN 4512043001	PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM	GAMBAR KONSEP PEMILIHAN SITE	SKALA NO SCALA	NO. LEMBAR	UML LEMBAR	KODE GBR	KET
--	---	---	--	--	---------------------------------------	----------------------	------------	------------	----------	-----

KONSEP SITE

INPUT **ANALISA LISIA** OUTPUT



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR</p>		<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>		<p>DOSEN PEMBIMBING 1. SATRIANI LATIF ST, MT 2. LISIA ANALLIA ST, MT</p>		<p>NAMA / STAMBUK IRFAN 4512043001</p>		<p>PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM</p>		<p>GAVBAR KONSEP ANALISA SITE</p>		<p>SKALA NO</p>		<p>NO. LEMBAR</p>		<p>JML. LEMBAR</p>		<p>KODE GBR</p>		<p>KET</p>	
---	--	--	--	--	--	--	--	---	--	---	--	---------------------	--	-------------------	--	--------------------	--	-----------------	--	------------	--

STUDIO ARS
BOGOWA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

[Signature]

INPUT

ANALISIS

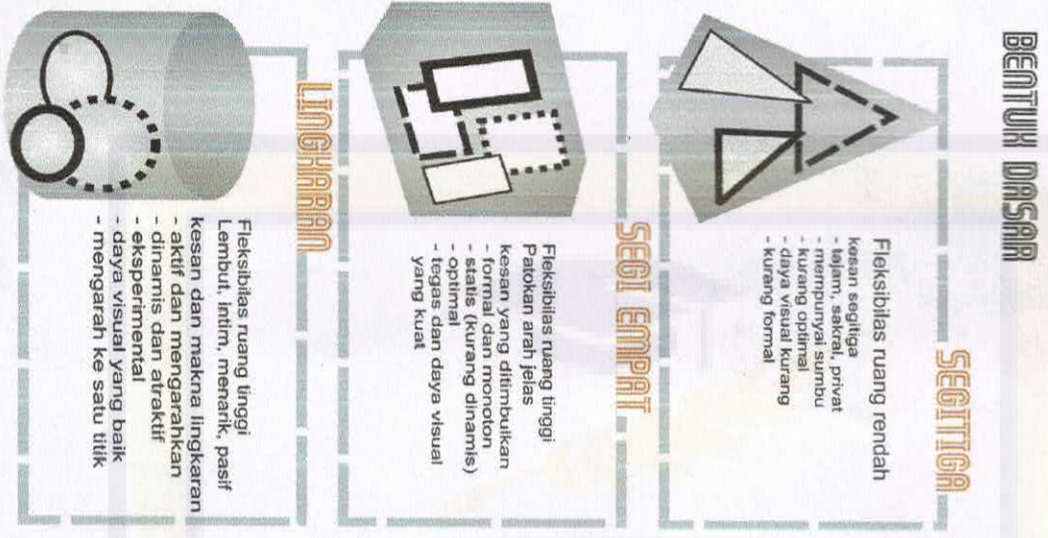
OUTPUT

KONSEP PENDEKATAN BENTUK BANGUNAN

Jurnal Perancangan Struktur di Universitas

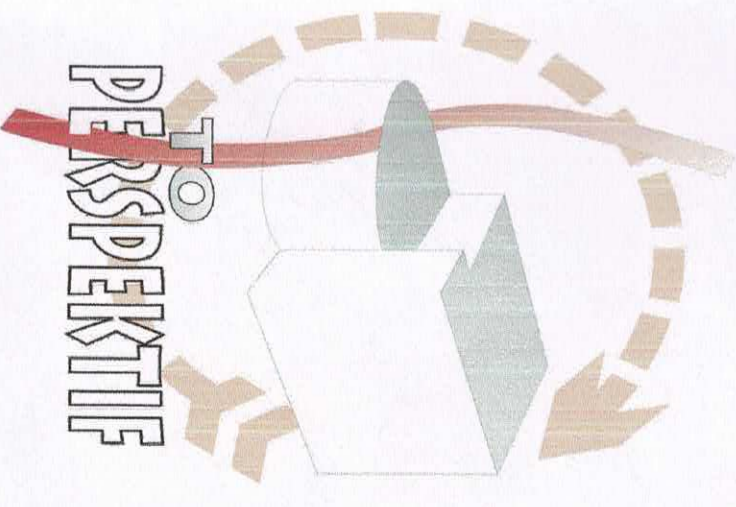
TUJUAN
UNTUK MERENCANAKAN PENAMPILAN DAN BENTUK LUAR BANGUNAN YANG MEMUNYAI KARAKTER DAN SESUAI DENGAN FUNGSI BANGUNAN

DASAR PERTIMBANGAN
BENTUK DAN STRUKTUR YANG DICUNAKAN AKTIFITAS PELAKU KEGIATAN ADAPTASI DENGAN KONDISI DAN LINGKUNGAN SEKITAR ARAH PANDANG ESTETIKA



SUMBER IDE

- Pusat Perancangan Arsitektur
Suatu wadah yang menampung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang arsitektur seperti desain bangunan, pameran, konsultasi, serta tempat bertemunya berbagai yang bergerak di bidang perancangan bangunan.
- Pentruhan Karakter
Karakter bangunan yang hendak dicapai adalah suatu tampilan yang atraktif, kreatif yang mampu memberikan kesan dinamis dan sangat mengundang sehingga dapat menarik hati pengunjung
- Perwujudan Karakter Pada Bangunan
Perwujudan karakter pada bangunan dilakukan dengan pengolahan massa bangunan dengan cara menempatkan suatu bentuk yang terdiri dari berbagai bentuk dasar yang dipadukan secara harmonis dan atraktif



 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR	UJIAN SARIANAH SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM	GAMBAR KONSEP BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN	SKALA NO	NO. LEMBAR UML LEMBAR	KODE GBR	KET
		1. SATRIANI LATIF, ST.MT 2. LISA AMALIA, ST.MT	IRFAN 4512043001						



INPUT

PERLENGKAPAN BANGUNAN

ANALISA

OUTPUT

TUJUAN

UNTUK MENDAPATKAN SUATU SISTEM UTILITAS DAN KELENGKAPAN BANGUNAN YANG MAMPU Mendukung kelancaran aktifitas pada bangunan pusat perancangan arsitektur

DASAR

PERTIMBANGAN

- JENIS KEGIATAN DAN FUNGSI UTAMA BANGUNAN
- KEMUNGKINAN DAN ANTISIPASI PADA KONDISI TERTENTU
- KEAMANAN DAN KENYAMANAN
- BENTUK DAN STRUKTUR BANGUNAN
- EFEKTIF DAN EFISIEN SERTA FLEKSIBEL
- SARANA DAN UTILITAS KOTA

KRITERIA

- ENVIRONMENT
- SISTEM PENCAHAYAAAN
- SISTEM PENGHAWAAN
- SISTEM AKUSTIK
- SISTEM UTILITAS
- SISTEM MEKANIKAL/ELEKTRIKAL
- SISTEM KOMUNIKASI
- JARINGAN AIR BERSIH
- JARINGAN AIR KOTOR
- SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH
- PENANGGULANGAN KEBAKARAN
- SISTEM KEAMANAN
- SISTEM PENANGKAL PETIR

SISTEM UTILITAS

ENVIRONMENT

SISTEM PENCAHAYAAAN

PENCAHAYAAAN ALAMI

- > Perancangan dan besutur dari malahan.

PENCAHAYAAAN BUATAN

- > Perancangan malahan besutur dari PLU

SISTEM ELEKTRIKAL

SISTEM PENGLAWAAN

PENGLAWAAN ALAMI

- > Penghawaan alami diterapkan pada bukaan jendela & ventilasi

PENGLAWAAN BUATAN

- > Penghawaan buatan menggunakan AC central dan ac unit

SISTEM KOMUNIKASI

- > Untuk komunikasi keluar menggunakan jasa
- > Untuk komunikasi internal menggunakan Intercom
- > Bentuk komunikasi lain menggunakan Fax dan Internet

SISTEM AKUSTIK

AKUSTIK ALAMI

- > Pohon untuk meredakan kebisingan.

AKUSTIK BUKAN

- > Penggunaan akustik buatan pada ruang-ruang tertentu.

JARINGAN AIR BERSIH

JARINGAN AIR KOTOR

SAMPAH

Sampah padat dan cair dikumpulkan dan diangkut pada saat memisahkan

Sampah padat dari caran dipisahkan dan dikumpulkan dalam bakul

Sampah cair dikumpulkan dan diangkut pada saat memisahkan

KEAMANAN BANGUNAN

SATPAM (Selain Pengantian)

- Menjaga keamanan sekitar kawasan
- Diutamakan di beberapa tempat
- Menjaga keamanan 24 jam secara beraturan

CCTV (Close Circuit Television)

- Memantau keadaan di dalam dan di luar bangunan
- Diutamakan di beberapa tempat
- Memantau aktifitas selama 24 jam

Peraturan Situasi yang memandatkan pemasangan penggunaan pagar pembatas di sekeliling kawasan

PENANGKAL PETIR

Pangkal petir dengan tongkat Franklin Efektif di gunakan untuk bangunan tinggi tertinggi 25 - 90 cm

Sudut perlindungan sebesar 45 derajat

PENANGGULANGAN KEBAKARAN

FIRE ALARM DETECTOR:

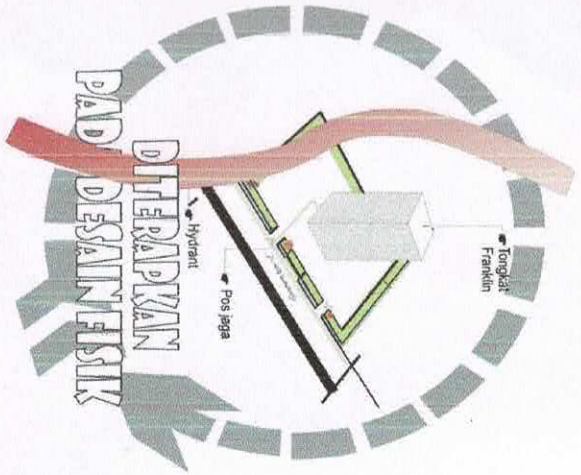
Alat yang digunakan untuk mendeteksi adanya kebakaran dengan menggunakan Smoke Detector (alat pendeteksi asap dengan tingkat tertentu)

Diempatkan pada plafond dengan sensor yang sensitif terhadap sensor otomatis apabila terdapat kenaikan suhu antara 35 F dan melampau 125 Sglt

Diadakan di tempat tertentu dengan jarak 25-30 m. Sedangkan untuk diluar bangunan berupa Hydrant Pilar

Diempatkan pada daerah yang mudah di penuhi

Diempatkan pada daerah yang mudah dijangkau dengan jarak antara 20-30 m. Dusekan berhubungan langsung dengan daerah luar bangunan.



<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR</p>	<p>DIJAN SARIANAH SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING		NAMA / STAMBUK		<p>PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM</p>	<p>KONSEP PERLENGKAPAN BANGUNAN</p>	<p>NO SCALA</p>	<p>NO. LEMBAR</p>	<p>JWL LEMBAR</p>	<p>KODE GBR</p>	<p>KET</p>
		<p>1. SATRIANI LATIFST.LMT 2. LISA AMALIA ST.JMT</p>	<p>IRFAN 4512043001</p>									

Signature and stamp of the lecturer.

KONSEP TATA RUANG LUAR DALAM

INPUT

OUTPUT

TUJUAN
UNTUK Mendapatkan Elemen-Elemen Ruang Luar sesuai dengan kebutuhan aktifitas yang ada

- DASAR PERTIMBANGAN**
- o Jenis dan fungsi vegetasi
 - o Pola sirkulasi dan pencapaian
 - o Penampilan dan estetika
 - o Manfaat dan kenyamanan

TUJUAN
UNTUK Mendapatkan Penataan Ruang dalam yang sesuai dengan tuntutan ruang dengan pertimbangan estetika.

- DASAR PERTIMBANGAN**
- o Aktifitas yang terjadi di dalam ruang
 - o Material yang digunakan
 - o Elemen-elemen pembentuk dan penunjang ruang

RG. DALAM RUANG. LUAR

SOFT MATERIAL

- PAHAM MANJA**: Berfungsi sebagai unsur estetika, sebagai penunjang keindahan dan daya tarik, serta sebagai penambah nilai.
- MANJA HAYUNGO**: Berfungsi sebagai penunjang dan penambah nilai estetika, serta sebagai penambah daya tarik dan kenyamanan publik dan pengguna.
- BERHUNGO PUTIH**: Berfungsi sebagai penunjang dan penambah nilai estetika, serta sebagai penambah daya tarik dan kenyamanan publik dan pengguna.
- LANTANA JUNTANI**: Berfungsi sebagai penunjang dan penambah nilai estetika, serta sebagai penambah daya tarik dan kenyamanan publik dan pengguna.
- RUMPUT**: Berfungsi sebagai penunjang dan penambah nilai estetika, serta sebagai penambah daya tarik dan kenyamanan publik dan pengguna.

HARD MATERIAL

- PAVING BLOK**: Sebagai penunjang jalan.
- ASPAK**: Sebagai penunjang jalan.
- KARAT BETON**: Sebagai elemen.
- PLAZA**: Sebagai elemen estetika.

MATERIAL LANTAI

- KERAMIK**
- GRANIT**
- KARPET**

MATERIAL DINDING

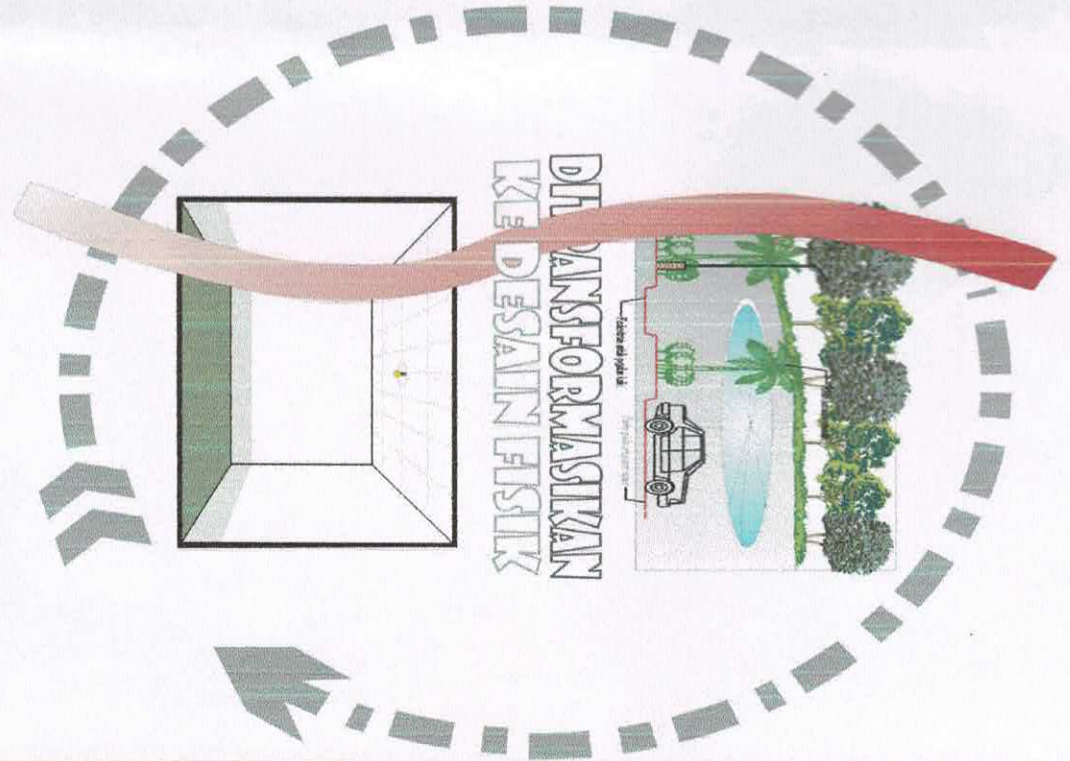
- DINDING BATA**
- DINDING KACA**
- DINDING ALUMINIA**
- DINDING ALUMINIA**



ELEMEN DEKORATIF

- LAMPU TAMAN**: Sebagai penunjang keindahan dan daya tarik.
- SKULPTUR**: Sebagai penunjang keindahan dan daya tarik.
- AIR MANCUR**: Sebagai penunjang keindahan dan daya tarik.

MATERIAL PLAFOND

- RANGKA METAL FINING**
- CEPLUM**
- BESI PENGANTUNG**



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR</p>		<p>UJIAN SARJANAH SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>		<p>DOSEN PEMBIMBING 1. Satriani Latif, S.T.M.T 2. Lisa Amalia, S.T.M.T</p>		<p>NAMA / STAMBUK IRFAN 4512043001</p>		<p>PUSAT PERANGKANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM</p>		<p>GAMBAR KONSEP TATA RUANG LUAR DAN DALAM</p>		<p>SKALA NO SCALA</p>	<p>NO. LEMBAR</p>	<p>JML. LEMBAR</p>	<p>KODE GBR</p>	<p>KET</p>
																

ROONSEP HUBUNGAN RUANG

Pusat Perancangan Arsitektur di Kota Mataram

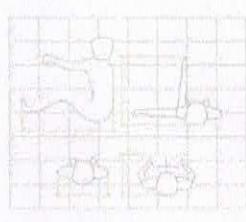
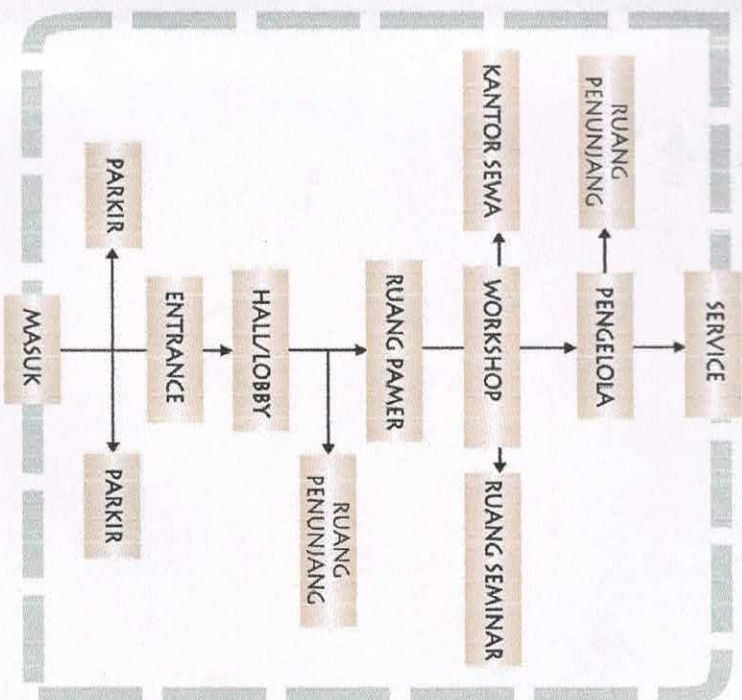
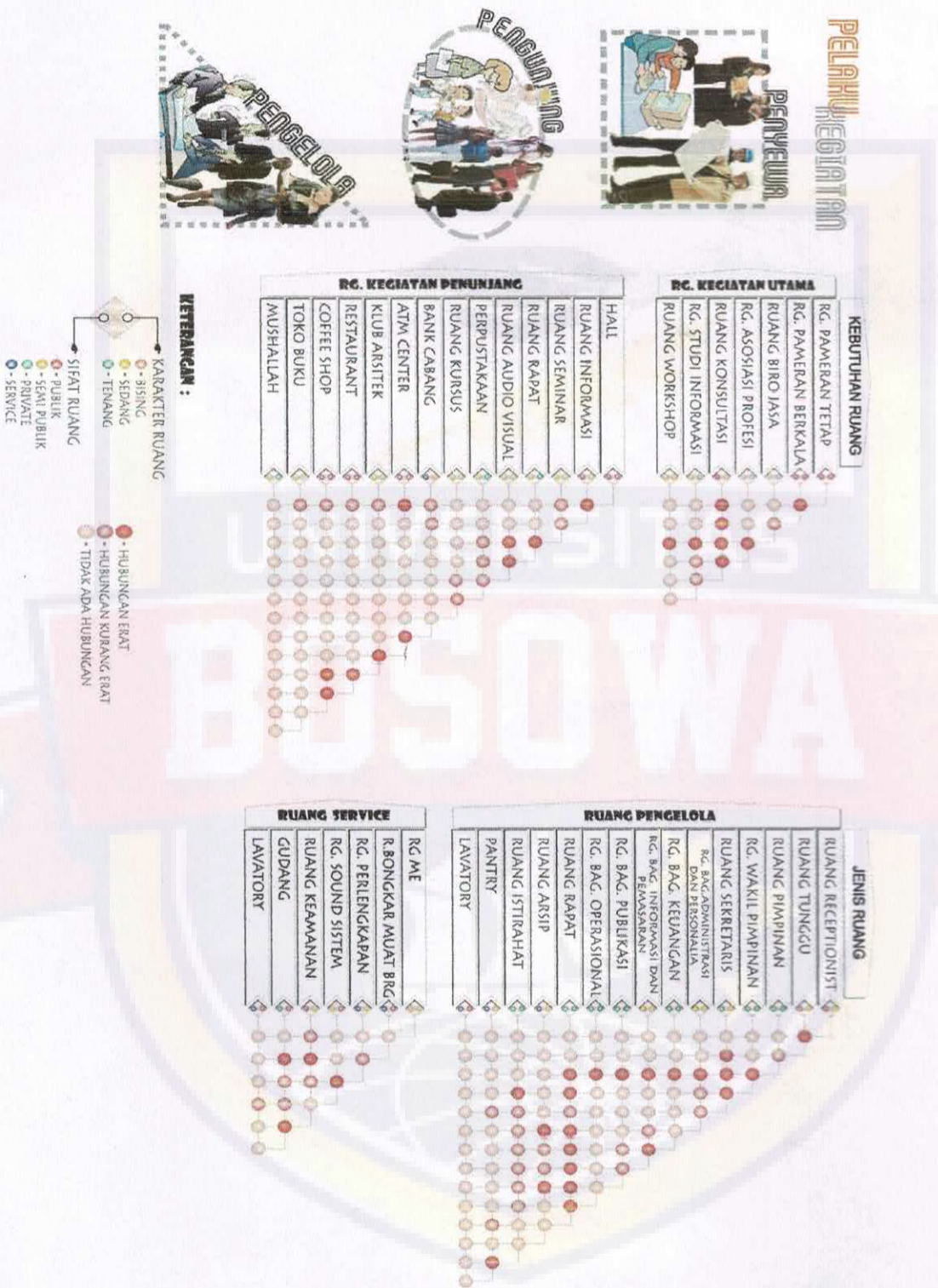
INPUT

OUTPUT

TUJUAN
UNTUK MENDAPATKAN POLA PERUBAHAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN ANTARA PELAKU DENGAN JENIS KEGIATAN YANG DIWADAH

DASAR PERTIMBANGAN

- PELAKU
- AKTIVITAS PELAKU
- KEBUTUHAN RUANG
- SIFAT RUANG
- PENGELOMPOKAN RUANG
- ORGANISASI RUANG

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANAH
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST.MT
2. LISA AMALIA, ST.MT

NAMA / STAMBUK

IRFAN
4512043001

PUSAT
PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

GAMBAR

KONSEP
HUBUNGAN
RUANG

SKALA

NO
SCALA

NO. LEMBAR

JWL. LEMBAR

KODE GBR

KET

[Signature]



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GAMUL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. USA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
SITE PLAN

SKALA

NO. LBR

JML. LBR

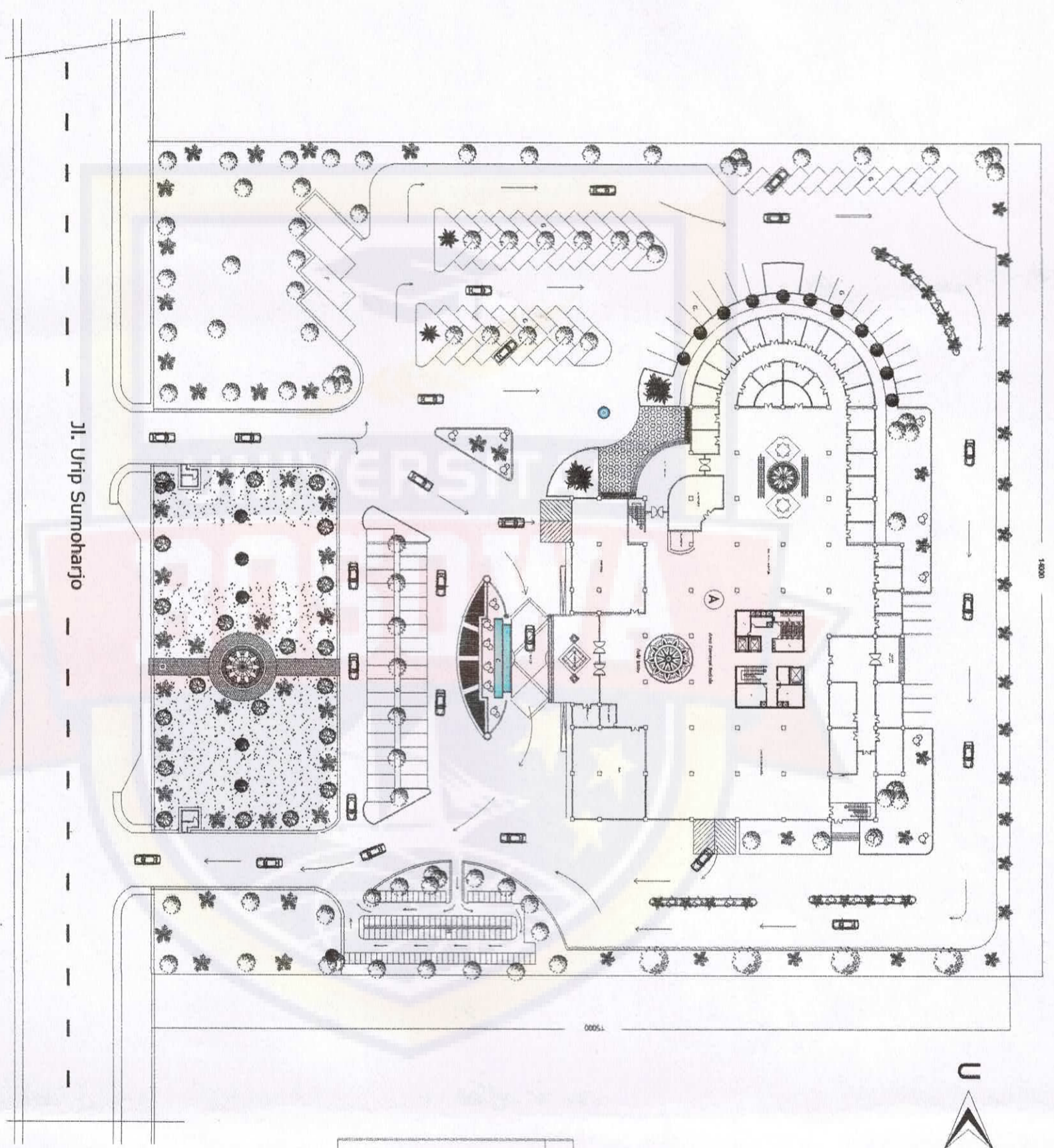
KODE GBR

KETERANGAN

SITE PLAN
Skala 1:900



Handwritten signature



- KETERANGAN :**
- A = Bangunan Utama
 - B = Plaza
 - C = Kolam Air Mancur
 - D = Pedestrian
 - E = Pos Jaga
 - F = Parkir Bus
 - G = Parkir Mobil Pengunjung
 - H = Parkir Motor Pengunjung



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. Satriani Latif, ST., MT
2. Lisa Amalia, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
PETA SITUASI

SKALA

NO. LBR

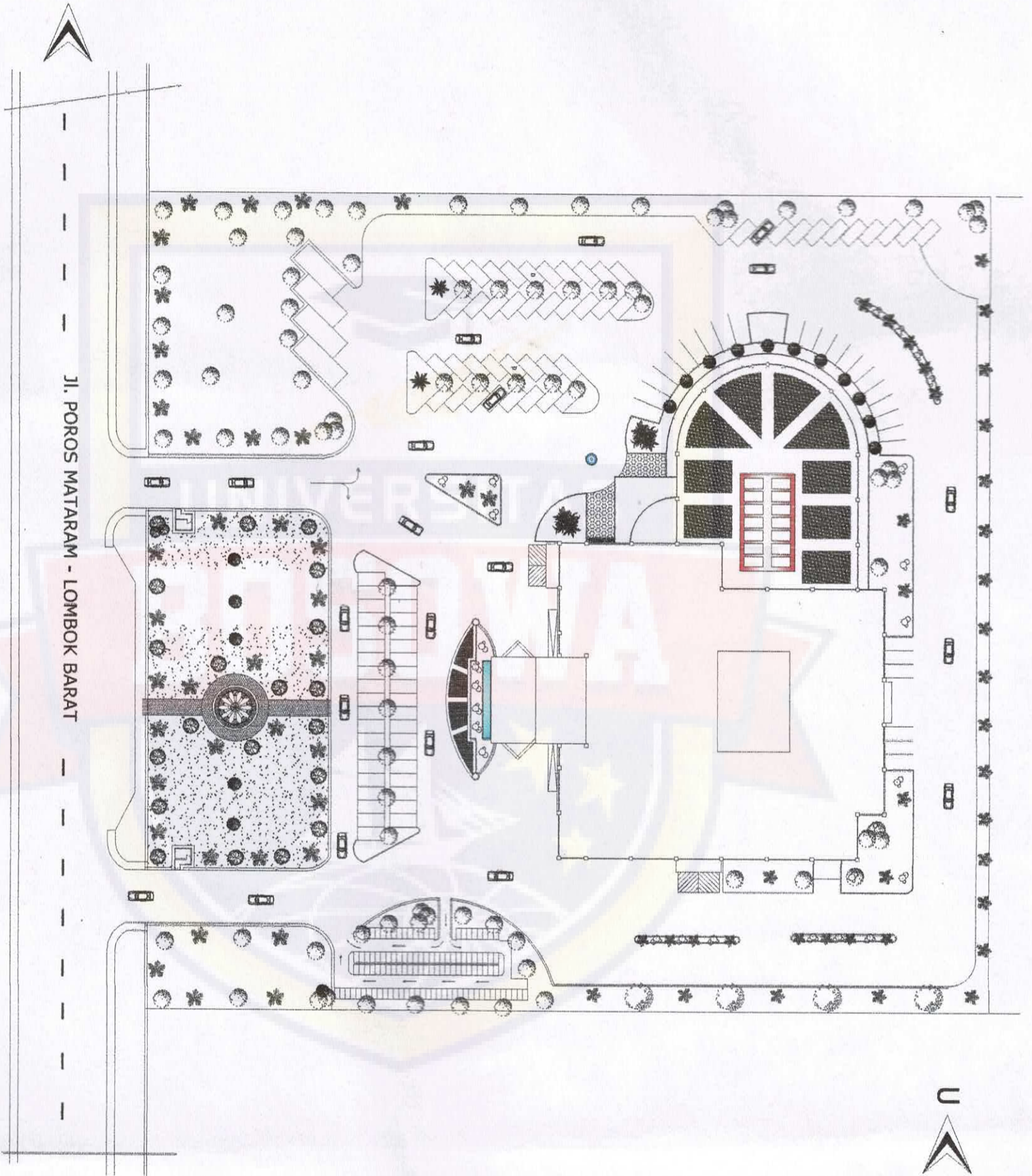
JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN

PETA SITUASI
Skala 1:900

ARAH KOTA MATARAM



ARAH KABUPATEN LOMBOK BARAT





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALLIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
BASEMENT

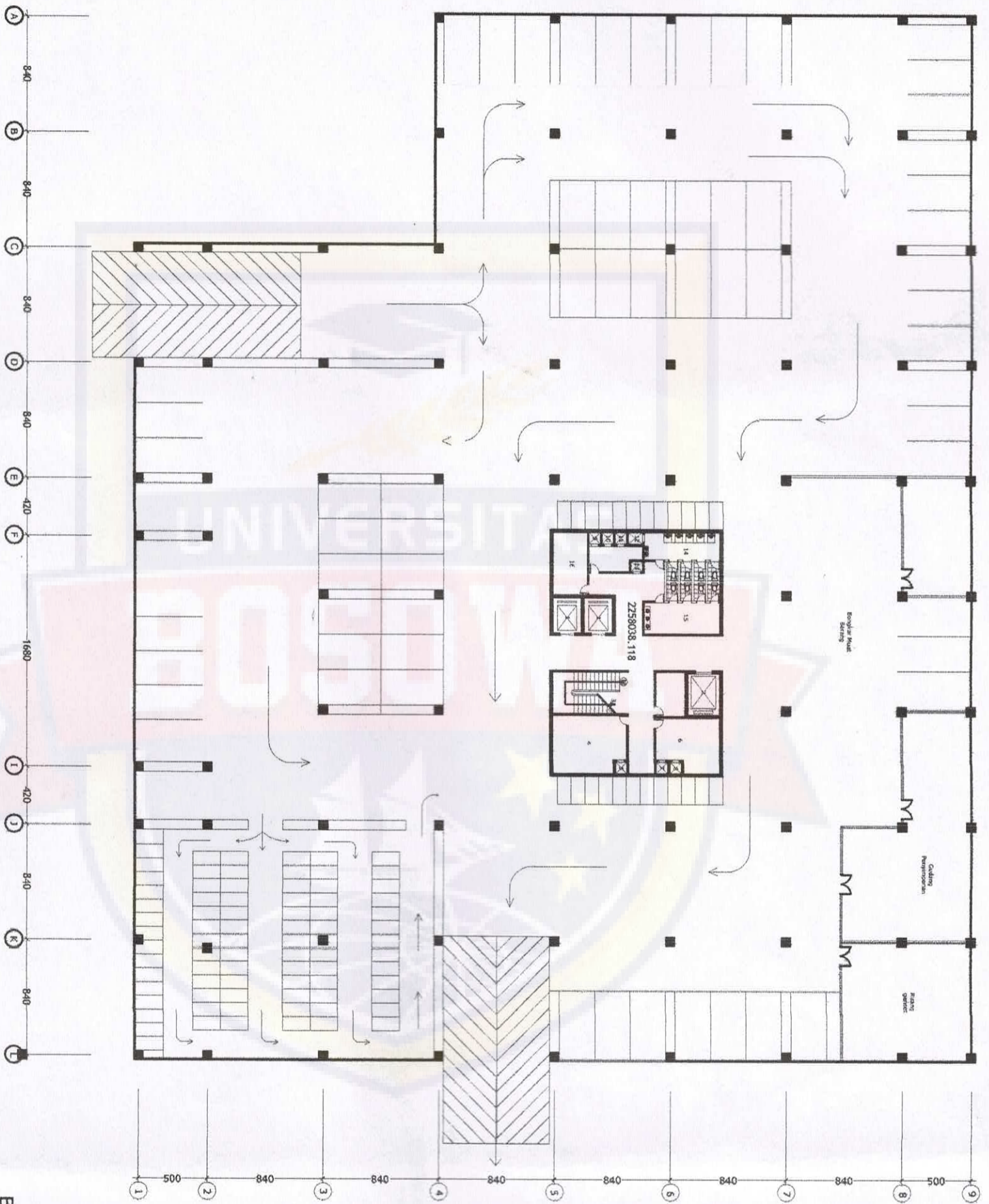
SKALA

NO. LBR

JML. LBR

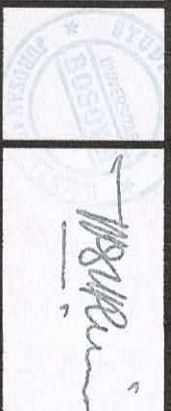
KODE GBR

KETERANGAN



- KETERANGAN CORE**
1. Lift Orang
 2. Lift Barang
 3. Tangga Normal
 4. Ruang AHU
 5. Ducting Shaft
 6. Ruang ME
 7. Electrical Shaft
 8. Telephone Shaft
 9. Dust Shaft
 10. Smoke Shaft
 11. Exhaust Shaft
 12. Plumbing Shaft
 13. Waste Shaft
 14. Lavatory Pria
 15. Lavatory Wanita
 16. Gudang

BASEMENT
Skala 1:350





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 1

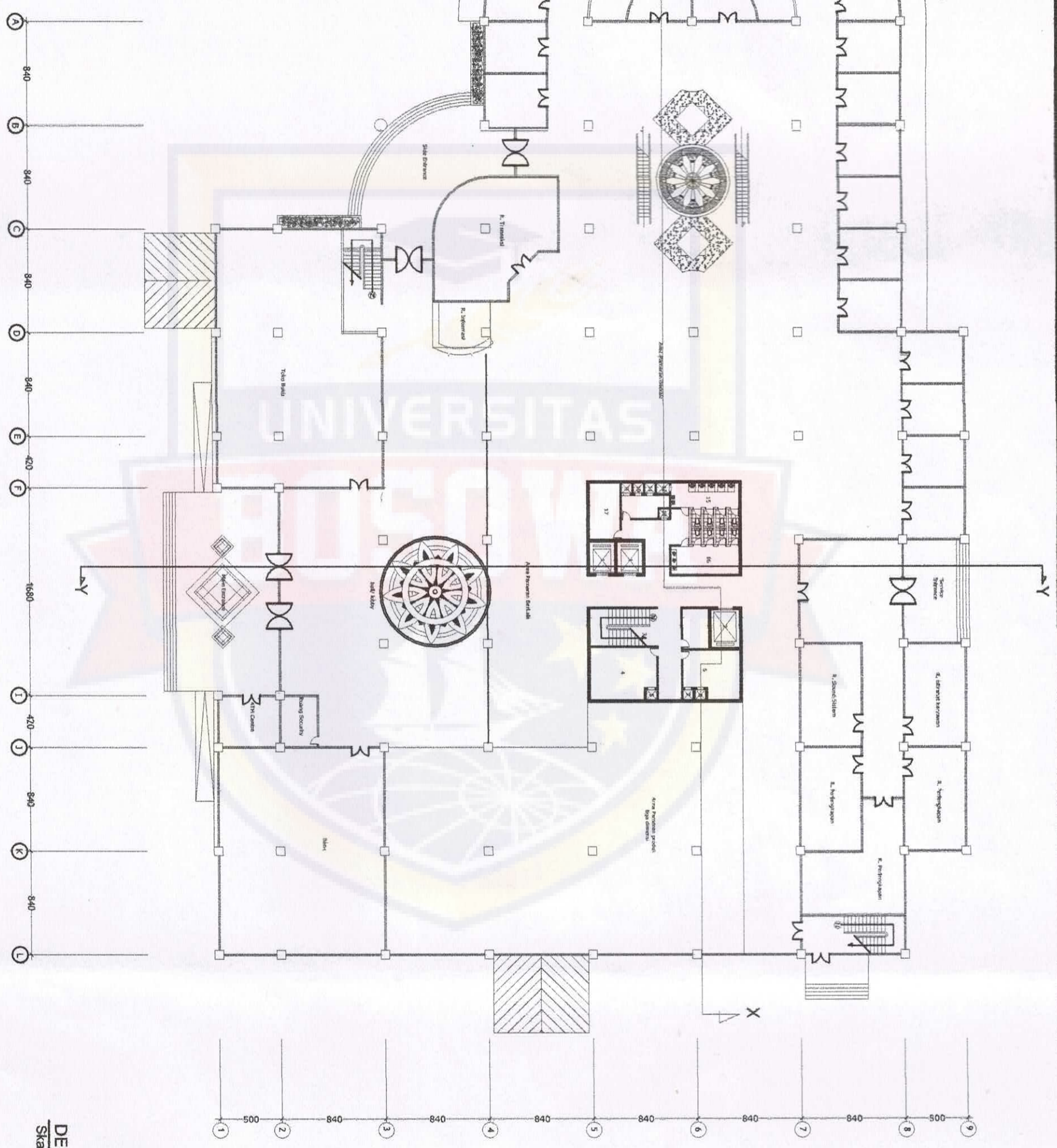
SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN



- KETERANGAN CORE**
1. Lift Orang
 2. Lift Barang
 3. Tangga Normal
 4. Ruang AHU
 5. Ducting Shaft
 6. Ruang ME
 7. Electrical Shaft
 8. Telephone Shaft
 9. Dust Shaft
 10. Smoke Shaft
 11. Exhaust Shaft
 12. Plumbing Shaft
 13. Waste Shaft
 14. Lavatory Pria
 15. Lavatory Wanita
 16. Gudang

DENAH LANTAI 1
Skala 1:350

UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

Signature



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALLA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
DENA LANTAI 2

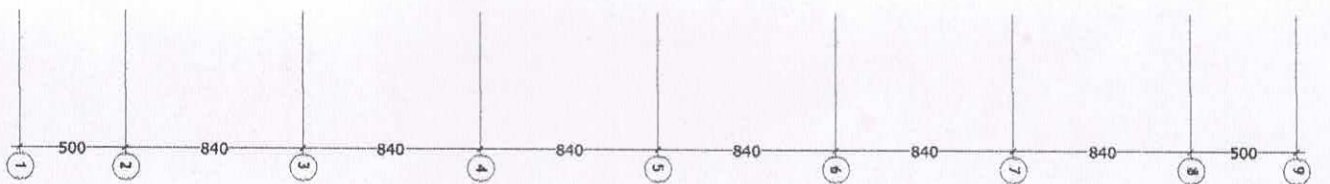
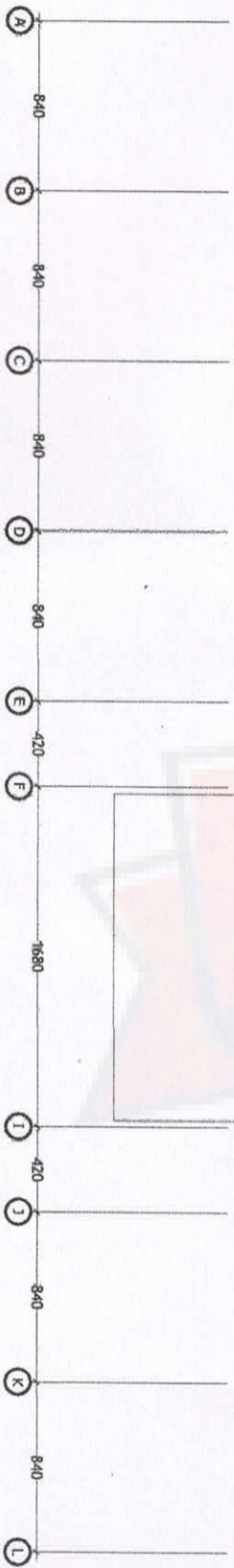
SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN



- KETERANGAN CORE
1. Lift Orang
 2. Lift Barang
 3. Tangga Normal
 4. Ruang AHU
 5. Ducting Shaft
 6. Ruang ME
 7. Electrical Shaft
 8. Telephone Shaft
 9. Dust Shaft
 10. Smoke Shaft
 11. Exhaust Shaft
 12. Plumbing Shaft
 13. Waste Shaft
 14. Lavatory Pria
 15. Lavatory Wanita
 16. Gudang

DENA LANTAI 2
Skala 1:350



UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Signature



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GAMILL
2019/2020

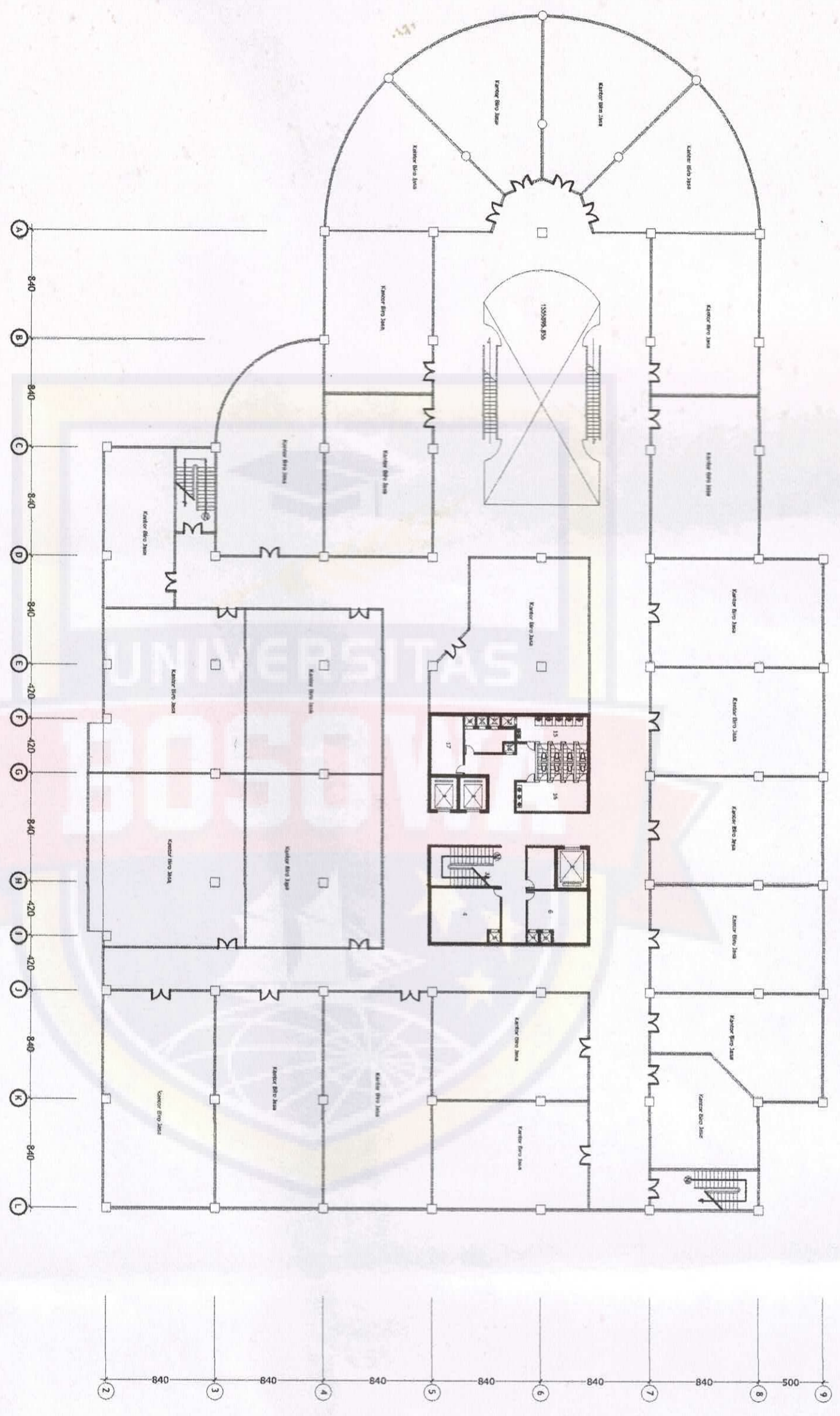
DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 3

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KODE GBR	KETERANGAN
DENAH LANTAI 3	1:350				



- KETERANGAN CORE**
1. Lift Orang
 2. Lift Barang
 3. Tangga Normal
 4. Ruang AHU
 5. Ducting Shaft
 6. Ruang ME
 7. Electrical Shaft
 8. Telephone Shaft
 9. Dust Shaft
 10. Smoke Shaft
 11. Exhaust Shaft
 12. Plumbing Shaft
 13. Waste Shaft
 14. Lavatory Pit
 15. Lavatory Wanita
 16. Gudang

DENAH LANTAI 3
Skala 1:350





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF ST. MT
2. LISA ANAMIA ST. MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 4

NAMA GAMBAR

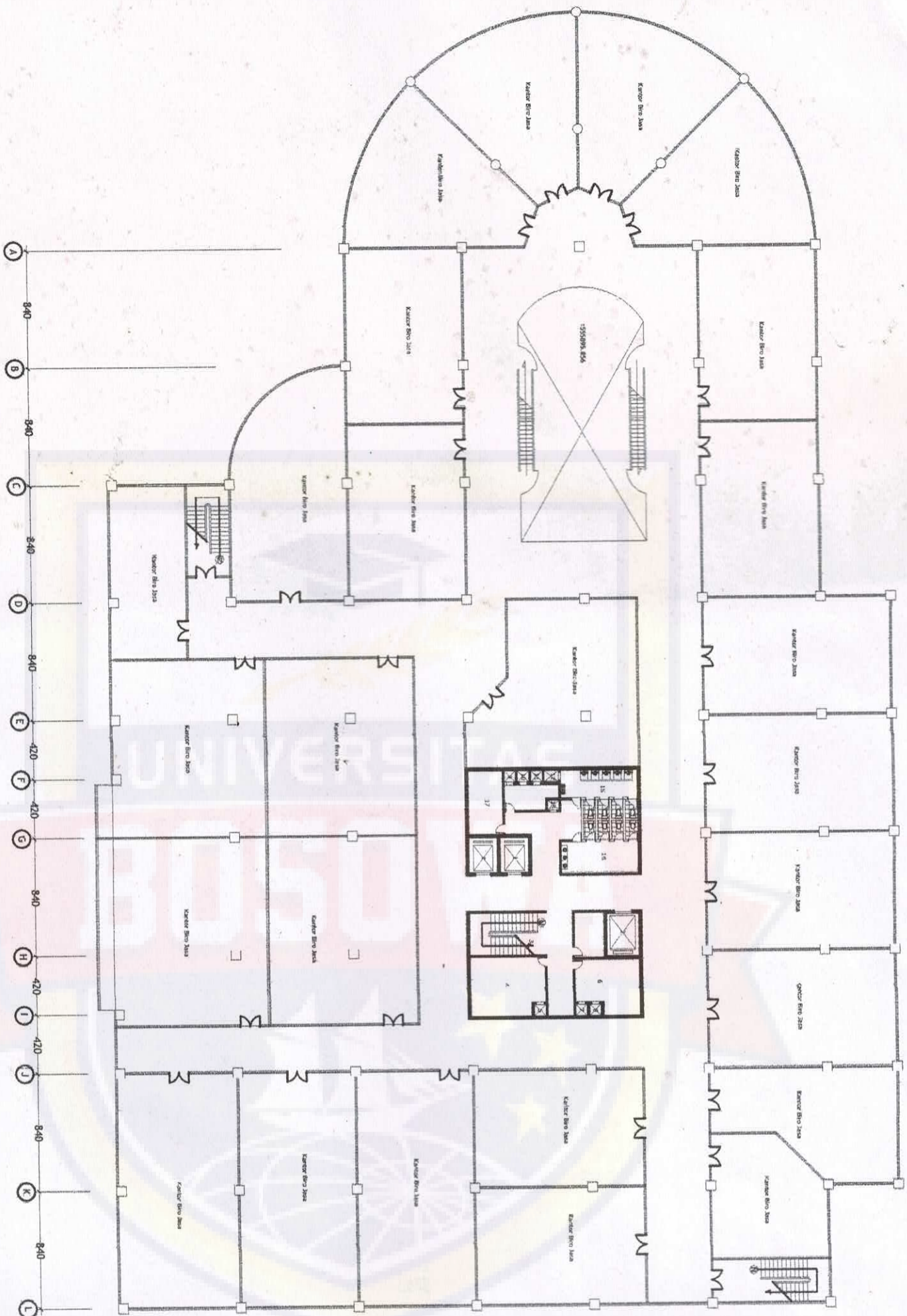
SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN



- KETERANGAN CORE**
1. Lift Orang
 2. Lift Barang
 3. Tangga Normal
 4. Ruang AHU
 5. Ducting Shaft
 6. Ruang ME
 7. Electrical Shaft
 8. Telephone Shaft
 9. Dust Shaft
 10. Smoke Shaft
 11. Exhaust Shaft
 12. Plumbing Shaft
 13. Waste Shaft
 14. Lavatory Pria
 15. Lavatory Wanita
 16. Gudang

DENAH LANTAI 4
Skala 1:350



Handwritten signature of the student, Irfan.



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 5

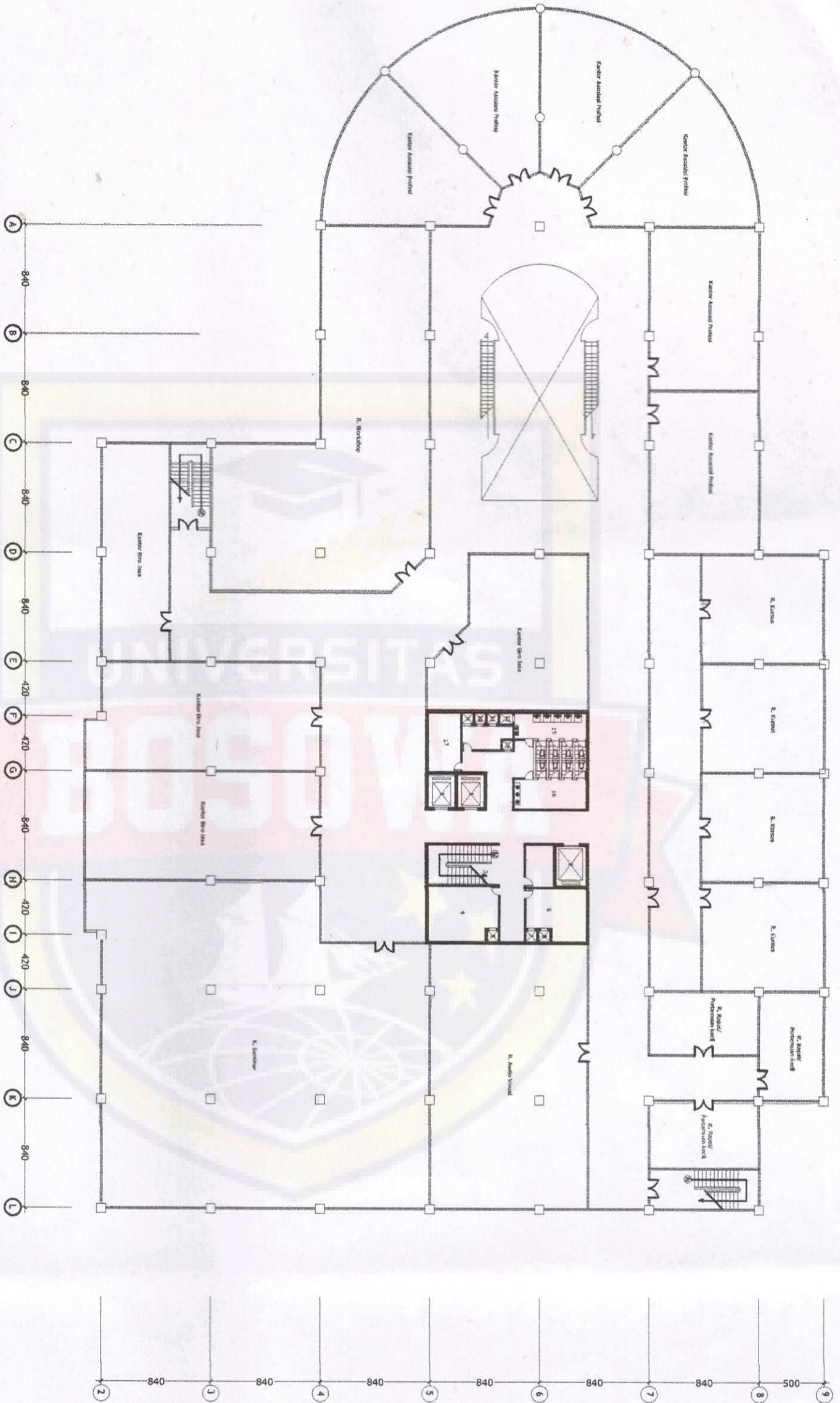
SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN



- KETERANGAN CORE**
1. Lift Orang
 2. Lift Barang
 3. Tangga Normal
 4. Ruang AHU
 5. Ducting Shaft
 6. Ruang ME
 7. Electrical Shaft
 8. Telephone Shaft
 9. Dust Shaft
 10. Smoke Shaft
 11. Exhaust Shaft
 12. Plumbing Shaft
 13. Waste Shaft
 14. Lavatory Pria
 15. Lavatory Wanita
 16. Gudang

DENAH LANTAI 5
Skala 1:350



[Signature]



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF-ST.,MT
2. LISA AMALIA-ST.,MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
TOP FLOOR

SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

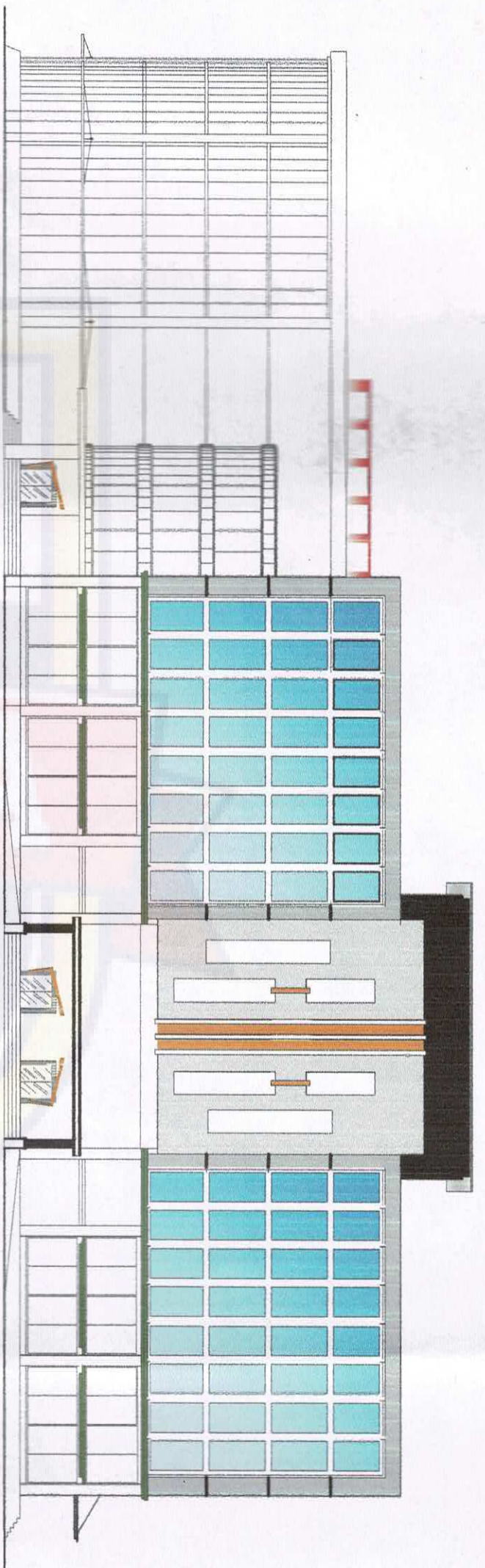
KETERANGAN



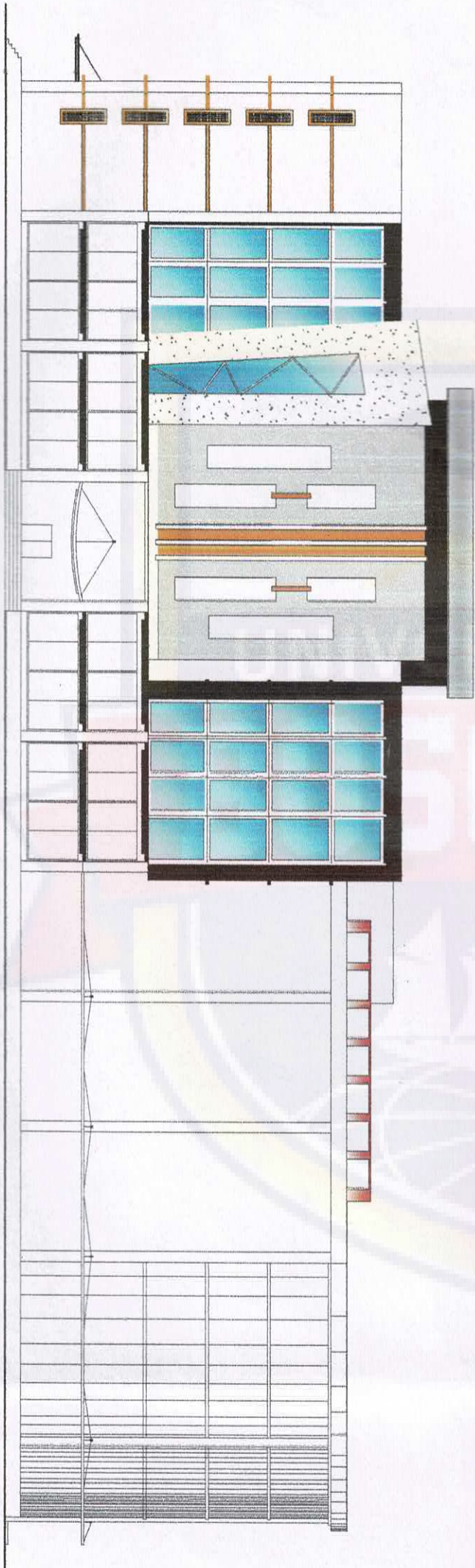
TOP FLOOR
Skala 1:350



Handwritten signature



TAMPAK DEPAN
Skala 1:350



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:350



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GAMAL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR

TAMPAK

SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN



Handwritten signature of the student, Irfan.



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

TAMPAK

NAMA GAMBAR

SKALA

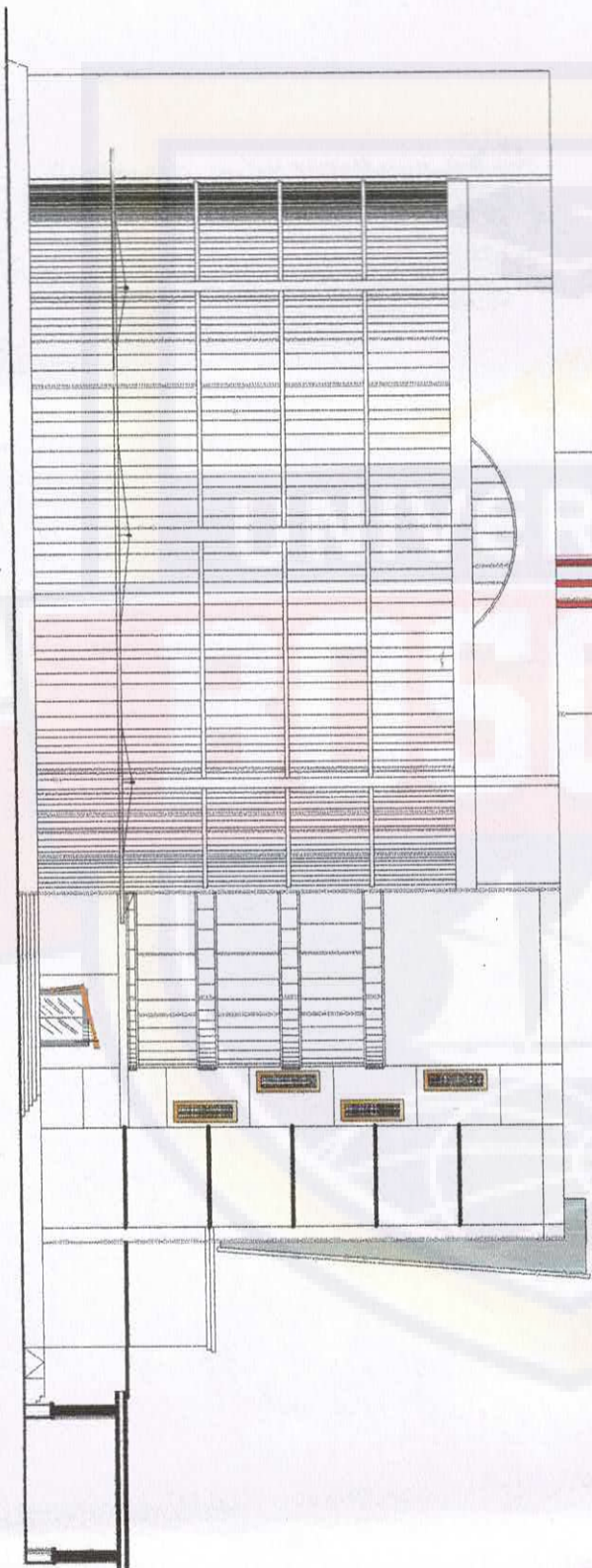
NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN

TAMPAK SAMP. KANAN
Skala 1:350



TAMPAK SAMP. KIRI
Skala 1:350



Handwritten signature



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GAMUL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. LISA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
POTONGAN

SKALA

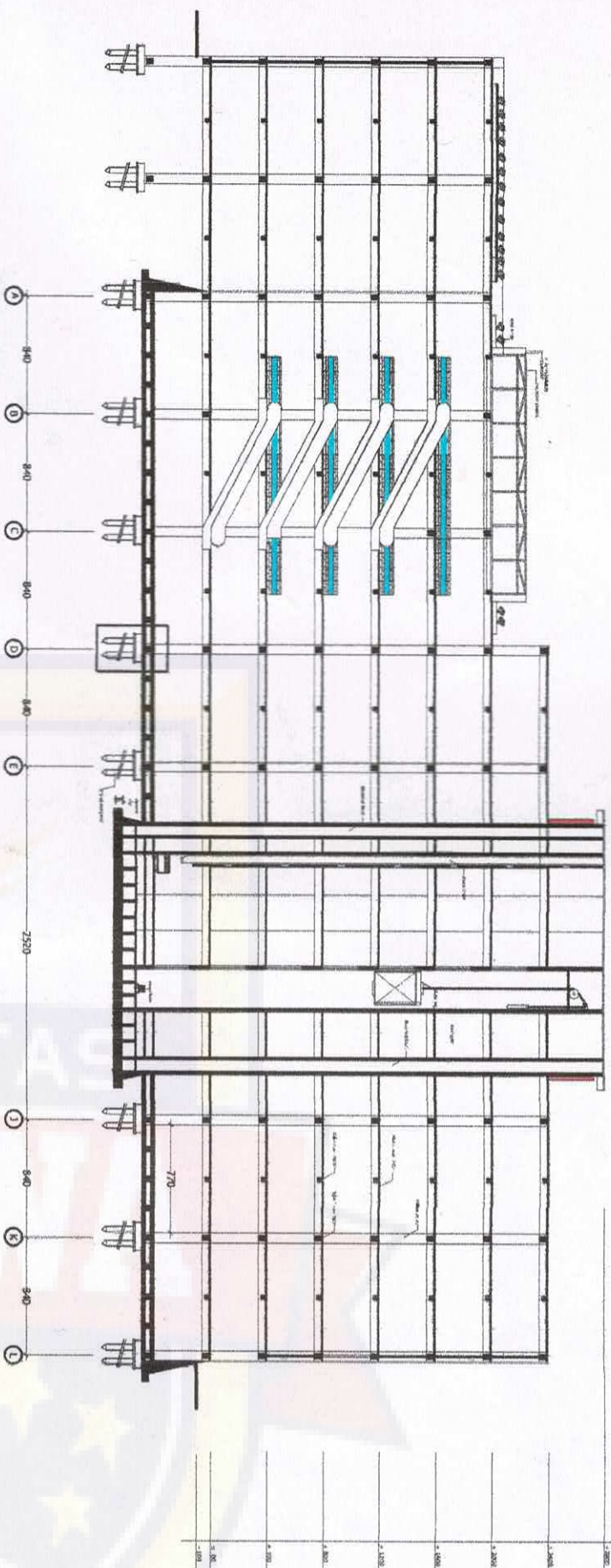
NO. LBR

JML. LBR

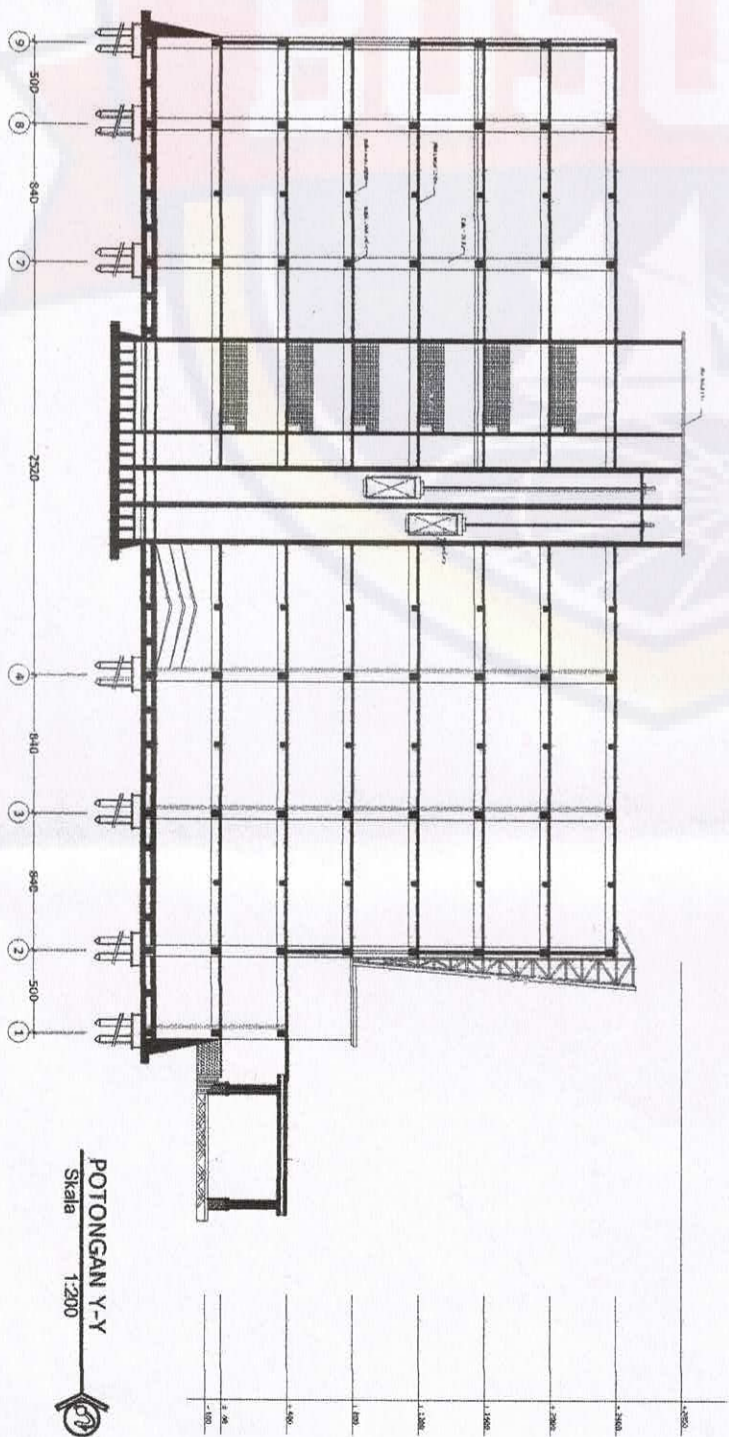
KODE GBR

KETERANGAN

[Signature]



POTONGAN X-X
Skala 1:200



POTONGAN Y-Y
Skala 1:200



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF-ST.,MT
2. LISA ANALLA,ST.,MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
49 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
DETAIL STRUKTUR

NAMA GAMBAR

SKALA

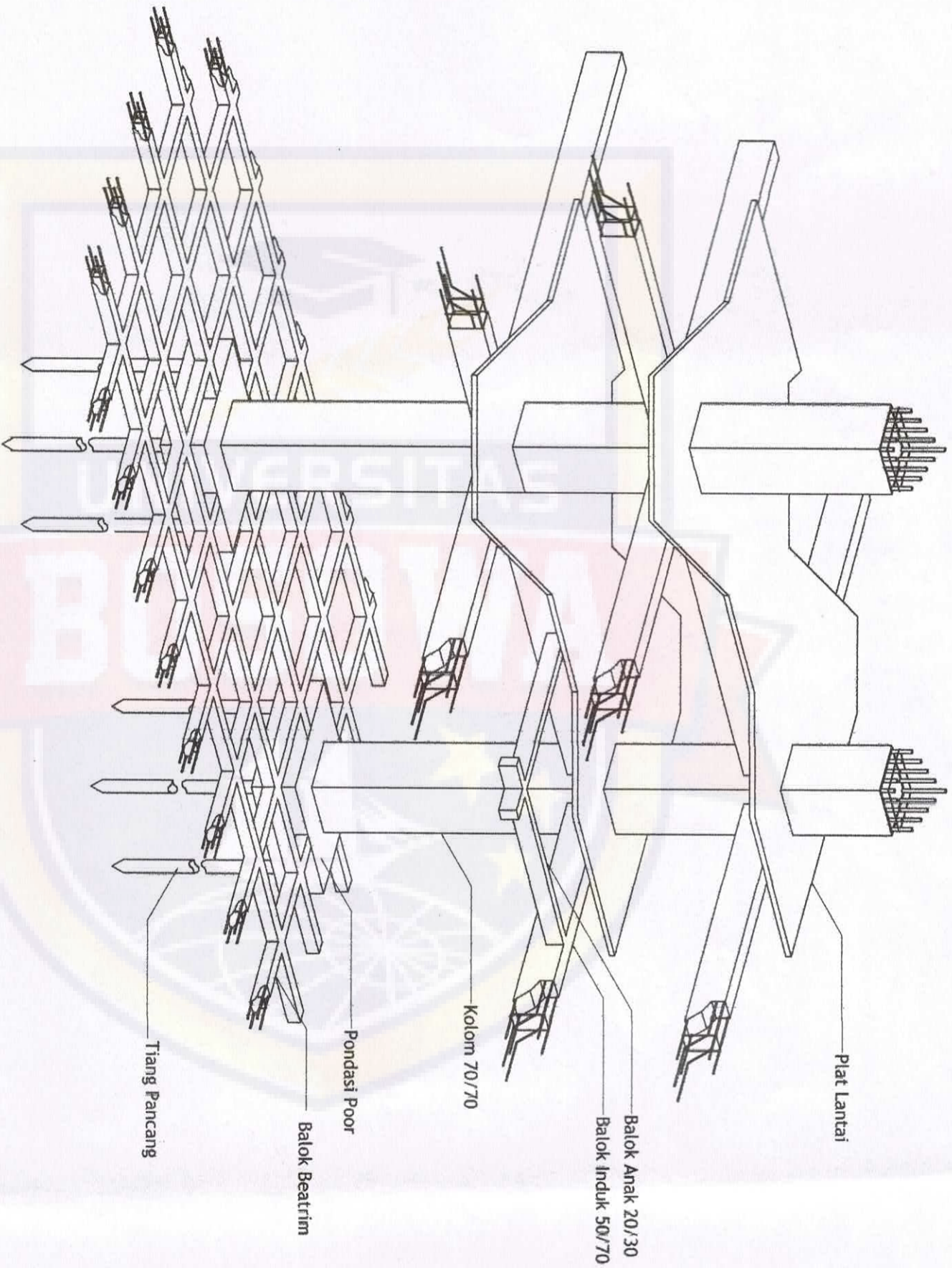
NO. LBR

JML. LBR

KODE GBR

KETERANGAN

DET. PONDASI, KOLOM, DAN BALOK



UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

Handwritten signature



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING
1. SATRIANI LATIF, ST., MT
2. USA AMALIA, ST., MT

NAMA / STAMBUK
IRFAN
45 12 043 001

PUSAT PERANCANGAN ARSITEKTUR
DI KOTA MATARAM

NAMA GAMBAR
DETAIL

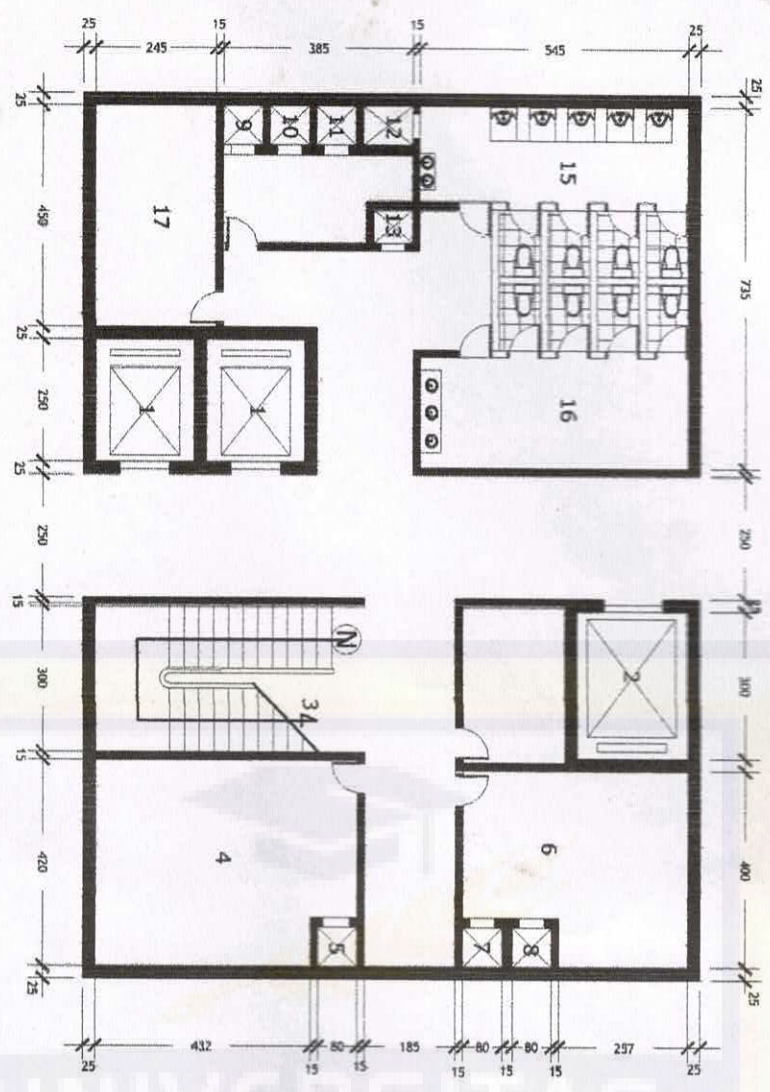
SKALA

NO. LBR

JML. LBR

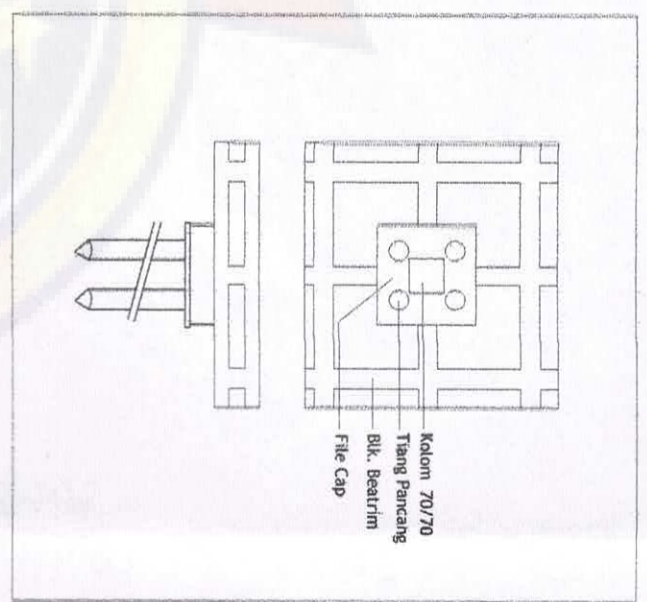
KODE GBR

KETERANGAN

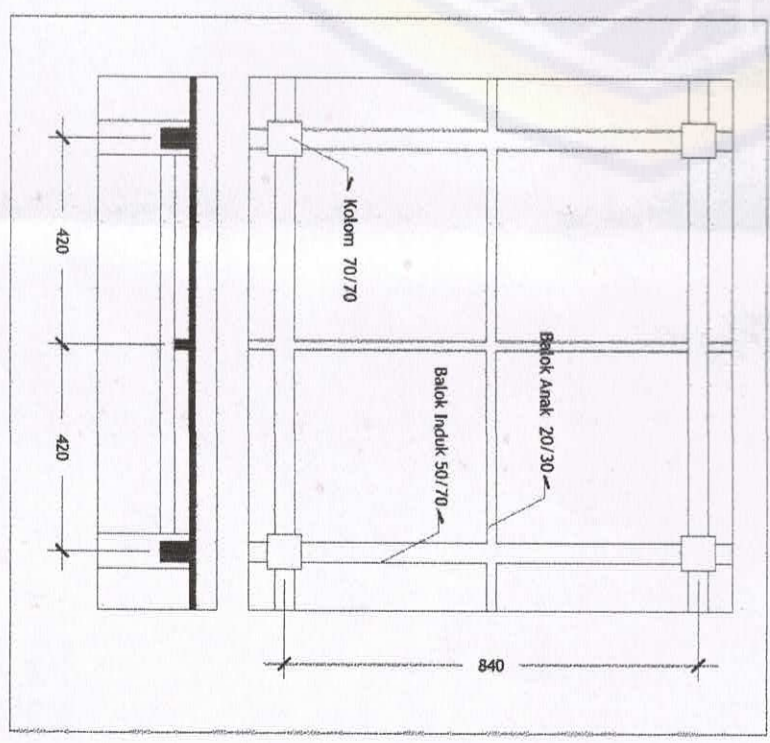


DETAIL CORE
Skala 1:150

- KETERANGAN CORE
1. Lift Orang
 2. Ruang Kamar
 3. Ruang Normal
 4. Ruang Asu
 5. Dapur Snek
 6. Dapur Snek
 7. Ruang Snek
 8. Ruang Snek
 9. Ruang Snek
 10. Ruang Snek
 11. Ruang Snek
 12. Ruang Snek
 13. Ruang Snek
 14. Ruang Snek
 15. Laundry Wanita
 16. Gudang




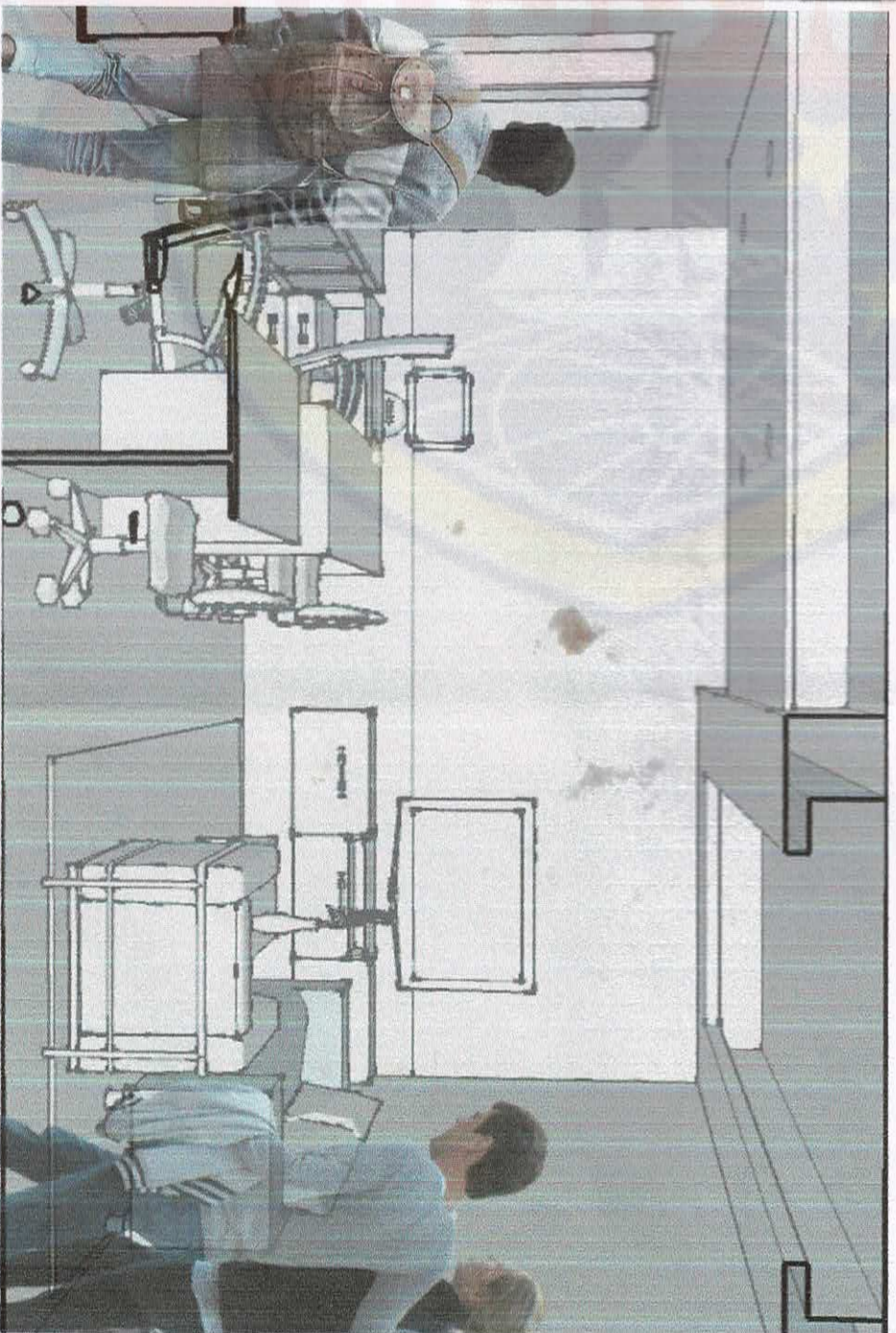
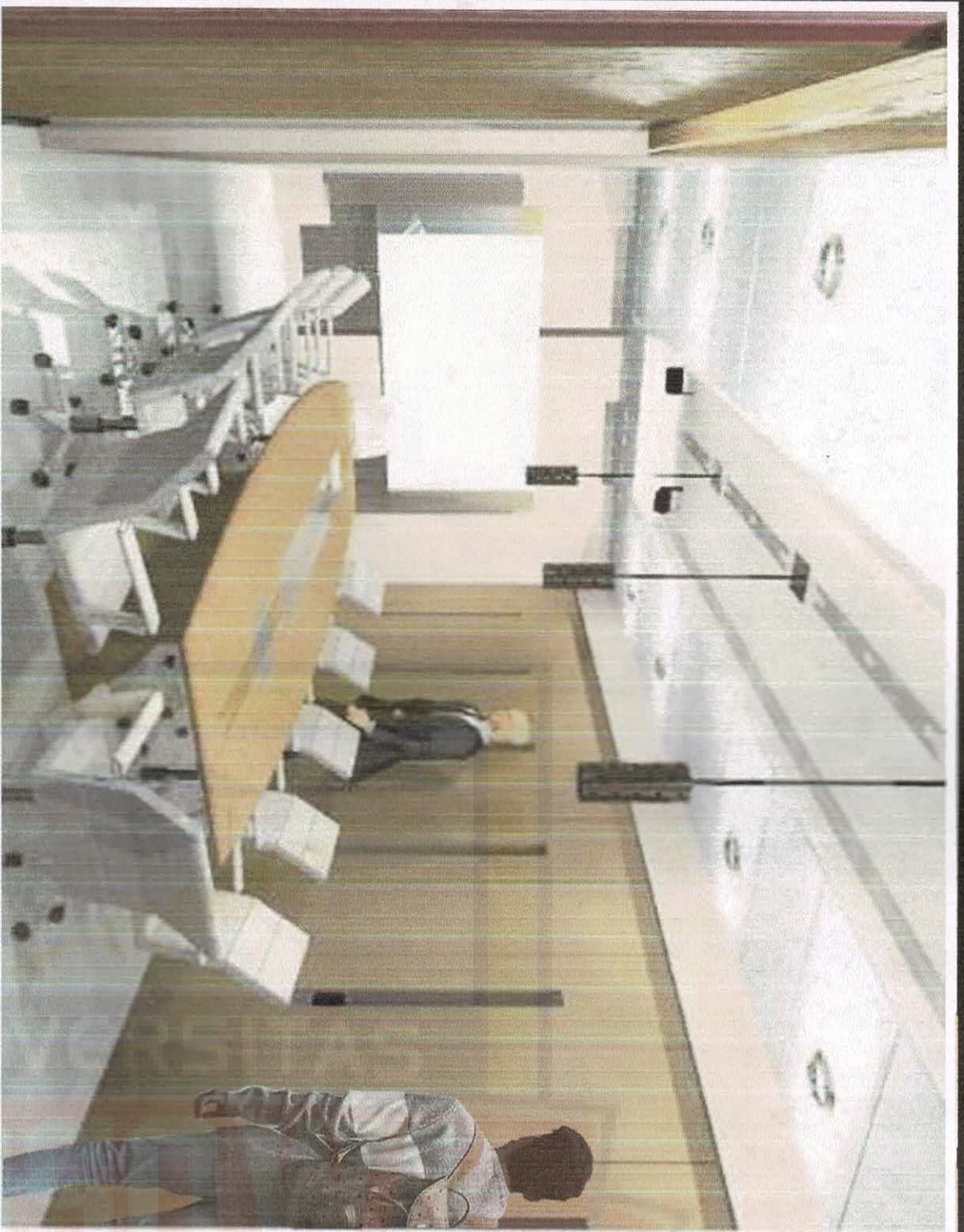
DET. PONDASI
Skala 1:150



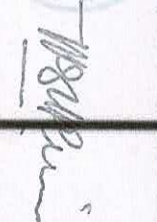


DET. BALOK LANTAI
Skala 1:150



		PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR		UJIAN SARJANAH SEMESTER GANJIL 2019/2020		DOSEN PEMBIMBING 1. SATRIANI LATTI, ST, MT 2. LISA AMALIA, ST, MT		NAMA / STAMBUK IRFAN 4512043001		PUSAT PERANGKANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM		GAMBAR PREKSPEKTIF		SKALA NO SCALA		NO. LEMBAR		JML. LEMBAR		KODE GBR		KET	
																							



		PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR		UJIAN SARIPAKMAH SEMESTER GANJIL 2019/2020		DOSEN PEMBIMBING 1. SATRIANI LATIF, ST.MT 2. LISA AMALIA, ST.MT		NAMA / STAMBUK IRFAN 4512043001		PUSAT PERANGANGAN ARSITEKTUR DI KOTA MATARAM		GAMBAR INTERIOR		SKALA NO SCALA		NO. LEMBAR		JML. LEMBAR				KODE GBR				KET	
---	--	---	--	---	--	--	--	--	--	---	--	----------------------------------	--	---	--	-------------------	--	--------------------	--	---	--	-----------------	--	---	--	------------	--